



**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN RANAH PSIKOMOTORIK SANTRI
PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI PESANTREN
AL-BI'TSATUL ISLAMIYAH KECAMATAN PANYABUNGAN TIMUR
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

ABDUL HADI NASUTION
NIM. 14 201 00119

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**



**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN RANAH PSIKOMOTORIK SANTRI
PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI PESANTREN
AL-BITSATUL ISLAMIYAH KECAMATAN PANYABUNGAN TIMUR
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

ABDUL HADI NASUTION
NIM. 14 201 00119

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.
NIP. 19610323 199003 2 001

PEMBIMBING II


Dra. Rosimah Lubis, M. Pd
NIP: 19610825 199103 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**

Hal : Skripsi.n

Padangsidimpuan, Desember 2018

ABDUL HADI NASUTION

Kepada Yth.

Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Dekan FTIK IAIN Padangsidimpuan

Di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi **Upaya Guru Dalam Meningkatkan Ranah Psikomotorik Santri Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di Pesantren Al Bi'tatul Islamiyah Kecamatan Panyabungan Timur Kabupaten Mandailing Natal**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.
NIP. 19610323 199003 2 001

PEMBIMBING II



Dra. Rosimah Lubis, M. Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

NAMA : ABDUL HADI NASUTION
NIM : 14 201 00119
JUDULSKRIPSI : UPAYA GURU MENINGKATKAN RANAH PSIKOMOTORIK SANTRI PADA KEGIATAN EKSTRAKULIKULER DI PESANTREN AL-BI'TSATUL ISLAMİYAH KEC. PANYABUNGAN TIMUR KAB. MANDAILING NATAL

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, sesuai arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat pemungutan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Desember 2018

Saya yang menyatakan,



ABDUL HADI NASUTION
NIM. 14 201 00119

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ABDUL HADI NASUTION
NIM : 14 201 00119
Jurusan : PAI - 4 (Empat)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Upaya Guru Meningkatkan Ranah Psikomotorik Santri Pada Kegiatan Ektrakurikuler di Pesantren Al-Bi'tsatul Islamiyah Kec. Panyabungan Timur Kab. Mandailing Natal**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Desember 2018


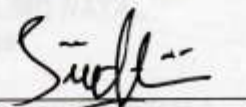
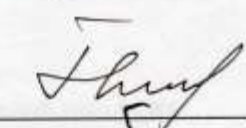

Yang menyatakan



ABDUL HADI NASUTION
NIM. 14 201 00119

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : Abdul Hadi Nasution
NIM : 14 204 000119
JUDUL SKRIPSI : **Upaya Guru Dalam Meningkatkan Ranah Psikomotorik Santri Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di Pesantren Al-Bi'tsatul Islamiyah Kecamatan Panyabungan Timur Kabupaten Mandailing Natal**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. Anhar, M.A. (Ketua/Bidang Isi dan Bahasa)	
2.	Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag.,M.Pd.I (Sekretais/Penguji Bidang Metodogi)	
3.	Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A. (Penguji Bidang PAI)	
4.	Sufrin Efendi Lubis, M.A. (Penguji Bidang Umum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal/Pukul : 31 Januari 2019/ 08.00 WIB s/d 12.30 WIB.
Hasil /Nilai : 77,25 (B)
Indeks Prestasikumulatif (IPK) : 3,56
Predikat : Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan, 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN RANAH
PSIKOMOTORIK SANTRI PADA KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER DI PESANTREN AL-BI'TSATUL
ISLAMIYAH KECAMATAN PANYABUNGAN TIMUR
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Nama : ABDUL HADI NASUTION
Nim : 14 201 00119
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-4

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, Maret 2019
Dekan,

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

KATA PENGANTAR



Puji serta syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidempuan dan dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan yang diterangi iman dan Islam.

Skripsi ini berjudul: **“UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN RANAH PSIKOMOTORIK SANTRI PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI PESANTREN AL-BI'TSATUL ISLAMIYAH KECAMATAN PANYABUNGAN TIMUR KABUPATEN MANDAILING NATAL”**. Dalam menyusun skripsi ini peneliti banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik yang bersifat material maupun imaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. TattaHerawati Daulae, M.A. Pembimbing I, dan ibu Dra. Rosimah Lubis, M.Pd. Pembimbing II atas kesediannya membimbing peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr.H. Ibrahim Siregar, M.CL rektor IAIN Padangsidempuan. Yang telah memberikan dukungan moril kepada peneliti selama perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.

3. Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik, Wakil Rektor Bidang Administrasi Perencanaan dan Keuangan, dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama di IAIN Padangsidimpuan.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.
5. Bapak Drs. Abdul SattarDaulay, M. Ag Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan.
6. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S.,M.Hum, kepala Perpustakaan beserta pegawai perpustakaan yang telah membantu peneliti dalam peminjaman buku untuk penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Sariyah Simamora, S. Pd.I yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Ayahanda (Abdul Bais Nasution) dan Ibunda tercinta (Rosfitriani) yang telah mengasuh, mendidik dan menjadi motivasi peneliti serta memberikan bantuan moril dan materil tanpa mengenal lelah sejak peneliti dilahirkan sampai sekarang, sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di IAIN Padangsidimpuan dan akhirnya dapat melaksanakan penyusunan skripsi ini. Semoga nantinya Allah membalas perjuangan mereka dengan syurga Firdaus-Nya.
9. Kakanda tercinta (Muhammad Nasir Nasution S.Pd.I, Hanan Putri Nasution S.Th.I) dan adindaku tersayang (Alya Zahwa Nasution) yang selalu memberikan motivasi kepada peneliti dan yang telah memberikan bantuan moril dan materil.

10.Rekan-rekan Mahasiswa lokal PAI-4 terkhusus kepada (Dasir Harahap, S.Pd, Mahmud Siregar, S.Pd, Timbul Hanaean Simatupang, S.Pd, Rahmad Hasibuan, S.Pd, Rahman Hakim Lubis, S.Pd, Muhammad Riswan S.Pd.) yang telah memotivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dan menjadi sahabat suka dan duka penulis selama kuliah di IAIN Padangsidimpuan.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah Swt.Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah Swt.

Selanjutnya, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada peneliti demi penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfa'at bagi peneliti khususnya dan para pembaca umumnya.

Padangsidimpuan, Desember 2019

Peneliti

ABDUL HADI NASUTION
NIM:14 201 00119

ABSTRAK

NAMA : ABDUL HADI NASUTION
NIM : 14 201 00119
JUDUL : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Ranah Psikomotorik Santri Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di Pesantren Al-Bi'tsatul Islamiyah Kecamatan Panyabungan Timur Kabupaten Mandailing Natal

Kecakapan psikomotor siswa merupakan manifestasi wawasan pengetahuan dan kesadaran serta sikap mentalnya. Sejalan dengan hal tersebut guru di Pesantren Al Bi'tsatul Islamiyah meningkatkan ranah psikomotorik santri melalui upaya-upaya yang lebih intensif kepada santri/santriyah dalam kegiatan ekstrakurikuler. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya guru dalam meningkatkan ranah psikomotorik santri pada kegiatan ekstrakurikuler, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi upaya guru dalam meningkatkan ranah psikomotorik santri pada kegiatan ekstrakurikuler, apa kendala yang di temui dan cara mengatasinya. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan ranah psikomotorik santri pada kegiatan ekstrakurikuler, mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam meningkatkan ranah psikomotorik santri pada kegiatan ekstrakurikuler, untuk mengetahui kendala dan cara mengatasinya.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang Ilmu Pendidikan Islam sehubungan dengan itu maka teori yang di bahas adalah guru yang meliputi pengertian, tugas, upaya guru,serta ranah psikomotorik, kegiatan ekstrakurikuler serta aspek-aspek atau bagian-bagian tertentu dari keilmuan tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif. Adapun subjek penelitian ini adalah guru-guru pembina kegiatan ekstrakurikuler. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dilakukan riset lapangan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk teknik penjaminan keabsahan data menggunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan ranah psikomotorik santri pada kegiatan ekstrakurikuler dilakukan intensif dalam kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah*, *mufradat* dan kaligrafi yang wajib diikuti oleh setiap santri/santriyah. Upaya guru fokus peningkatan ranah psikomotorik pada kegiatan ekstrakurikuler tersebut dengan pemberian contoh teladan, demonstrasi dan praktek atau belajar dengan melakukan (*learning by doing*). Lalu faktor yang mempengaruhi upaya guru tersebut diantaranya faktor internal dan eksternal siswa. Adapun kendalanya adalah keterbatasan sarana prasarana dan media, latar belakang siswa serta bakat dan minat siswa yang berbeda-beda. Sedangkan solusinya pesantren mengajukan proposal bantuan sekolah, guru memberikan motivasi secara berkelanjutan setiap kegiatan ekstrakurikuler dan memberi contoh teladan kepada siswa serta memberikan hadiah atas prestasi siswa dan hukuman bagi siswa.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	v
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	vi
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	5
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori	11
1. Guru	11
a. Pengertian Guru	11
b. Tugas Guru	13
c. Fungsi Guru	15
d. Upaya Guru	16
2. Ranah Psikomotorik Pendidikan Agama Islam	17
a. Pengertian Ranah Psikomotorik	17
b. Komponen – komponen Ranah Psikomotorik	18
c. Tujuan Ranah Psikomotorik	20
d. Upaya Guru dalam Meningkatkan Ranah Psikomotorik	22
e. Langkah - langkah Melatih Psikomotorik	24
f. Hasil Belajar Psikomotorik	24
g. Faktor - faktor yang Mempengaruhi dalam Ranah Psikomotorik	26
h. Kendala dan Solusi dalam Meningkatkan Ranah Psikomotorik	30
3. Kegiatan Ekstrakurikuler	32
a. Pengertian Ekstrakurikuler.....	32
b. Fungsi dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler	33
c. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler	35
d. Bentuk-bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler	35
B. Penelitian Terdahulu	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	39

B. Jenis Penelitian	39
C. Subjek Penelitian	40
D. Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	44
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. TEMUAN UMUM	47
1. Sejarah Singkat Pendirian Pesantren Al Bi'tsatul Islamiyah Kecamatan Panyabungan Timur Kabupaten Mandailing Natal	47
2. Visi dan Misi Serta Tujuan Pesantren Al Bi'tsatul Islamiyah Kecamatan Panyabungan Timur Kabupaten Mandailing Natal	49
3. Keadaan Guru	52
4. Keadaan Siswa	53
5. Sarana dan Prasarana	54
B. TEMUAN KHUSUS	56
1. Upaya Guru dalam Meningkatkan Ranah Psikomotorik Santri pada Kegiatan Ekstrakurikuler di Pesantren Al Bi'tsatul Islamiyah	56
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Upaya Guru dalam Meningkatkan Ranah Psikomotorik Santri pada Kegiatan Ekstrakurikuler di Pesantren Al Bi'tsatul Islamiyah	65
3. Kendala dan Cara Mengatasinya dalam Meningkatkan Ranah Psikomotorik Santri Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di Pesantren Al Bi'tsatul Islamiyah	68
C. Pembahasan	64
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	75
B. Saran-saran	76

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah media yang mutlak adanya dalam proses pembelajaran siswa. Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran. Hakekatnya guru tidak hanya dikatakan sebagai pendidik ataupun pengajar, tapi dalam lingkup yang lebih luas guru dapat disebut sebagai pembimbing, pelatih, pembaharu, teladan, penasehat, pendorong kreatifitas, pembangkit pandangan, pembawa cerita, aktor, emansipator, dan lain-lain. Begitu kompleksnya peran guru dalam pembelajaran mengharuskan seorang guru mampu berkompeten agar tujuan dari pada pendidikan bisa tercapai. Seorang guru haruslah selalu mempunyai upaya dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Sehingga berhasil tidaknya pendidikan selalu dihubungkan dengan bagaimana kiprah guru dalam menghasilkan pembelajaran yang berkualitas.

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan dan membina sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan belajar mengajar. Pendidikan di sekolah mempunyai tujuan untuk mengubah siswa agar dapat memiliki kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap belajar sebagai bentuk perubahan tingkah laku hasil belajar. Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu masalah yang menuntut suatu perhatian, karena pendidikan memegang peranan penting bagi kelangsungan hidup manusia. Peningkatan mutu pendidikan

dari tahun ke tahun selalu diupayakan baik pendidikan pada tingkat dasar, menengah, dan perguruan tinggi. Pembinaan itu dilaksanakan disegala bidang atau unsur-unsur pendidikan seperti: sarana atau fasilitas, kurikulum, maupun tenaga pendidik atau guru.

Kemudian tenaga pendidik khususnya guru sangat memerlukan aneka ragam pengetahuan psikologis yang memadai dalam arti sesuai dengan tuntutan zaman yang berbeda dalam kemajuan sains dan teknologi.

Pengetahuan psikologi yang dimaksud adalah psikologi dalam ranah psikomotorik (keterampilan). Hasil belajar peserta didik dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga ranah ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain secara eksplisit. Apapun mata pelajarannya selalu mengandung tiga ranah itu, namun penekanannya berbeda. Mata pelajaran yang menuntut kemampuan praktik. lebih menitik beratkan pada ranah psikomotor sedangkan mata pelajaran yang menuntut kemampuan teori lebih menitik beratkan pada ranah kognitif, dan keduanya selalu mengandung ranah afektif.

Berkaitan dengan psikomotor, Bloom berpendapat bahwa ranah psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik. Singer, menambahkan bahwa mata pelajaran yang berkaitan dengan psikomotor adalah mata pelajaran yang lebih beorientasi pada gerakan dan menekankan pada reaksi-reaksi fisik dan keterampilan tangan. Keterampilan itu sendiri

menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau sekumpulan tugas tertentu.¹

Mata pelajaran yang berkaitan dengan psikomotor adalah mata pelajaran yang lebih berorientasi pada gerakan dan menekankan pada reaksi-reaksi fisik dan keterampilan tangan. Keterampilan itu sendiri menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau sekumpulan tugas tertentu². Aspek psikomotor tersebut termasuk kemampuan guru melibatkan keterampilan atau kemampuan memberikan pembelajaran kepada peserta didik. Keterampilan guru dalam pembelajaran dapat dilihat dari upaya-upaya guru dalam memberikan pemahaman kepada siswa tentang materi pelajaran yang disampaikan seperti membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara fasih dan tepat. Pembelajaran keterampilan akan efektif bila menggunakan prinsip belajar sambil mengerjakan. Keterampilan yang dilatih melalui praktik secara berulang-ulang akan menjadi kebiasaan dan otomatis dilakukan. Keberhasilan pengembangan aspek kognitif juga akan berdampak positif terhadap pengembangan aspek psikomotor.

Seorang guru yang dapat memberikan kecakapan psikomotor kepada siswa, akan berdampak pada kemampuan siswa yang memiliki keterampilan jasmaniyah baik kuantitasnya maupun kualitasnya. Namun, di samping kecakapan psikomotor tidak terlepas dari kecakapan kognitif yang juga banyak

¹ Dave, R.H, *Taxonomy of Educational Objectives and Achievement Testing* (London: University of London Press, 1967), hlm.176

² Mimin Haryati, *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta:Gaung Persada Press, 2006), hlm. 22-26

terikat oleh kecakapan afektif. Jadi, kecakapan psikomotor siswa merupakan manifestasi wawasan pengetahuan dan kesadaran serta sikap mentalnya. Aktifitas kehidupan sehari-hari siswa, banyak yang membutuhkan kemampuan keterampilan dalam melaksanakan praktek secara langsung. Kemampuan yang menuntut aspek psikomotor ini dipandang sebagai hal yang sangat penting agar tidak terjadi kesalahan. Hal ini bisa tercapai jika proses pembelajaran di sekolah telah dilakukan dengan baik dengan tidak terbatas kepada penekanan kemampuan pengetahuan dan pemahaman siswa yang dilakukan oleh guru.

Oleh karena itu guru harus memaksimalkan proses pembelajaran melalui aspek psikomotor. Kecakapan psikomotor dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru mempunyai peranan dalam memaksimalkan proses pembelajaran yang dilakukan. Guru dituntut untuk mampu memberikan kecakapan psikomotorik kepada siswa, salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler yang lebih menekankan pada keterampilan pada peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Berarti, kegiatan ekstrakurikuler ialah kegiatan tambahan karena tidak dilaksanakan di dalam jam pelajaran. Kegiatan ini juga terorganisir karena memiliki program yang akan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan keadaan sekolah.

Pesantren Al Bi'tsatul Islamiyah merupakan lembaga pendidikan formal dalam nuansa Islami sebagaimana kebanyakan sekolah pesantren lainnya yang

berada di Mandailing Natal. Sebagai pesantren, lembaga pendidikan ini memiliki ciri khas akhlakul karimah dalam kehidupan sehari – hari sebagai hasil pendidikan yang diperolehnya selama diasramakan disana. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang ada dalam kurikulum 2013, yaitu pendidikan yang berkarakter/berakhlak bukan hanya pengetahuan saja tanpa aplikasi dan pelaksanaan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk hasil belajar dalam ranah psikomotorik. Hal tersebut dapat diperoleh oleh Pesantren terutama melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler di Pesantren ini berbentuk keagamaan sesuai dengan kondisi dan keadaan Pesantren yang berciri khas Islam. Melalui kegiatan ekstrakurikuler ini guru memberikan upaya-upaya mereka dalam memberikan dan meningkatkan aspek ranah psikomotorik santri untuk mendukung pembelajaran santri di dalam kelas.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Ranah Psikomotorik Santri Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di Pesantren Al Bi'tsatul Islamiyah Kec. Panyabungan Timur Kab. Mandailing Natal”.

B. Fokus Masalah

Mengingat banyak permasalahan dalam upaya guru dalam meningkatkan ranah psikomotorik santri pada kegiatan ekstrakurikuler, semuanya itu tidak akan dibahas dalam penelitian ini karena memerlukan waktu, biaya, tenaga dan lain – lainnya. Peneliti membatasi pada masalah yang urgen yaitu bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan ranah psikomotorik santri pada

kegiatan ekstrakurikuler. Mengingat upaya guru merupakan hal yang paling vital dalam mencapai tujuan dari ranah psikomotorik tersebut.

C. Batasan Istilah

Supaya tidak terjadi kesalahpahaman karena perbedaan penafsiran maka dijelaskan tentang maksud yang terkandung dalam judul penelitian kualitatif deskriptif ini sebagai berikut:

1. Upaya adalah usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.³
2. Guru adalah orang yang dewasa, yang bertanggung jawab, yang memberi pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar tercapai tingakat kedewasaan yaitu mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah, serta mampu sebagai makhluk sosial yang mandiri.⁴
3. Ranah psikomotorik adalah ranah yang berorientasi pada keterampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh, atau tindakan (*action*) yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otot. Dalam literatur tujuan ini tidak banyak ditemukan penjelasannya, dan lebih banyak dihubungkan

³Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1250

⁴Tim penyusun kamus pusat pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: balai pustaka, 2001), hlm. 841

dengan latihan menulis, berbicara, dan olahraga serta bidang studi berkaitan dengan keterampilan.⁵

4. Kegiatan ekstrakurikuler adalah berbagai program kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran dalam rangka memberikan arahan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar dikelas serta untuk mendorong pembentukan pribadi peserta didik dan penanaman nilai-nilai agama dan akhlakul karimah peserta didik. Tujuannya adalah membentuk manusia yang terpelajar dan bertaqwa kepada Allah SWT.⁶ Kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah kegiatan ekstrakurikuler di Pesantren Al Bi'tsatul Islamiyah berupa *Muhadharah*, *Mufradat* serta Kaligrafi.

Maka dengan batasan istilah tersebut peneliti melihat ranah psikomotorik erat kaitannya dengan kegiatan ekstrakurikuler karena dalam kegiatan ekstrakurikuler lebih terfokus pada pengembangan ranah psikomotorik. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang upaya yang dilakukan guru dalam membina ranah psikomotorik santri pada kegiatan ekstrakurikuler di Pesantren Al Bi'tsatul Islamiyah meliputi kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah*, *mufradat* dan kaligrafi.

⁵Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Gunung PersadaPress, 2005), hlm. 37

⁶ Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 9.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dijelaskan di latar belakang masalah, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan ranah psikomotorik pada kegiatan ekstrakurikuler ?
2. Faktor–faktor apa saja yang mempengaruhi upaya guru dalam meningkatkan ranah psikomotorik pada kegiatan ekstrakurikuler?
3. Apa kendala yang di temui dan cara mengatasinya dalam rangka meningkatkan ranah psikomotorik pada kegiatan ekstrakurikuler?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui upaya – upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan ranah psikomotorik pada kegiatan ekstrakurikuler.
2. Mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam meningkatkan ranah psikomotorik pada kegiatan ekstrakurikuler.
3. Untuk mengetahui kendala dan cara mengatasinya dalam rangka meningkatkan ranah psikomotorik pada kegiatan ekstrakurikuler.

F. Kegunaan Penelitian

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pikiran terhadap khazanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan ranah psikomotorik santri pada kegiatan ekstrakurikuler.

2. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peserta didik sebagai bahan pertimbangan untuk mengetahui upaya apa yang bisa dilakukan oleh peserta didik dalam meningkatkan ranah psikomotoriknya.
3. Hasil penelitian ini dapat di gunakan oleh guru :
 - a) Sebagai kerangka acuan dalam mengembangkan dan meningkatkan ranah psikomotorik siswa.
 - b) Sebagai salah satu sarana introspeksi terhadap upaya yang telah dilakukan selama mengemban amanat melaksanakan profesi.
 - c) Sebagai bahan informasi untuk lebih meningkatkan ranah psikomotorik siswa, sehingga tujuan pendidikan akan tercapai.
4. Melengkapi tugas-tugas dalam memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan peneliti, berikut dipaparkan sistematika pembahasannya.

Pada Bab I membahas tentang latar belakang, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian adalah sasaran yang dicapai dari penelitian, lalu kegunaan penelitian.

Pada Bab II tentang kajian pustaka yang membahas tentang landasan teori yang membahas tentang guru, upaya guru, ranah psikomotorik, dan kegiatan ekstrakurikuler, selanjutnya penelitian terdahulu.

Bab III berisi pemaparan mengenai metodologi yang didalamnya membahas tentang Waktu dan Lokasi Penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta teknik pengecekan keabsahan data.

Adapun pada Bab IV merupakan hasil dari penelitian dan pembahasan penelitian yang meliputi deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Kemudian pada Bab V memaparkan mengenai kesimpulan dan saran pada penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Guru

a. Pengertian Guru

Kata guru berasal dari bahasa Indonesia yang berarti orang yang mengajar. Dalam bahasa Inggris, dijumpai kata *teacher* berarti pengajar. Dalam bahasa Arab istilah yang mengacu kepada pengertian guru lebih banyak lagi seperti *al-alim* (jamaknya ulama) atau *al-mu'allim*, yang berarti orang yang mengetahui.¹

Guru adalah pendidik, yang berfungsi sebagai pembimbing, pengarah atau menumbuhkan aktifitas peserta didik dan sekaligus sebagai pemegang tanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan.²

Guru adalah kata yang sangat akrab dikalangan anak didik, demikian juga murid akrab dikalangan guru, dengan demikian ada keterpaduan yang harmonis antara guru dengan murid. Sekarang ini guru diharapkan memiliki kompetensi, keterampilan, wawasan serta kreatif disamping secara normatif tetap sebagai sosok yang di tiru mampu membangun citra guru yang baik. Guru profesional mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing atau mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta

¹Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru Murid Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghazali* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 41

²Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.124

didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, dasar dan menengah.³

Keberhasilan guru tidak hanya sekedar kewajiban menyampaikan materi kepada siswa tetapi juga berkewajiban menyampaikan *skill* dan nilai, ini berarti tugas guru tidak hanya pada aspek *knowledge* saja. Tetapi juga harus dapat menjadi teladan bagi siswanya. Oleh karena itu, secara khusus guru harus mempunyai kompetensi profesional. Guru profesional artinya ia memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai bidang studi yang akan ditransformasikan kepada peserta didik serta penguasaan metodologinya (memiliki konsep dasar teoritik) memiliki pengetahuan dan keterampilan yang vital bagi guru (mampu memilih dan menggunakan berbagai strategi yang tepat dalam proses pembelajarannya).⁴

Adapun yang harus dimiliki oleh guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Mampu menguasai bahan bidang studi.
- 2) Mampu mengelola program pembelajaran.
- 3) Mampu mengelola kelas.
- 4) Mampu mengelola dan menggunakan media serta sumber belajar.
- 5) Menguasai landasan-landasan pendidikan.
- 6) Mampu menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.
- 7) Mampu mengelola interaksi pembelajaran.
- 8) Mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan
- 9) Mampu menyelenggarakan administrasi sekolah
- 10) Mampu menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran.⁵

³*Ibid.*,

⁴Etti Kartikawati dan Willem Lusikooy, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Dirjen Pembina Kelembagaan Agama Islam dan universitas terbuka, 1996), hlm. 24

⁵Cece Wijaya dan A. Tabrani, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 23

Pada hakektnya guru professional adalah suatu pekerjaan yang memerlukan suatu pengetahuan dan keterampilan yang berkualitas tinggi dan melayani atau mengabdikan pada kepentingan umum untuk mencapai kesejahteraan manusia. Dengan demikian pekerja profesional akan menampakkan adanya keterampilan teknis yang didukung oleh pengetahuan dan sikap kepribadian tertentu yang dilandasi oleh norma yang mengatur perilaku anggota-anggota profesional.

Di dalam Al-qur'an dijelaskan tentang guru pada surat Al-lukman ayat 13 :

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ
مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ (١٧)

Artinya : *Wahai anakku! Laksanakanlah shalat dan suruhlah manusia berbuat ma'ruf dan cegahlah mereka dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk dari pada yang penting (Q.S Al-lukman ayat 13)*

b. Tugas Guru

Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang mampu membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik sehingga berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya membangun bangsa dan negara.

Jabatan guru memiliki banyak tugas baik yang terkait oleh dinas maupun diluar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru bukan hanya sebagai suatu profesi.tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan.

Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar dan melatih anak didik adalah tugas guru ialah suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengejar berarti meneruskan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.⁶

Untuk mengaitkan perhatian spontan guru dapat melakukan dengan cara sebagai berikut :⁷

- 1) Mengajar dengan persiapan baik.
- 2) Menggunakan alat peraga sebagai media.
- 3) Sedapat mungkin menghindari dari hal-hal yang tidak perlu.
- 4) Mengadakan selingan sehat.

⁶Syaiful Bahri Djamilah, *Guru dan Anak Didik dalam Intraksi Educatif* (Jakarta:PT. Asdimaha Satya, 2010), hlm. 36-37

⁷*Ibid.*, hlm. 9

c. Fungsi Guru

Fungsi seorang guru adalah sebagai berikut :

1) *Educator* (Pendidikan)

Tugas pertama guru adalah mendidik murid-murid sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan kepadanya. Sebagai seorang edukator, ilmu adalah syarat yang utama. Membaca, menulis berdiskusi, mengikuti informasi, dan responsif terhadap masalah keyakinan sangat menunjang pentingnya kualitas ilmu guru.

2) *Leader* (Pemimpin)

Guru juga pemimpin kelas. Karena itu dia harus bisa menguasai, mengendalikan dan mengarahkan kelas menuju terciptanya tujuan pembelajaran yang berkualitas. Sebagai seorang pemimpin, guru harus terbuka, demokratis, dan menghindari cara-cara kekerasan.

3) Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru bertugas memfasilitasi murid untuk menemukan dan mengembangkan bakatnya secara pesat. Menemukan bakat anak didik bukan persoalan mudah, ia membutuhkan ekperimentasi maksimal, latihan terus menerus dan evaluasi rutin.⁸

⁸Jamala Mamur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan inovatif* (Yogyakarta: Bangun Tapan), hlm. 39-40.

d. Upaya Guru

Pengertian upaya guru adalah usaha yang harus dilakukan oleh guru agar siswa itu menjadi pribadi yang disiplin. Sebelum mengetahui tentang upaya guru dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa. Guru harus mengetahui pribadi siswa, dimana siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu *input* yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan.

Boleh dikatakan hampir semua kegiatan di sekolah pada akhirnya ditujukan untuk membantu siswa mengembangkan potensi dirinya. Upaya itu akan optimal jika siswa sendiri secara aktif berupaya mengembangkan diri sesuai dengan program-program yang dilakukan oleh sekolah. Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan kondisi agar siswa dapat mengembangkan diri secara optimal.⁹

Adapun upaya guru dalam meningkatkan kreativitas siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat menunjukkan pentingnya bahan pelajaran yang disajikan bagi siswa.
- 2) Dapat menghubungkan antara apa yang lebih diketahui siswa dengan materi yang akan disajikan.
- 3) Merangsang siswa agar melakukan, berkompetensi belajar yang sehat.
- 4) Berusaha menghindari dari hukuman, dan dapat memberikan hadiah secara bijaksana.¹⁰

⁹Hasbullah, *Otonomi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006), hlm. 121

¹⁰Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta Raja Wali Press, 2013), hlm. 235

2. Ranah Psikomotorik

a. Pengertian Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berorientasi pada keterampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh, atau tindakan (*action*) yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otot. Dalam literatur tujuan ini tidak banyak ditemukan penjelasannya, dan lebih banyak dihubungkan dengan latihan menulis, berbicara, dan olahraga serta bidang studi berkaitan dengan keterampilan.¹¹

Menurut Bloom dengan taksonomi belajarnya mengatakan bahwa ada dua faktor utama yang dominan terhadap hasil belajar yaitu karakteristik siswa yang meliputi (kemampuan, minat, hasil belajar sebelumnya, motivasi) dan karakter pengajaran yang meliputi (guru dan fasilitas belajar).

Secara ringkas, taksonomi belajar Bloom dibagi menjadi tiga kawasan (domain) yaitu:

- 1) Domain kognitif, mencakup kemampuan intelektual mengenal lingkungan yang terdiri atas enam macam kemampuan yang disusun secara hierarkis dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.
- 2) Domain afektif, mencakup kemampuan-kemampuan emosional dalam mengalami dan menghayati sesuatu hal yang meliputi lima macam kemampuan emosional disusun secara hirarkis yaitu kesadaran, partisipasi, penghayatan nilai, pengorganisasian nilai, dan karakteristik diri.
- 3) Domain psikomotor, yaitu kemampuan-kemampuan motorik menggiatkan dan mengkoordinasikan gerakan yang terdiri dari gerakan

¹¹Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Gunung PersadaPress, 2005), hlm. 37

reflex, gerakan dasar, kemampuan perceptual, kemampuan jasmani, gerakan-gerakan terlatih, dan komunikasi nondiskursif.¹²

b. Komponen – komponen Ranah Psikomotorik

Komponen ranah psikomotorik merupakan bentuk keterampilan seseorang baik dalam menggunakan alat dan sikap kerja hingga ketepatan pencapaian aspek yang ditetapkan. Aspek psikomotor dapat dikelompokkan dalam tiga kelompok utama yaitu sebagai berikut:

- 1) Keterampilan motorik (*muscular or motor skills*): memperlihatkan gerak, menunjukkan hasil (pekerjaan tangan), menggerakkan, menampilkan, melompat, dan sebagainya.
- 2) Manipulasi benda-benda (*manipulation of material or objects*): menyusun, membentuk, memindahkan, menggeser, mereparasi, dan sebagainya.
- 3) Koordinasi *neuromuscular*, menghubungkan, mengamati, memotong, dan sebagainya.¹³

Tiga kelompok utama aspek psikomotor tersebut merupakan bagian yang memiliki keterkaitan satu sama lain. Aspek psikomotor merupakan bagian dari proses pembelajaran yang tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak. Menurut Tohirin terdapat tingkatan keterampilan yaitu meliputi:

- 1) Gerakan reflex (keterampilan pada gerakan yang sering tidak disadari karena merupakan kebiasaan)
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
- 3) Kemampuan perspektual termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain.
- 4) Kemampuan di bidang fisik seperti kekuatan, keharmonisan dan ketepatan.
- 5) Gerakan-gerakan yang berkaitan dengan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan kompleks,

¹²Dahara, Ratna Wilis, *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung : Erlangga,2006), hlm. 28

¹³Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm.124

- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive communication* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.¹⁴

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, misalnya keterampilan dalam melakukan bacaan Al-Qur'an tentunya ketepatan bacaan dalam artian penggunaan tajwid dan fasoha harus benar. menurut R.H. Dave membagi hasil belajar ranah psikomotor menjadi lima tahap yaitu:

- 1) Imitasi (*imitation*), imitasi adalah kemampuan melakukan kegiatan-kegiatan sederhana dan sama persis dengan yang dilihat atau diperhatikan sebelumnya. contohnya menendang bola dengan gerakan yang sama persis dengan yang dilihat atau diperhatikan sebelumnya.
- 2) Manipulasi (*manipulation*), manipulasi adalah kemampuan melakukan kegiatan sederhana yang belum pernah dilihatnya tetapi berdasarkan pada pedoman atau petunjuk saja. Misalnya seorang siswa dapat melempar lembing hanya mengandalkan petunjuk dari guru.
- 3) Presisi (*precision*), presisi adalah kemampuan melakukan kegiatan-kegiatan akurat sehingga mampu menghasilkan produk kerja yang presisi. Misalnya melakukan tendangan pinalti sesuai dengan yang ditargetkan (masuk gawang lawan).
- 4) Artikulasi (*articulation*), artikulasi yaitu kemampuan melakukan kegiatan kompleks dan ketepatan sehingga produk kerjanya utuh.

¹⁴Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, Edisi Revisi, 2006), hlm.156

Misalnya melempar bola keteman sebagai umpan untuk ditendang kearah gawang lawan.

- 5) Naturalisasi (naturalization), naturalisasi yaitu kemampuan melakukan kegiatan secara refleks yaitu keiatan melibatkan fisik saja sehingga efektivitas kerja tinggi. Misal secara refleks seseorang memegang tangan seorang anak kecil yang sedang bermain dijalan raya ketika sebuah mobil melaju dengan kecepatan tinggi hal ini terjadi agar terhindar dari kecelakaan tertabrak.¹⁵

Tipe hasil belajar ranah psikomotoris berkenaan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ini sebenarnya tahap lanjutan dari hasil belajar afektif yang baru tampak dalam kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku.

c. Tujuan Ranah Psikomotorik

Untuk diketahui tujuan interaksional yang berhubungan dengan ranah psikomotor umumnya belum dapat diterima secara meluas seperti ranah kognitif dan ranah afektif. Oleh karena itu sampai sekarang masih ada beberapa rumusan yang berbeda. Rumusan yang secara umum sudah biasa diterapkan, ada yang mengelompokkan ranah psikomotor menjadi empat kategori. Namun kalau dilihat dari segi taksonomi, keempat urutannya tidak

¹⁵Mimin Haryati, *Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm. 27

bertingkat seperti pada kawasan kognitif dan afektif. Kelompok-kelompok tersebut adalah sebagai berikut:¹⁶

1) Gerakan Seluruh Badan (*Gross Body Movement*)

Gerakan seluruh badan adalah perilaku seseorang dalam suatu kegiatan yang memerlukan gerakan fisik secara menyeluruh. Misalnya, siswa sedang senam mengikuti irama musik.

2) Gerakan yang Terkoordinasi (*Coordination Movement*)

Gerakan yang terkoordinasi adalah gerakan yang dihasilkan dari perpaduan antara fungsi salah satu atau lebih indera manusia dengan salah satu anggota badan. Misalnya, seorang yang sedang berlatih menyetir.

3) Komunikasi Nonverbal (*Nonverbal Communication*)

Komunikasi nonverbal adalah hal-hal yang berkenaan dengan komunikasi yang menggunakan simbol-simbol atau isyarat, misalnya; isyarat dengan tangan, anggukan kepala, ekspresi wajah, dan lain-lain. Misalnya, perilaku seseorang yang mengacungkan ibu jarinya tanda salut.

4) Kebolehan dalam Berbicara (*Speech Behaviour*)

Kebolehan dalam berbicara dalam hal-hal yang berhubungan dengan koordinasi gerakan tangan atau anggota badan lainnya dengan

¹⁶Dahara, Ratna Wilis. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Erlangga, 2006), hlm. 38-39

ekspresi muka dan kemampuan berbicara. Misalnya, perilaku seorang guru di depan kelas.

Dengan demikian, maka ranah psikomotorik adalah ranah yang berhubungan dengan seluk beluk yang terjadi karena adanya koordinasi otot-otot oleh fikiran sehingga diperoleh tingkat keterampilan fisik tertentu. Misalnya keterampilan dalam membongkar dan memasang mesin, mereparasi mesin, mengatur muatan kapal, menggunakan berbagai alat atau perkakas bengkel, membuat grafik dan lain-lain.

d. Upaya Guru Dalam meningkatkan Ranah Psikomotorik

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran mencakup tiga hal yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif adalah ranah yang berhubungan dengan pengetahuan, afektif adalah ranah yang berhubungan dengan perubahan sikap atau nilai-nilai moral tertentu, dan psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan keterampilan.

Aspek psikomotor dalam pembelajaran mempunyai tujuan tertentu dalam proses pembelajaran. Menurut Dave yang diikuti oleh Mohd. Uzer Usman, tujuan psikomotor diklasifikasikan menjadi ke dalam 5 kategori sebagai berikut:

- 1) Penurunan; Terjadi ketika siswa mengamati suatu gerakan.

- 2) Manipulasi; Menekankan perkembangan kemampuan mengikuti pengarahannya, penampilan, gerakan, gerakan pilihan, yang menetapkan suatu penampilan melalui latihan.
- 3) Ketetapan; Memerlukan kecermatan proporsi dalam kepastian yang lebih tinggi dalam penampilan.
- 4) Artikulasi; Menekankan koordinasi suatu rangkaian gerakan dengan membuat uraian yang tepat dan mencapai yang di harapkan atau konsistensi internal diantara gerakan-gerakan yang berbeda.
- 5) Pengalaman; Menuntut tingkah laku yang ditampilkan dan paling sedikit mengeluarkan energi fisik maupun psikis.¹⁷

Menurut Ebel dalam Akhmad Sudrajat menyatakan bahwa ada kaitan erat antara tujuan yang akan dicapai, metode pembelajaran, dan evaluasi yang akan dilaksanakan. Sedangkan menurut Mills, pembelajaran keterampilan akan efektif bila dilakukan dengan menggunakan prinsip belajar sambil mengerjakan (*learning by doing*). Sehingga dengan menjelaskan bahwa keterampilan yang dilatih melalui praktik yang langsung dikerjakan siswa secara berulang-ulang akan menjadi kebiasaan atau otomatis dilakukan.¹⁸

Menurut Gagne berpendapat bahwa kondisi yang dapat mengoptimalkan hasil belajar keterampilan ada dua macam, yaitu kondisi internal dan eksternal. Untuk kondisi eksternal dapat dilakukan dengan cara mengingat kembali bagian dari keterampilan yang sudah dipelajari dan mengingatkan prosedur atau langkah-langkah gerakan yang telah dikuasai.

¹⁷Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 36-37

¹⁸Akhmad Sudrajat, "Pengembangan Perangkat Penilaian Psikomotor", 2008 (Available: <http://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2008/08/penilaian-psikomotor.pdf>), diakses 19 Mei 2018 pukul 21.09 WIB)

Sementara itu untuk kondisi eksternal dapat dilakukan dengan intruksi verbal, gambar, demonstrasi, praktik dan umpan balik.¹⁹

e. Langkah - langkah Melatih Psikomotorik

Dalam melatih kemampuan psikomotor atau keterampilan gerak ada beberapa langkah yang harus dilakukan agar pembelajaran mampu membuahkan hasil yang optimal. Mills dalam Akhmad Sudrajat menjelaskan bahwa langkah-langkah dalam mengajar praktik sebagai berikut:

- 1) Menentukan tujuan dalam bentuk perbuatan,
- 2) Menganalisis keterampilan secara rinci dan berurutan,
- 3) Mendemonstrasikan keterampilan disertai dengan penjelasan singkat dengan memberikan perhatian pada butir-butir kunci termasuk kompetensi kunci yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan dan bagian-bagian yang sukar,
- 4) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba melakukan praktik dengan pengawasan dan bimbingan,
- 5) Memberikan penilaian terhadap usaha peserta didik.²⁰

Berdasarkan langkah-langkah tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam hal mengajarkan keterampilan diperlukan pengajaran yang lebih menitik beratkan kepada kemampuan guru dalam hal melakukan pembelajaran dalam bentuk perbuatan yang berurutan disertai dengan penjelasan yang mudah untuk dilakukan oleh siswa.

f. Hasil Belajar Psikomotorik

Pasal 25 (4) Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menjelaskan bahwa kompetensi lulusan

¹⁹Mimin Haryati, *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2006), hlm. 67

²⁰Akhmad Sudrajat, *Op.Cit.*

mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan²¹. Ini berarti bahwa pembelajaran dan penilaian harus mengembangkan kompetensi peserta didik yang berhubungan dengan ranah afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotor (keterampilan).

Pengukuran ranah psikomotor dilakukan terhadap hasil belajar yang berupa penampilan. Namun demikian biasanya pengukuran ranah ini disatukan atau dimulai dengan pengukuran ranah kognitif. Misalnya penampilan dalam menggunakan termometer diukur mulai dari pengetahuan mereka mengenai alat tersebut, pemahaman tentang alat dan penggunaannya (aplikasi), kemudian baru cara menggunakannya dalam bentuk keterampilan.²²

Ada beberapa ahli yang menjelaskan cara menilai hasil belajar psikomotor. Menurut Ryan sebagaimana yang dikutip Akhmad Sudrajat menjelaskan bahwa hasil belajar keterampilan dapat diukur melalui:

- 1) Pengamatan langsung dan penilaian tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran praktik berlangsung.
- 2) Sesudah mengikuti pembelajaran, yaitu dengan jalan memberikan tes kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan sikap.
- 3) Beberapa waktu sesudah pembelajaran selesai dan kelak dalam lingkungan kerjanya.²³

Cara-cara penilaian tersebut merupakan panduan yang dapat dijadikan pedoman guru dalam melakukan penilaian aspek psikomotor. Sementara itu

²¹Direktorat Jendral Pendidikan Islam, *Undang – Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Departemen Agama RI, 2006), hlm. 167.

²²Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, Edisi Revisi, 2008), hlm.182

²³Akhmad Sudrajat, *Loc. Cit.* hlm. 4

Leighbody sebagaimana yang dikutip oleh Akhmad Sudrajat berpendapat bahwa penilaian hasil belajar psikomotorik mencakup sebagai berikut:

- 1) Kemampuan menggunakan alat dan sikap kerja.
- 2) Kemampuan menganalisis suatu pekerjaan dan menyusun urutan pengerjaan.
- 3) Kecepatan mengerjakan tugas.
- 4) Kemampuan membaca gambar dan atau symbol.
- 5) Keserasian bentuk dengan yang diharapkan dan atau ukuran yang telah ditentukan.²⁴

g. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Dalam Ranah Psikomotorik

1) Faktor pola asuh orang tua

Pola asuh orang tua adalah sebuah faktor penghambat psikomotorik anak disaat pola asuh orang tua terlalu otoriter ataupun terlalu memaksa, karena karakteristik seorang anak sangat sensitif ditambah setiap anak tidak dapat secara langsung dioptimalkan secara cepat dengan kata lain memaksakan kemampuan dengan waktu yang singkat.

Apabila orangtua memaksakan peningkatan potensi perkembangan psikomorik anak kebanyakan malah menyebabkan gangguan mental terhadap anak tersebut biasanya anak akan cenderung merasa canggung, merasa serba salah tidak percaya pada diri sendiri dan merasa tertekan.

Pola asuh bukan hanya bisa mengganggu peningkatan potensi psikomotorik anak akan tetapi malah akan menurunkan kemampuan

²⁴*Ibid.*, hlm. 5

psikomotorok anak, pada saat anak dalam kondisi depresi dan ditambah dengan tuntutan dari orangtua yang tidak dapat dipenuhi oleh anak, anak yang sedang dalam keadaan depresi sangat mudah untuk diketahui hal ini dikarenakan keadaan anak bisa berubah secara drastis, tandanya antara lain, yang biasanya anak tersebut suka bercanda berubah menjadi pemurung, yang biasanya ceria berubah menjadi gampang marah, yang biasanya aktif berubah menjadi pemalas.

2) Gen dari orang tua

Gen dari orang tua juga bisa menjadi penghambat dalam upaya meningkatkan kemampuan psikomotorik anak, apabila orang tua mempunyai pembawaan sifat gen yang unggul maka dalam mengembangkan potensi kemampuan psikomotorik anak pun juga akan lancar. Sebaliknya apabila anak membawa pembawaan gen dari orang tua dimana gen tersebut adalah gen yang lemah maka kemampuan meningkatkan potensi psikomotorik anak itu biasanya juga akan lemah. Atau yang paling parah apabila anak itu menderita autisme maka akan sulit sekali meningkatkan potensi kemampuan motorik yang ada.²⁵

3) Pengaruh lingkungan

Lingkungan atau situasi kehidupan. Lingkungan tempat seseorang dibesarkan, hubungan dengan anggota keluarga dan orang lain turut berpengaruh terhadap perkembangan psikomotorik pada anak,

²⁵Yusuf Syamsul, dkk. *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2012), hlm. 73

di antaranya yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan bermain :²⁶

a) Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak- anak dan remaja. Pendidikan keluarga lebih menekankan pada aspek moral atau pembentukan kepribadian dari pada pendidikan untuk menguasai ilmu pengetahuan. Proses sosialisasi awal ini di mulai dengan proses belajar menyesuaikan diri dan mengikuti apa yang diajarkan orang- orang paling dekat. Dalam keluarga dikenal adanya dua pola sosialisasi yaitu sosialisasi represif yang mengutamakan adanya ketaatan anak pada orang tua dan pola sosialisasi partisipasi yang mengutamakan adanya partisipasi anak

Suatu perkembangan psikomotorik anak adalah Genetika. Genetika atau disebut juga GEN merupakan bawaan anak dari orang tuanya. Pengaruh dari pada gen ini sangatlah bermacam- macam tergantung dari orangtuanya. Misalnya : pemaarah, penyabar, santun, nakal, luwes, keras kepala, kuat kemauan dll. Yang mana watak atau kepribadian dasar ini akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan psikomotorik dan aspek lain si anak.

²⁶Sujanto, agus, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1981), hlm.57-58

b) Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan artifisial yang sengaja diciptakan untuk membina anak- anak ke arah tujuan, khususnya untuk memberikan kemampuan dan keterampilan sebagai bekal kehidupannya kemudian hari. Di sini mereka akan menerapkan kebiasaan yang dilatih oleh orang tua masing- masing. Para orangtua berharap lingkungan pendidikan yang disajikan pada anak-anak dapat memberikan warna yang positif, jangan sampai mereka didoktrin tentang kebiasaan- kebiasaan buruk. Anak-anak usia dini dapat saja diberikan materi pelajaran, diajari membaca, menulis, dan berhitung. Bahkan bukan hanya itu saja, mereka bisa saja diajari tentang sejarah, geografi, dan lain-lainnya. Jerome Bruner menyatakan, setiap materi dapat diajarkan kepada setiap kelompok umur dengan cara-cara yang sesuai dengan perkembangannya. Sekolah juga merupakan rumah kedua bagi si anak dan di tempat ini pula anak- anak memperoleh pendidikan formal dan berlatih untuk meningkatkan kemampuan berlandaskan tentang apa yang telah diperoleh dari keluarga. Di sekolah juga terdapat bermacam ekstrakurikuler sehingga si anak dapat memilih kegiatan itu sesuai bakat yang di miliki. Pada saat inilah anak-anak meningkatkan perkembangan psikomotoriknya.

c) Lingkungan bermain

Bermain bagi anak adalah kegiatan yang serius tetapi menyenangkan. Menurut Conny R. Semiawan bermain adalah aktivitas yang dipilih sendiri oleh anak karena menyenangkan, bukan karena hadiah atau pujian. Melalui bermain, semua aspek perkembangan anak dapat ditingkatkan. Dengan bermain secara bebas anak dapat berekspresi dan bereksplorasi untuk memperkuat hal-hal yang sudah diketahui dan menemukan hal-hal baru. Melalui permainan, anak-anak juga dapat mengembangkan semua potensinya secara optimal, baik potensi fisik maupun mental intelektual dan spritual. Oleh karena itu, bermain bagi anak usia dini merupakan jembatan bagi berkembangnya semua aspek.²⁷

h. Kendala dan Solusi dalam Meningkatkan Ranah Psikomotorik

Kendala dalam ranah psikomotorik ini tidak lepas dalam peran belajar siswa, sehingga kendala dalam ranah psikomotorik akan terkait dengan dua ranah lainnya yaitu afektif dan kognitif. Maka ada dua aspek yang meliputinya, yaitu :

1) Faktor Intern

Faktor ini meliputi gangguan psiko fisik siswa, yakni :

- a) Yang bersifat kognitif seperti rendahnya rendahnya kapasitas intelektual.
- b) Yang bersifat afektif antara labilnya emosi dan sikap. Kelemahan emosional, seperti merasa tidak aman, kurang menyesuaikan diri serta ketidakmatangan emosi.
- c) Yang bersifat psikomotor antara lain terganggunya alat indra, cacat tubuh, serta kurang berfungsinya organ-organ perasaan.

²⁷*Ibid.*, hlm. 59

- d) Motivasi. Kurangnya motivasi belajar akan menyebabkan anak atau siswa malas untuk belajar.
 - e) Konsentrasi belajar yang kurang baik.
 - f) Rasa percaya diri. Rasa percaya diri timbul dari keinginan berhasil dalam belajar.
 - g) Kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar akan mempengaruhi kemampuannya dalam berlatih dan menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru.
 - h) Kurang perhatian dan minat terhadap pelajaran sekolah, malas dalam belajar, dan sering bolos atau tidak mengikuti pelajaran.
- 2) Faktor ekstern
- a) Lingkungan keluarga, contohnya: ketidakharmonisan hubungan antara kedua orang tua, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
 - b) Lingkungan sekitar/masyarakat, contohnya: wilayah perkampungan kumuh (*slum area*), dan teman sepermainan (*peer group*) yang nakal.
 - c) Lingkungan sekolah, contohnya kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru dan alat-alat pendukung sarana belajar yang berkualitas rendah.²⁸

Ada beberapa solusi yang bisa dilakukan oleh orangtua maupun guru untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah sebagai berikut :

- 1) Menanamkan pengertian yang benar tentang belajar pada siswa sejak dini, menumbuhkan inisiatif belajar mandiri pada siswa, menanamkan kesadaran serta tanggung jawab sebagai pelajar pada siswa merupakan hal lain yang bermanfaat jangka panjang.
- 2) Berikan contoh belajar pada peserta didik.
- 3) Berikan intensif jika siswa belajar. Intensif yang dapat diberikan kepada siswa tidak selalu berupa materi, tapi bisa juga berupa penghargaan dan perhatian.
- 4) Orang tua sering mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang diajarkan di sekolah pada anak. Sehingga orangtua tahu perkembangan anak di sekolah.
- 5) Mengajarkan kepada siswa pelajaran-pelajaran dengan metode tertentu yang sesuai dengan kemampuan siswa.
- 6) Komunikasi. Orangtua harus membuka diri, berkomunikasi dengan anak untuk mendapat informasi tentang perkembangan anak tersebut.
- 7) Menciptakan disiplin. Jadikan belajar sebagai rutinitas yang pasti.

²⁸Abin Syamsuddin, *Psikologi Pendidikan* (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2003) hlm.39

- 8) Pilih waktu belajar yang tepat dan anak merasa bersemangat untuk belajar agar anak mampu memahami apa yang sedang dipelajari.
- 9) Menciptakan suasana belajar yang baik dan nyaman, orangtua memberikan perhatian dengan cara mengarahkan dan mendampingi anak saat belajar.
- 10) Menghibur dan memberikan solusi yang baik dan bijaksana pada anak, apabila anak sedang sedih atau sedang sakit, sedang tidak ada motivasi untuk belajar, orangtua harus membangun motivasi anak agar bersemangat dalam belajar.²⁹

3. Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Berarti kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang tidak terikat dengan kegiatan belajar mengajar di kelas artinya tidak dapat berpatok pada jam pelajaran dan dapat dilaksanakan dimana saja. Karena kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran di kelas. Ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan berbagai hal yang dibutuhkan sekolah dalam proses pembelajaran kurikuler. Sekolah juga bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.³⁰

Menurut Nasir dkk. kegiatan ekstrakurikuler juga dikatakan sebagai pembelajaran karena kegiatan tersebut dilakukan untuk aktivitas yang dirancang sebagai kegiatan di luar kegiatan pembelajaran terjadwalsecara rutin setiap minggu. Jadi, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang bersifat tidak terikat namun membantu sekolah dalam mengoptimalkan pembelajaran siswa di kelas. Walaupun kegiatan ekstrakurikuler bersifat tidak terikat, namun melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat lebih terorganisir atau teratur. Karena kegiatan ekstrakurikuler adalah

²⁹*Ibid.*, hlm.43

³⁰ Wahjosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 197

kegiatan organisasi yang merupakan sekumpulan orang yang bekerja untuk mencapai tujuan tertentu dengan keadaan tertentu.³¹

Keadaan dan tujuan tertentu maksudnya ialah sesuai dengan kondisi dan situasi sekolah yang merupakan tempat pembentukan kepribadian dan kegiatan belajar mengajar. Tentunya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas terdapat banyak kekurangpahaman siswa dan banyak kendala lain yang bersifat pembelajaran di dalam kelas. Untuk itu, maka perlu adanya kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan sekolah untuk membantu siswa dalam mengoptimalkan hasil belajar di kelas.

b. Fungsi dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Secara khusus kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk memperdalam pengetahuan siswa mengenai materi yang diperoleh di kelas, mengenai hubungan antar mata pelajaran keimanan dan ketaqwaan, serta sebagai upaya, melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Sebagian disebutkan dalam Al-Qur'an tentang anjuran kepada manusia untuk selalu menyeru pada yang kebaikan dan mencegah pada yang mungkar. Seperti firman Allah dalam surat Ali-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

³¹ Muhammad Nasir, dkk. *Kurikulum: Teori dan Konsep* (Medan: CV Gema Insani, 2015), hlm. 114

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.

Fungsi dan tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.
- 2) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar.
- 3) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkreativitas tinggi dan penuh karya.
- 4) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggungjawab dalam menjalankan tugas.
- 5) Menumbuh kembangkan akhlak islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, Manusia, alam semesta bahkan diri sendiri.
- 6) Mengembangkan sensitifitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan social keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan social dan dakwah.
- 7) Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.
- 8) Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi dengan baik, baik verbal maupun non verbal.
- 9) Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja dengan sebaik-baiknya, secara mandiri maupun kelompok.
- 10) Menumbuh kembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari.³²

Dengan demikian untuk mencapai tujuan dari pendidikan islam, maka guru tidak hanya bisa mengandalkan pada kegiatan proses belajar

³² Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 9-10.

mengajar di kelas saja yang minim pertemuannya, dibutuhkan tindak lanjut berupa pengamalan atau praktek dalam kehidupan sehari-hari.

c. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya dibagi menjadi dua jenis yaitu kegiatan wajib dan kegiatan pilihan. Kegiatan wajib adalah seluruh bentuk kegiatan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang melibatkan potensi, bakat, pengembangan seni dan ketrampilan tertentu yang harus didukung oleh kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik. Sasaran program ini adalah seluruh peserta didik madrasah dan masyarakat sekolah, yang kegiatan ini wajib di ikuti oleh seluruh peserta didiknya. Kegiatan pilihan adalah kegiatan yang ditetapkan sekolah berdasarkan minat dan bakat dari peserta didiknya.

d. Bentuk-bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler

Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler begitu bervariasi dari sekolah yang satu dengan yang lain, begitupun dengan pengembangan program ekstrakurikuler keagamaan ini. Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler harus dikembangkan dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik, serta tuntutan lokal dimana madrasah atau sekolah umum berada. Berpijak pada Panduan tentang pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum yang diterbitkan oleh Departemen Agama R.I., ada delapan bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang bisa dikembangkan yaitu:

- 1) Pelatihan ibadah, meliputi aktivitas-aktivitas yang tercakup dalam rukun Islam selain membaca dua kalimat syahadat, yaitu salat, zakat, puasa, dan haji ditambah dengan bentuk ibadah lainnya yang bersifat sunnah ataupun fardu kifayah.
- 2) Tilawah Tahsin al-Qur'an (TTQ). Kegiatan ini merupakan program pelatihan baca al-Qur'an dengan penekanan pada metode baca yang benar, dan kefasihan bacaan berdasarkan kaidah-kaidah dalam ilmu tajwid.
- 3) Apresiasi Seni dan Kebudayaan Islam. Bentuk kegiatan ini bisa mencakup pada pelatihan kaligrafi, rebana, vokal grup shalawatan, qasidah, grup marawis atau grup teater yang khusus mengangkat persoalan-persoalan tradisi dan kebudayaan Islam.
- 4) Peringatan Hari-hari Besar Islam (PHBI). Kegiatan ini dimaksudkan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar Islam seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj, dsb.
- 5) Tadabbur dan Tafakkur Alam. Kegiatan ini merupakan kegiatan karyawisata ke suatu lokasi tertentu untuk melakukan pengamatan, penghayatan dan perenungan terhadap alam ciptaan Allah swt.
- 6) Pesantren Kilat (Sanlat). Pesantren Kilat adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah pada waktu libur sekolah. Kegiatan ini dapat dilaksanakan di sekolah ataupun di luar lingkungan sekolah seperti mushalla, masjid, pondok pesantren, sanggar dan tempat lainnya yang sesuai. Pada dasarnya pesantren kilat harus dapat mengkondisikan suasana kehidupan yang Islami dengan adanya kebersamaan, kekerabatan yang saling menunjang sesuai ajaran Islam.
- 7) Kegiatan Perpustakaan yang dimaksudkan untuk menghidupkan dan melestarikan tradisi keperpustakaan melalui pengelolaan yang baik. Bentuk pengelolaannya meliputi: pengadaan buku-buku, majalah, buletin, surat kabar yang berhubungan dengan wawasan keislaman dan ilmu pengetahuan, penanganan manajemen perpustakaan.
- 8) Kunjungan Studi. Ini merupakan kegiatan kunjungan atau silaturahmi ke tempat-tempat tertentu dengan maksud melakukan studi atau mendapatkan informasi tertentu yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.³³

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan adalah yang digunakan sebagai perbandingan guna menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa

³³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Penyelenggaraan Pesantren Kilat bagi Siswa SD, SLTP, SMU/SMK*, (Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdikbud. 1997), hlm. 13-56.

penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah dilakukan oleh orang lain. Penelitian terdahulu yang relevan pernah dilakukan oleh:

1. Helda Susanti (2013), mahasiswi UIN SUSKA Riau dengan judul penelitian: *Kemampuan Guru Mengimplementasikan Aspek Psikomotorik Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Perana Kabupaten Indragiri Hulu*. Hasil dari Penelitian yang dilakukan analisis data diperoleh bahwa kemampuan guru mengimplementasikan aspek psikomotor dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Peranap tergolong dalam kategori “cukup baik” dengan persentase 56%. Faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi aspek psikomotor dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri1 Peranap adalah tujuan pembelajaran yang dilakukan, pengalaman teoretis (latar belakang pendidikan guru), kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dan peserta didik yaitu keinginan dari dalam dirinya untuk mempraktekan keterampilan yang diajarkan.³⁴
2. Widya Rahma (2016), Mahasiswi dari UIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul penelitian: *“Strategi Guru Dalam Mengembangkan Ranah Psikomotorik Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Bahauddin Sepanjang Sidoarjo”*. Hasil dai penelitian ini menyebutkan implementasi strategi inkuiri sosial yang diterapkan oleh guru fiqih sudah sesuai dan berjalan dengan baik, sehingga peserta didik bisa mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis,

³⁴Helda Susanti, *“Kemampuan Guru mengimplementasikan Aspek Psikomotorik Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Perana Kabupaten Indragiri Hulu”* (Skripsi: UIN SUSKA, 2013)

logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Dengan adanya strategi yang sudah diterapkan oleh guru fiqih tersebut diharapkan dapat mengembangkan ranah psikomotorik peserta didik dengan trampil dalam praktik penyembelihan hewan kurban. Selain itu, agar terjalin hubungan yang harmonis antara peserta didik, guru, dan lingkungan sekolah. Strategi yang digunakan guru fiqih dalam mengembangkan ranah psikomotorik peserta didik sudah terbilang baik, karena nilai rata-ratanya adalah 63.5% yang berada antara 61% - 80%. Hal ini berdasarkan dari pengamatan hasil observasi yang berupa skor nilai praktikum peserta didik di MA Bahauddin Sepanjang Sidoarjo.³⁵

³⁵Widya rahma, "*Strategi Guru dalam Mengembangkan Ranah Psikomotorik Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Baharuddin Sepanjang Sidoarjo*" (Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan April sampai bulan Desember tahun 2018. Berlokasi di Pondok Pesantren Al-Bi'tsatul Islamiyah Kec. Panyabungan Timur Kab. Mandailing Natal.

B. Jenis Penelitian

Konsentrasi penelitian ini tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan ranah psikomotorik pada kegiatan ekstrakurikuler di Pesantren Al-Bi'tsatul Islamiyah Kec. Panyabungan Kab. Mandailing Natal.

Maka dari itu penelitian ini lebih sesuai jika menggunakan pendekatan kualitatif. penelitian kualitatif adalah merupakan prosedur penelitian yang merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata ataupun pernyataan lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar individu.¹ Disisi lain penelitian ini lebih mempunyai perspektif *emic* yang artinya data yang di paparkan dalam bentuk deskripsi menurut bahasa, cara pandang subjek penelitian, yang artinya data tersebut kami peroleh dari para informan dalam bentuk deskripsi atau berdasarkan ungkapan, cara pikir, pandangan dan interpretasi para informan.² Sehingga mengungkapkan apa yang menjadi

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT.BinaAksara,1985), hlm. 85.

²Hamidi, *Metode penelitian Kualitatif Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal Dan Penelitian*, (Malang,Universitas Muhammadiyah Malang: 2004), hlm. 55

upaya guru dalam meningkatkan ranah psikomotrik santri pada kegiatan ekstrakurikuler.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru pembina kegiatan ekstrakurikuler di Pesantren Al Bi'tsatul Islamiyah Kec. Panyabungan Kab. Mandailing Natal, dimana guru pada kegiatan ekstrakurikuler yang juga merupakan guru di dalam kelas melakukan pembina khusus pada ranha psikomotorik dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut. sedangkan objek penelitian ini adalah upaya guru dalam meningkatkan ranah psikomotor pada kegiatan ekstrakurikuler di Pesantren Al Bi'tsatul Islamiyah Kec. Panyabungan Kab. Mandailing Natal.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subyek darimana data penelitian dapat diperoleh, sebagaimana dijelaskan Arikunto bahwa:

Apabila peneliti menggunakan interview atau wawancara dalam mengumpulkan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan pertanyaan peneliti, baik pertanyaan- pertanyaan tertulis maupun lisan.³

Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder:

³Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm.3

1. Data primer

Data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yang diperoleh dari kepala sekolah, guru pembina kegiatan ekstrakurikuler, dan santri- santriyah di Pesantren Al-Bi'tsatul Islamiyah Kec. Panyabungan Timur Kab Mandailing Natal.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang dianggap pendukung dari berbagai ide-ide, wawancara dari lokasi penelitian, dapat diambil dari berbagai buku yang berhubungan dengan usaha guru dalam meningkatkan ranah psikomotorik pada kegiatan Ekstrakurikuler Al-Bi'tsatul Islamiyah Kec. Panyabungan Timur Kab. Mandailing Natal.

Berangkat dari pendapat di atas, maka sumber data penelitian adalah:

- a. Responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti tertulis maupun lisan. Responden dalam penelitian adalah siswa, dan guru, yang dapat memberikan informasi tentang upaya guru dalam meningkatkan ranah psikomotorik pada kegiatan ekstrakurikuler di Pesantren Al-Bi'tsatul Islamiyah Kec. Panyabungan Kab. Mandailing Natal.
- b. Dokumentasi yaitu sumber data yang berupa catatan, arsip-arsip, foto dan dokumentasi lainnya di Pesantren Al-Bi'tsatul Islamiyah Kec. Panyabungan Kab. Mandailing Natal yang berkaitan dengan tema penelitian.
- c. Lokasi, yaitu tempat penelitian ini dilaksanakan yakni di Pesantren Al-Bi'tsatul Islamiyah Kec. Panyabungan Kab. Mandailing Natal.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Agar dalam penelitian ini diperoleh data yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan maka peneliti menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data yang relevan dengan permasalahan yang ada. Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi atau Pengamatan

Metode observasi atau pengamatan adalah sebuah pengamatan dan pencatatan sehingga pengumpulan data yang menggunakan teknik observasi juga dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis⁴. Metode ini digunakan dalam rangka untuk menggali data tentang keadaan umum objek penelitian di Pesantren Al – Bi'tsatul Islamiyah Kec. Panyabungan Kab. Mandailing Natal.

Metode ini digunakan untuk memudahkan dalam mengamati secara langsung terhadap hal-hal yang diperlukan dalam penelitian. Pelaksanaan metode ini digunakan untuk mengetahui lebih dekat objek yang diteliti atau melakukan penelitian langsung terhadap lokasi penelitian di Pesantren Al – Bi'tsatul Islamiyah Kec. Panyabungan Kab. Mandailing Natal. Adapun data yang akan diperoleh melalui metode observasi adalah:

- a. Keadaan sekolah
- b. Upaya guru pembina kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan ranah psikomotorik

⁴Poerwati, Endang, *Dimensi-dimensi Riset Penelitian* , (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 1998),hlm. 131

Metode observasi ini dilakukan pada hari efektif masuk sekolah di Kec. Panyabungan Kab. Mandailing Natal.

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Metode ini digunakan untuk mencari data berupa keterangan-keterangan yang terdapat dalam dokumen-dokumen. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, peraturan, dan lain sebagainya.⁵

Di antara data-data yang dapat diperoleh dengan menggunakan ini adalah data tentang sejarah berdirinya Pesantren Al-Bi'tsatul Islamiyah, sejarah beridiri, visi dan misi, keadaan guru, keadaan siswa, sarana prasarana, dan data-data nilai hasil belajar (raport).

3. Metode *Interview*/ Wawancara

Interview adalah Suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari respon dengan jalan tanya jawab sepihak, dikatakan sepihak karena wawancara ini responden tidakdiberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan⁶.

Metode interview yang peneliti gunakan adalah interview yang direncanakan maksudnya adalah hal-hal yang ditanyakanpada responden terbatas pada data-data yang berkaitan berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan ranah psikomotorik pada kegiatan eksrrakurikuler.

⁵Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung:Alfabeta, 2010), hlm. 231

⁶Suharsimi Arikunto, *Loc.Cit.*, hlm. 27

Metode interview atau wawancara dilakukan peneliti pada hari efektif masuk sekolah dan pada saat jam istirahat, di Pesantren Al – Bi'tsatul Islamiyah Kec. Panyabungan Kab. Mandailing Natal. Adapun yang menjadi responden dalam interview ini adalah:

- a. Kepala sekolah dengan pertanyaan yang berhubungan dengan data sekolah.
- b. Guru pembina kegiatan ekstrakurikuler dengan pertanyaan yang berhubungan dengan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan ranah psikomotorik santri.
- c. Siswa dengan pertanyaan yang berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan guru.

F. Tehnik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik Analisa Data adalah proses mengorganisasikan data, mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data⁷.

Dalam penelitian antara pengolahan data dan analisis data merupakan rangkaian proses yang berfungsi secara tertib dan berkelanjutan yaitu setelah datanya terkumpul dan diolah kemudian di analisis. Berkaitan dengan jenis datanya, maka peneliti menggunakan analisis data kualitatif. Untuk mengolah jenis-jenis data kualitatif ini dilakukan dengan menggunakan metode induktif, yaitu

⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 103

berangkat dari fakta yang khusus ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum⁸.

Metode Induktif penulis gunakan dalam pembahasan yang berupa hal-hal yang bersifat khusus untuk ditarik suatu pengetahuan atau kesimpulan yang bersifat umum. Metode ini diterapkan pada saat peneliti sudah mendapatkan laporan-laporan dan hasil wawancara dari beberapa responden. Hasil wawancara yang sifatnya masih khusus tersebut ditarik kesimpulan sehingga ke rumus hasil penelitian.

G. Tehnik Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan metode yang dikemukakan oleh Moleong, yaitu:⁹

1. Memperpanjang keikutsertaan, memperpanjang waktu atau tidak tergesa-gesa. Dalam pengerjaan skripsi dan pengolahan data, peneliti tidak boleh tergesa-gesa karena akan menyebabkan kesalahan pada penelitian ini dan juga menyebabkan ketidakvalitan data.
2. Ketekunan pengamatan, melakukan observasi secara detail. Yaitu mengadakan observasi secara detail terhadap subyek penelitian untuk memahami lebih dalam lagi tema penelitian.
3. Triangulasi yaitu pengecekan data tentang keabsahannya dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data tersebut sebagai perbandingan.

Metode yang peneliti gunakan dalam triangulasi, antara lain:

⁸Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, (Yogyakarta: BPFE. UGM,1978), hlm. 42

⁹Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 110

- a. Membandingkan hasil wawancara dengan responden satu dengan responden lain
- b. Membandingkan persepsi responden dengan responden yang lain
- c. Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- d. Membandingkan data dokumentasi dengan hasil wawancara

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Pendirian Pesantren Al Bi'tsatul Islamiyah Kec. Panyabungan Timur Kab. Mandailing Natal

Pesantren Al Bi'tsatul Islamiyah didirikan pada tanggal 16 Juni 1995 bertempat dengan jarak kurang 10 Km. arah Timur pinggiran Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Dengan nuansa dan suasana di lereng perbukitan yang teduh dan hijau bersama udara yang segar dan bersih dan nyaman. Selain itu lingkungan Pesantren ditopang oleh kekayaan sumber air yang mengalir sebagai lambung kehidupan, kesejahteraan dan kesucian dipertemukan gemericik air Sisuga atau lebih dikenal dengan nama Sipang Suga. Lokasi Pesantren ini bertempat di Simpang Suga Desa Parmompang, daerah ini masuk wilayah desa Parmompang Kecamatan Panyabungan Timur kurang lebih 5 Km sebelum ibu kota kecamatan yaitu Gunung Baringin.

Hal ini merupakan ketentuan dan pilihan tempat belajar dan mengajar yang baik. Dengan adanya isyarat alam yang pasti dengan penampakan keagungan Ilahi sesuai dengan lingkungannya. Berdasarkan sejarah dari kawasan daerah ini telah lahir tokoh-tokoh masyarakat, ulama dan cendikiawan yang bertaraf nasional maupun Internasional dan telah sukses menjalankan dakwah Islamiyah dan membantu perjuangan bangsa dan Negara. Diantara tokoh-tokoh tersebut adalah Syekh Abdul Wahab Al

Mandily, Syekh Syihabuddin Ahmad dan Syekh Abdul Qadir Al Mandily yang merupakan ulama Internasional dan mampu menjadi Mufti Mazhab Syafi'i di kota Makkah serta mengajarkan ilmunya di Masjidil Haram sebagai pusat dan kiblat ummat Islam.

Sejarah itu pula yang menuntun pendiri dan pengasuh Pesantren K.H Abdul Ba'its Lc., M.A melanjutkan perjuangan mereka dengan berdirinya Lembaga Pendidikan Islam ini. Saat ini Pesantren memiliki jumlah santri sebanyak 312 orang dengan sistem pendidikan pondok modern yang mengutamakan pendidikan Islam dan khususnya bahasa Arab serta bahasa Inggris, baik dalam pembelajaran di kelas maupun kehidupan sehari-hari.

Untuk lebih jelasnya peneliti akan menguraikan profil Pesantren Al Bi'tsatul Islamiyah Kec. Panyabungan Timur Kab. Mandailing Natal di bawah ini:

- a. Nama Pondok Pesantren : Al Bi'tsatul Islamiyah
- b. Nomor Statistik Pesantren : 510012130012
- c. Alamat : Jl. Syech Abdul Qadir Al Mandily Km. 10
- d. Provinsi : Sumatera Utara
- e. Kabupaten/Kota : Mandailing Natal
- f. Kecamatan : Panyabungan Timur
- g. Kode Pos : 22978
- h. Nomor Telepon : 085761997479
- i. Nama Pimpinan : H. Abdul Ba'its Nasution, Lc. M.A

- j. Pendidikan Terakhir : S2
- k. Jurusan : Tafsir Hadits
- l. Tahun Berdiri : 1995
- m. No. Sk. Lembaga : Sk. No. : 3-XI-1996
- n. Tgl/Bln/Thn SK Lembaga : 4 Maret 1996
- o. No. Izin Operasional : wb/5-d/PP.03.2/631/2002
- p. Tipe Pondok Pesantren : Kombinasi
- q. Penyelenggara Pesantren : Yayasan
- r. Akte Notaris Yayasan : Mardan, S.H., Sp.N
Nomor 12 tanggal 06 Januari 2016
- s. Jumlah Ustadz : 27 Orang
- t. Jumlah Santri Mukim : 312
- u. Kondisi Bangunan : 1. Asrama : 8 ruangan
2. Mesjid : 650 M²
- v. Kepemilikan Tanah : 1. Status tanah : Pribadi
2. Luas Tanah : 10.000 M².¹

2. Visi dan Misi Serta Tujuan Pesantren Al Bi'tsatul Islamiyah Kec. Panyabungan Timur Kab. Mandailing Natal

- a. Visi Pesantren Al Bi'tsatul Islamiyah Kec. Panyabungan Timur Kab. Mandailing Natal

¹Dokumentasi Data Kantor Tata Usaha Pesantren Al Bi'tsatul Islamiyah Kecamatan Panyabungan Timur Kabupaten Mandailing Natal TA . 2017/2018 pada tanggal 8 Oktober 2018

Visi adalah imajinasi moral yang dijadikan dasar atau rujukan dalam menentukan tujuan atau keadaan yang secara khusus diharapkan oleh sekolah/madrasah. Visi tersebut harus berada dalam koridor pembangunan pendidikan yang telah diterapkan secara nasional oleh pemerintah, tetapi tetap sesuai dengan potensi masyarakat di sekitar sekolah/madrasah, dimana visi sekolah/madrasah tersebut merupakan turunan dari visi pendidikan Nasional.

Dengan demikian secara sederhana visi juga dapat diartikan dengan profil atau gambaran masa depan sekolah/madrasah yang diimpikan di masa mendatang agar sekolah/madrasah dapat terus terjaga kelangsungan hidup dan pengembangannya.

Sejalan dengan hal di atas, Visi Pesantren Al Bi'tsatul Islamiyah Kec. Panyabungan Timur Kab. Mandailing Natal adalah :

“Terwujudnya Santri yang Islami dan Berkwalitas, Terampil serta Berakhlakul Karimah dan Dapat Menjadi Teladan di Masyarakat”.

- b. Misi Pesantren Al Bi'tsatul Islamiyah Kec. Panyabungan Timur Kab. Mandailing Natal

Misi Pesantren Al Bi'Tsatul Islamiyah Kec. Panyabungan Timur Kab. Mandailing Natal adalah :

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap potensi santri berkembang secara optimal

2. Menumbuh-kembangkan semangat keislaman secara intensif pada seluruh warga santri.
 3. Mendorong dan membantu santri untuk menggali dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal.
- c. Tujuan Pesantren Al Bi'tsatul Islamiyah Kec. Panyabungan Timur Kab. Mandailing Natal

Secara garis besar Madrasah atau Pesantren yang diharapkan dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Pesantren menjadi pusat pendidikan dan kebudayaan yang berguna bagi kehidupan masyarakat, bangsa dan negara.
2. Memiliki sarana dan prasarana yang lengkap merupakan salah satu faktor penunjang dalam keberhasilan pendidikan.
3. Memiliki guru berkelayakan secara kuantitas maupun kualitas sehingga dapat meningkatkan pendidikan seoptimal mungkin
4. Kualitas belajar-mengajar yang tinggi sehingga pesantren maupun madrasah dapat mencetak lulusan yang siap dipakai di lingkungan masyarakat, berwiraswasta atau melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi
5. Adanya komunikasi yang terbuka dan terpimpin, yaitu adanya komunikasi timbal balik antara kepala sekolah, guru, staf dan para siswa yang akan menciptakan suasana 5 K

6. Adanya hubungan yang serasi antar sekolah, instansi pemerintah dewan sekolah serta masyarakat di lingkungan sekolah
7. Adanya kepemimpinan kepala sekolah yang dinamis dan ditunjang oleh seluruh wakasek dan staf lainnya.

3. Keadaan Guru

Guru merupakan unsur pokok dalam pendidikan, tanpa adanya guru proses pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Berikut ini gambaran guru-guru yang mengajar di Pesantren Al Bi'tsatul Islamiyah Kec. Panyabungan Timur Kab. Mandailing Natal.

Tabel I

**Daftar Nama Guru-guru Pesantren Al Bi'tsatul Islamiyah Kecamatan
Panyabungan Timur Kabupaten Mandailing Natal**

No	NAMA	PENDIDIKAN TERAKHIR	BIDANG STUDI YANG DIAJARKAN
1.	H. Abdul Bais Nasution Lc., M.A	<i>Robithatul 'Alam Al Islami</i> Makkah	Bahasa Arab
2.	Buya Syahrudin	Pesantren Musthafawiyah Purba Baru	Tasawuf
3.	Muhammad Nasir S.Pd,	IAIN Padangsidempuan	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
4.	Muhammad Ilman S.Pd,	STAITA	Tarekh/SKI, <i>Tafsir Jalalain</i>
5.	Saddam Husein S.Pd.I	STAIM	Fikih, Qur'an Hadits
6.	Hasan S.Pd.I	IAIN Padangsidempuan	Akidah Akhlak, Tarbiyah
7.	Ahmad Husein S.Pd.I	UIN Medan	Ilmu Al-Qur'an
8.	Irwan Sanusi	Pesantren Al Bi'tsatul Islamiyah	Kaligrafi
9.	Ahmad Paiman	STAIM	Guru Asrama

10.	Juanda	Pesantren Musthafawiyah Purba Baru	Guru Asrama
11.	Hj. Rosfitriani	SMA N 1 Padangsidempuan	Bahasa Inggris
12.	Najmatul Millah S.Pd	STAITA	TIK
13.	Riskiah S.Pd.I	STAIM	<i>Faraid</i>
14.	Kimah S.Pd	STAITA	Bahasa Indonesia
15.	Ida Nuryani S.Pd	UNIMED Medan	Geografi
16.	Deni Sari Pulungan S.Pd	STKIP Tapanuli Selatan	Ekonomi
17.	Hanan Putri Nasution S.Th.I	UIN Syarif Hidayatullah	<i>Sharaf</i>
18.	Sukma Dahlia Nasution S.Th.I	UIN Imam Bonjol	<i>Tafsir Al Madrasi</i>
19.	Riski Amelia S.Pd	UNIMED	Matematika
20.	Rukiah Lubis	Pesantren Al Bi'tsatul Islamiyah	<i>Mutha'alah</i>
21.	Jamilah Lubis	Pesantren Al Bi'tsatul Islamiyah	<i>Mahfuzod</i>
22.	Nur Hayati	MAS Yapita Rokan Hulu	Kewarganegaraan
23.	Rosmina	Pesantren Al Bi'tsatul Islamiyah	<i>Imla'</i>
24.	Miskah S.Pd.I	UIN Medan	<i>Balaghah</i>
25.	Ahmad Nasution	SMA N 1 Panyabungan	Komite Sekolah
26.	Halimatus Sakdiah S.Th.I	UIN Imam Bonjol	<i>Musthala'al Hadits</i>
27.	Yahdinaddinia S. Nasution S.S., S.Pd	UMM, UNIMED	Bahasa Inggris

Sumber Data : Kantor Tata Usaha Pesantren Al Bi'tsatul Islamiyah TA . 2017/2018

4. Keadaan Siswa

Adapun keadaan siswa/ peserta didik di Pesantren Al Bi'tsatul Islamiyah Kec. Panyabungan Timur Kab. Mandailing Natal sebagai berikut:

Tabel II

**Kedaaan Siswa Pesantren Al Bi'tsatul Islamiyah Kec. Panyabungan
Timur Kab. Mandailing Natal**

No	KELAS	SANTRI		JUMLAH
		L	P	
1.	Kelas I ^a	11	22	33
2.	Kelas I ^b	12	18	30
3.	Kelas I ^c	10	17	27
4.	Kelas II ^a	24	6	30
5.	Kelas II ^b	11	14	25
6.	Kelas II ^c	15	18	33
7.	Kelas III ^a	3	19	22
8.	Kelas III ^b	6	16	22
9.	Kelas IV ^a	3	23	26
10.	Kelas IV ^b	7	17	24
11.	Kelas V	4	22	26
12.	Kelas VI	2	22	24
Jumlah		108	204	312

Sumber Data : Kantor Tata Usaha Pesantren Al Bi'tsatul Islamiyah TA . 2017/2018

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan alat dalam pendidikan yang digunakan dalam komunikasi interaksi belajar mengajar yang harus ada pada setiap lembaga formal. Dengan kata lain setiap lembaga pendidikan mesti terlebih dahulu menyediakan persiapan- persiapan yang akan digunakan dalam berlangsungnya pendidikan di dalam suatu sekolah.

Sarana dan prasarana yang memadai akan mendukung proses belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu kelengkapan sarana dan prasarana berpengaruh terhadap kualitas pengajaran yang dilaksanakan di sekolah tersebut.

Sejalan dengan ini keadaan sarana dan prasarana yang ada di Pesantren Al Bi'tsatul Islamiyah Kec. Panyabungan Timur Kabupaten Mandailing Natal sebagai berikut:

a. Sarana

Tabel III

Sarana Pesantren Al Bi'tsatul Islamiyah Kecamatan Panyabungan Timur Kabupaten Mandailing Natal

Ruang	Jumlah	Ruang	Jumlah
Kelas	6	Mesjid	1
Ruang Guru	1	Lab. Bahasa	1
Asrama	6	Lapangan Olahraga	2
Dapur	2	UKS	1

Sumber Data : Kantor Tata Usaha Pesantren Al Bi'tsatul Islamiyah TA . 2017/2018

b. Prasarana

Tabel IV

Prasarana Buku Pesantren Al Bi'tsatul Islamiyah Kecamatan Panyabungan Timur Kabupaten Mandailing Natal

KELAS	TEKS	PENUNJANG	BACAAN	LAIN-LAIN
I	158	50	30	-
II	102	45	50	-
III	155	50	30	-
IV	20	50	40	-
V	25	45	30	-
VI	70	50	30	-

Sumber Data : Kantor Tata Usaha Pesantren Al Bi'tsatul Islamiyah TA . 2017/2018

Tabel V

**Prasarana Alat Peraga Pesantren Al Bi'tsatul Islamiyah Kecamatan
Panyabungan Timur Kabupaten Mandailing Natal**

No.	Jenis Alat	Unit	Jumlah
1	Peta Dinding Provinsi	Set	1
2	Peta Dinding Indonesia	Set	1
3	Alat Olahraga	Set	2
4	Peta Dunia	Set	1
5	Bahasa	Set	-

Sumber Data : Kantor Tata Usaha Pesantren Al Bi'tsatul Islamiyah TA . 2017/2018

B. Temuan Khusus

1. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Ranah Psikomotorik Santri Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di Pesantren Al Bi'tsatul Islamiyah

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ummi Rosfitriani, selaku Kepala Sekolah tingkat Aliyah menjelaskan bahwa:

“Koordinasi yang kita berikan dalam meningkatkan ranah psikomotorik santri kepada guru melalui program-program di luar kelas, jadi kita memberikan target setiap program kepada guru untuk dicapai dan kita evaluasi setiap ajaran barunya, melalui pertandingan-pertandingan yang kita adakan antar para santri/santriyah di Pesantren kita untuk melihat secara lebih jelas hasil dari program yang kita laksanakan setiap tahunnya. Jadi nanti disini terlihat hasil belajar mereka, untuk kita mengadakan perbaikan untuk tahun ajaran berikutnya”.²

Pada wawancara tersebut kepala sekolah menjelaskan bahwa dalam meningkatkan ranah psikomotorik santri diberikan program ekstrakurikuler kepada santri yang wajib mereka ikuti di samping pembelajaran di dalam

²Hj. Rosfitriani, Kepala Sekolah tingkat Aliyah, *Wawancara* diruang kepala sekolah, tanggal 08 Oktober 2018

kelas. Guru diberi keleluasaan dalam mendidik santri untuk meningkatkan ranah psikomotoriknya melalui program yang telah diberikan sekolah untuk mencapai tujuan berdasarkan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh santri. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru tersebut sekolah mengadakan pertandingan berdasarkan kegiatan ekstrakurikuler tersebut untuk mengetahui hasil dari kegiatan ekstrakurikuler yang diajalani oleh santri.

a. *Muhadharah*

Sejalan dengan hal tersebut Ustadz Muhammad Nasir S.Pd.I, selaku pembina kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah* untuk santri menjelaskan bahwa:

Salah satu dari upaya yang kami laksanakan di pondok pesantren untuk meningkatkan ranah psikomotorik santri ialah para guru melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di luar jam kelas. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut wajib diikuti oleh para santri/santriyah untuk memberikan kemampuan khusus dalam ranah psikomotorik dan terus kami upayakan agar mereka memiliki keterampilan yang dibutuhkan nantinya di lingkungan masyarakat. *muhadharah* di laksanakan setiap malam selasa, malam kamis, dan malam sabtu. Dalam kegiatan *muhadharah* tersebut para guru kita disini mendidik santri agar memiliki keterampilan berpidato bahasa Arab, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia agar mereka mampu menyampaikan ilmu yang mereka dapatkan kepada masyarakat dan juga mengamalkannya. Selain itu kita juga meningkatkan kualitas shalat berjamaah mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler ini, melatih mereka menjadi seorang pembawa acara yang baik dan memiliki mental. Jadi kemampuan psikomotorik mereka akan terus meningkat melalui kegiatan ini dalam ruang lingkup tersebut.³

³ Muhammad Nasir Nasution, pembina kegiatan ekstrakurikuler *muhadarah* untuk santri, *Wawancara* di ruang guru, tanggal 01 Oktober 2018

Pada wawancara tersebut Ustad Muhammad Nasir menjelaskan bahwa upaya guru dalam meningkatkan ranah psikomotorik pada kegiatan ekstrakurikuler *muhadarah* adalah mendidik santri untuk mampu berpidato Bahasa Indonesia dengan menyampaikan ilmu yang mereka pelajari di dalam kelas. Setelah itu ranah psikomotorik mereka ditingkatkan untuk mampu berpidato bahasa asing yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris. Jadi keterampilan mereka ditingkatkan secara bertahap berdasarkan kemampuan santri. Selanjutnya santri dalam kegiatan *muhadarah* di didik untuk mampu sholat berjamaah dengan mempraktekkannya dalam kegiatan *muhadarah* dan santri mampu menjadi imam yang sesuai dengan sunnah. Peningkatan ranah psikomotorik dalam sholat berjamaah ini meliputi santri mampu melakukan gerakan-gerakan sholat yang benar sesuai sunnah Rasulullah SAW. serta santri mampu menjadi pembawa acara yang mampu menarik perhatian audiens dengan cara memberikan motivasi kepada santri agar memiliki mental dengan mencontohkannya terlebih dahulu kepada santri kemudian santri mempraktekkannya langsung dihadapan teman-teman mereka maupun guru dengan gaya dan bahasa yang telah dipersiapkan oleh santri yang ditunjuk terlebih dahulu.

Kemudian wawancara dari Ustadzah Hanan Putri Nasution S.Th.I selaku guru pembina kegiatan ekstrakurikuler untuk santriyah menambahkan:

Upaya yang dilakukan secara umumnya di pesantren kita ini, diadakan program-program ekstrakurikuler yang mengembangkan dan meningkatkan keahlian yang akan diberikan kepada anak-anak,

program-program tersebut antara lain *muhadharah* yang melatih kemampuan berpidato, baik pidato bahasa Arab, bahasa Inggris serta bahasa Indonesia. Saya selaku pembina kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah* untuk santriyah berupaya meningkatkan kemampuan psikomotorik mereka melalui kegiatan ini, dalam kegiatan ekstrakurikuler ini saya mendidik santriyah agar memiliki keterampilan-keterampilan berpidato bahasa Arab, Inggris dan berpidato bahasa Indonesia serta mendidik mereka agar memiliki keterampilan *al barzanji*. upaya-upaya guru kita untuk meningkatkan ranah psikomotorik tersebut antara lain memberikan permisalan atau contoh kepada mereka, menunjuk santri 1 minggu sebelum tampil dan memberikan tema/judul ceramah mereka untuk disetorkan kepada kakak kelas mereka sebelum tampil pada saat *muhadharah*, jadi intinya upaya kita lebih terfokus kepada percontohan dari guru dan praktek langsung oleh santri.⁴

Pada wawancara tersebut Ustadzah Hanan Putri menjelaskan bahwa upaya guru dalam meningkatkan ranah psikomotorik santriyah pada kegiatan *muhadharah* adalah memberikan keterampilan berpidato bahasa Arab, bahasa Inggris dan pidato bahasa Indonesia serta keterampilan *al barzanji*. Agar santri ranah psikomotorik tersebut meningkat guru melakukan upaya yang fokus kepada demonstrasi, yakni mereka menirukan guru mereka dan praktek langsung dihadapan teman-teman mereka dalam acara *muhadharah*.

b. *Mufradat*

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Irwan Sanusi selaku pembina kegiatan ekstrakurikuler *mufradat* yang juga guru kaligrafi menjelaskan :

Salah satu upaya dalam mengembangkan ranah psikomotorik santri/santriyah adalah kegiatan ekstrakurikuler kita diantaranya *mufradat*. *Mufradat* ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler untuk memberikan keterampilan berbahasa Arab dan bahasa Inggris kepada

⁴ Hanan Putri Nasution, pembina kegiatan ekstrakurikuler untuk santriyah, *Wawancara* di ruang guru, tanggal 02 Oktober 2018

santri-santriyah dalam ranah psikomotorik ini. Kegiatan *mufradat* ini dilaksanakan setiap pagi di pesantren ini. Agar ranah psikomotorik mereka meningkat maka upaya yang dilakukan yaitu santri/santriyah dikumpulkan di depan asrama mereka masing-masing. Kemudian mereka mengulang-ulang kosa kata yang diberikan terkadang kita buat di tepi jalan di depan pesantren untuk membuat mereka semakin semangat dalam melaksanakannya, lalu mereka diperintahkan untuk berbahasa Arab/Inggris dalam kehidupan mereka sehari-sehari untuk mengamalkan apa yang mereka pelajari tadi sehingga mereka memiliki keahlian dalam berbahasa Arab atau Inggris.⁵

Pada wawancara tersebut Ustadz Irwan Sanusi menjelaskan bahwa pesantren memberikan keterampilan berbasis ranah psikomotorik melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Melalui kegiatan ekstrakurikuler ini guru melakukan upaya dalam meningkatkan ranah psikomotorik tersebut. dalam hal ini Ustadz Irwan Sanusi selaku pembina kegiatan ekstrakurikuler *mufradat* melakukan upaya memberikan kosa-kata bahasa Arab dan bahasa Inggris setiap pagi di depan asrama mereka masing-masing dan mengulang-ulang kosa-kata tersebut dengan suara yang lantang bagi santri. Kemudian mereka diwajibkan mengamalkan kosa-kata tersebut dalam kehidupan sehari-hari yang diawasi oleh guru mereka dan dihukum jika berbahasa Indonesia menggunakan kosa-kata yang sudah diberikan.

Ustadz Muhammad Nasir S.Pd.I, selaku pembina kegiatan *muhadharah* yang juga berkoordinasi dengan Ustadz Irwan Sanusi dalam kegiatan ekstrakurikuler *mufradat* menambahkan:

⁵ Irwan Sanusi, guru bidang studi kaligrafi pembina kegiatan *mufradat*, *Wawancara* di ruang guru, tanggal 04 Oktober 2018

Kemudian program yang kami lakukan dalam upaya peningkatannya adalah *mufrodat*, dimana itu akan di laksanakan rutin setiap pagi setelah sholat subuh, lalu kemudian juga di sini ada namanya idhofah atau tambahan seperti kelas biasa yang juga selalu di laksanakan setiap setelah sholat Dzuhur mulai dari jam 14.00 sampai mendekati waktu sholat Ashar sekitar 15.30.⁶

Kemudian wawancara dari Ustadzah Hanan Putri Nasution S.Th.I selaku pembina kegiatan ekstrakurikuler untuk santriyah juga menyebutkan:

Berikutnya kami memberikan mereka keahlian berbahasa Arab dan bahasa Inggris melalui program *Mufradat*, dimana *Mufradat* ini dilaksanakan setiap pagi setiap harinya untuk memberikan kosa kata kepada anak-anak kita, caranya kita kumpulkan mereka kemudian mereka mengulang-ulang kosa kata yang diberikan terkadang kita buat di tepi jalan di depan pesantren untuk membuat mereka semakin semangat dalam melaksanakannya, lalu mereka diperintahkan untuk berbahasa Arab/Inggris dalam kehidupan mereka sehari-sehari untuk mengamalkan apa yang mereka pelajari tadi sehingga mereka memiliki keahlian dalam berbahasa Arab atau Inggris sesuai dengan minat mereka.⁷

Pada wawancara tersebut Ustadzah Hanan Putri menyebutkan upaya yang dilakukan tidak jauh berbeda dari guru bagian santri yakni Ustadz Irwan Sanusi. Diantara upaya tersebut membuat kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan *outdoor* atau di lapangan. Serta pengamalan mereka lebih diawasi karena diasramakan agar mereka memiliki keterampilan atau *skill* sesuai dengan minat mereka.

⁶Muhammad Nasir, pembina kegiatan ekstrakurikuler *muhadarah* untuk santri, *Wawancara* di ruang guru, tanggal 01 Oktober 2018

⁷Hanan Putri Nasution, pembina kegiatan ekstrakurikuler untuk santriyah, *Wawancara* di ruang guru, tanggal 02 Oktober 2018

c. Kaligrafi

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Irwan Sanusi, selaku guru ekstrakurikuler Kaligrafi dan pembina ekstrakurikuler *mufradat* menjelaskan:

Saya selaku guru ekstrakurikuler Kaligrafi dalam mengembangkan ranah psikomotorik, dalam pembelajaran kaligrafi, pembelajaran kaligrafi sangat dituntut bakat atau minatnya untuk dapat menguasai kemampuan membuat tulisan ayat-ayat Al-Qur'an dengan kaedah-kaedahnya. Jadi saya melakukan peningkatan ranah psikomotorik di dalam kelas melalui praktek langsung, dengan media media yang dibutuhkan seperti pena kaligrafi kertas manila dan lain-lain agar kemampuan mereka mencapai tingkat ahli dalam bidang kaligrafi, jadi secara lebih khusus kita mendidik anak kita dalam bidang keahlian/*skill* melukis ayat-ayat Allah SWT.⁸

Gufraifal yang merupakan santri kelas I Ailyah di Pesantren Al Bi'tsatul Islamiyah dalam wawancara dengan peneliti menyebutkan “Salah satunya menghafal muqoddimah pidato. yaitu, bahasa arab, bahasa inggris, bahasa Indonesia”.⁹

Hal yang sama diutarakan oleh Wardatun Nisa santriyah kelas I Aliyah bahwa upaya guru dalam meningkatkan ranah psikomotorik “Dengan menghafalkan muqoddimah pidato 3 bahasa. bahasa Arab, bahasa Inggris, bahasa Indonesia”. Begitu juga pengutaraan dari Annisa Nasution Kelas III Aliyah bahwa upaya guru dalam meningkatkan ranah psikomotorik pada

⁸ Irwan Sanusi, pembina kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi, *Wawancara* di ruang guru, tanggal 04 Oktober 2018

⁹Gufraifal, Santri kelas I Aliyah, *Wawancaradi* Mesjid Pesantren, tanggal 03 Oktober 2018

kegiatan ekstrakurikuler “Para ustadzah melatih kami melakukan pembukaan bahasa Arab, bahasa Inggris, dan, bahasa Indonesia”.¹⁰

Muhammad Mahdi Nasution selaku santri kelas I Aliyah, menambahkan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan ranah psikomotorik pada kegiatan ekstrakurikuler “Meningkatkan proses belajar mengajar bahasa Inggris”. Kemudian Zulhamdi santri kelas II Aliyah juga menyatakan “Dengan cara menghafal *mufrodad* sebanyak-banyaknya”.¹¹

Selain hal-hal yang diutarakan diatas, Siti Zubaidah santriyah kelas II Aliyah juga menambahkan “Ustadz dan Ustadzah melatih kami dalam kegiatan *muhadaroh* bang”. Serta Roihalah Hannum santriyah kelas III Aliyah menyebutkan “Dengan mengadakan pertandingan *Al Barzanji*”.¹²

Adapun hasil observasi peneliti di Pesantren Al Bi'tsatul Islamiyah ditemukan bahwa Upaya-upaya guru-guru dalam meningkatkan ranah psikomotorik pada kegiatan ekstrakurikuler-ekstrakurikuler yang diwajibkan diikuti oleh santri/santriyah dan telah ditentukan waktunya. Upaya-upaya guru pada kegiatan ekstrakurikuler ini menurut pengamatan peneliti dilakukan oleh guru dalam kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah*, *mufrodad*, dan Kaligrafi. Pada kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah*, *mufrodad* dan kaligrafi guru melakukan upaya meningkatkan ranah psikomotorik santri

¹⁰Wardatun Nisa dan Annisa Nasution, santriyah kelas I dan III Aliyah, *Wawancara* di ruang guru, tanggal 06 Oktober 2018

¹¹Muhammad Mahdi Nasution dan Zulhamdi, Santri Kelas I dan II Aliyah, *Wawancara* di Mesjid Pesantren, tanggal 03 Oktober 2018

¹²Siti Zubaidah dan Roihalah Hannum, santriyah kelas II dan III Aliyah, *Wawancara* di ruang guru, tanggal 06 Oktober 2018

dengan fokus pada praktek yang dilakukan siswa agar ahli dalam keterampilan tersebut. Pada kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah* guru melakukan upaya dengan memberikan contoh teladan kepada peserta didik untuk menirukan terlebih dahulu kemudian memotivasi santri untuk membuat ciri khas tersendiri dalam berpidato bahasa Arab, bahasa Inggris dan pidato bahasa Indonesia dan menguasai keterampilan berpidato dan Khatib, kemudian siswa difokuskan untuk mempraktekkan keterampilan berpidato tersebut di acara *muhadharah* di depan teman-teman mereka sendiri serta guru pembina. Pada kegiatan ekstrakurikuler *mufradat* guru melakukan upaya memberikan kosa-kata bahasa arab dan bahasa Inggris setiap pagi kepada santri/santriyah dan membuat santri membaca dengan lantang dan mengulang-ulang secara bersama-sama serta pengawasan kepada santri/santriyah dalam pengamalan kosat-kata yang telah mereka pelajari. Kemudian pada kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi upaya guru dilakukan dengan praktek menulis langsung ayat-ayat Allah SWT. atau praktek dibimbing langsung oleh Ustadz pembina kegiatan ekstrakurikuler dengan kaidah penulisan khat yang diajarkan melalui metode teladan dan demonstrasi oleh guru dan santri/santriyah.¹³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan ranah psikomotorik lebih terfokus pada ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh santri/santriyah

¹³Observasi di Pesantren Al Bi'tsatul Islamiyah, tanggal 09-13 Oktober 2018

setelah masuk di dalam pesantren. Hal ini membuat pembelajaran lebih intensif untuk meraih pembelajaran khusus dari domain psikomotorik dan lebih terarah dalam memberikan *skill* kepada siswa pada kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Upaya guru yang dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler fokus kepada praktek langsung oleh santri sendiri. Jadi santri belajar dengan melakukan (*learning by doing*) untuk menguasai keterampilan dalam ranah psikomotorik yang hendak dicapai berdasarkan tujuan ekstrakurikuler *muhadharah*, *mufradat* dan Kaligrafi.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Upaya Guru Dalam Meningkatkan Ranah Psikomotorik Santri Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di Pesantren Al Bi'tsatul Islamiyah

a. Faktor Internal

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Muhammad Nasir S.Pd.I, selaku guru pembina kegiatan *muhadharah* untuk santri, menjelaskan bahwa:

Kalau berbicara tentang faktor-faktor. Ada faktor negatif dan ada faktor positif. yang saya lihat dari faktor positifnya terkadang memang ada anak-anak ini ketika masuk dia ke pondok pesantren ini dia memang sudah memiliki kemampuan atau pengetahuan jadi kita juga sudah mudah saja membimbingnya untuk lebih meningkatkan ranah psikomotorik karna mungkin sebab didikan orang tuanya. Kemudian ada juga faktor negatif yaitu yang sebaliknya, kadang orang tuanya itu tidak mengetahui atau tidak mau tau bagaimana tentang anaknya ini. Jadi efeknya itu biasa ketika dia masuk ke pondok pesantren kita ini lihat atau faktor pola asuhnya dan ada juga kadang dari faktor lingkungan seperti teman-temannya dan sangat berpengaruh kepada peserta didik tersebut.¹⁴

¹⁴ Muhammad Nasir, pembina kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah* untuk santri, *Wawancara* di ruang guru, tanggal 01 Oktober 2018

Pada wawancara tersebut Ustadz Muhammad Nasir menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan ranah psikomotorik pada kegiatan ekstrakurikuler meliputi faktor positif dan negatif yang berasal dari dalam diri anak. Faktor positif ini berupa latar belakang pendidikan anak yang telah mereka pelajari serta pendidikan informal yang diberikan orang tua mereka secara kognitif dan afektif sehingga dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi ranah psikomotorik menjadi terdukung dan mudah meningkatkannya. Kemudian faktor negatif berupa latar belakang pendidikan santri yang tidak mengenal baca tulis Arab, dan pendidikan informal yang tidak baik sehingga mereka harus memulai pembelajaran dari segi ranah kognitif dan afektif terlebih dahulu yang lebih intensif di dalam kelas dan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib santri ikuti dalam meningkatkan ranah psikomotorik.

b. Faktor Eksternal

Adapun wawancara peneliti dengan Ustadzah Hanan Putri Nasution S.Th.I, selaku pembina kegiatan *muhadharah* untuk santriyah menjelaskan bahwa:

Kalo tentang faktor ya tentunya kita menemukan namanya yang mendukung dan mengendalai dalam meningkatkan ranah psikomotorik, faktor pendukungnya lingkungan pesantren yang masih alami dan sangat jauh dari keramaian sehingga anak-anak kita semakin fokus dalam pembelajaran terutama pada kegiatan ekstrakurikuler, selain itu Alhamdulillah secara fisik anak-anak kita sehat semuanya sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik, adapun yang menghambat dalam meningkatkan ranah psikomotorik adalah faktor

pola asuh orang tua, hal ini dibuktikan ada beberapa anak kita yang belum memiliki kemampuan dasar seperti mengenal dan dapat membaca huruf-huruf hijaiyah yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan pembelajaran yang berbasis psikomotorik dalam Pendidikan Agama Islam, serta minat anak yang sebahagian masih perlu pengarah dan motivasi untuk menimbulkan semangat belajar.¹⁵

Sejalan dengan hal tersebut Ustadz Irwan Sanusi selaku pembina kegiatan *mufradat* dan kaligrafi menjelaskan bahwa:

Berbicara tentang faktor-faktor dalam ranah psikomotorik ya tentunya ada faktor yang berpengaruh dalam ranah psikomotorik diantaranya, faktor eksternal yang juga menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan ranah psikomotorik siswa di pesantren kita ini adalah lingkungan pesantren kita yang mewajibkan berbahasa Arab/Inggris dalam kesehariannya akan meningkatkan keahlian mereka dalam menguasai bahasa Arab yang tentunya mendukung dalam meningkatkan ranah psikomotorik siswa kita, kemudian kondisi pesantren yang sangat kondusif ya sangat tenang jauh dari keramaian akan membuat mereka lebih fokus belajar dan tidak memikirkan permasalahan-permasalahan lain, sehingga anak-anak kita mendapatkan tujuan pembelajaran yang di inginkan.¹⁶

Adapun hasil observasi peneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan ranah psikomotorik santri di Pesantren Al Bi'tsatul Islamiyah menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan ranah psikomotorik pada kegiatan ekstrakurikuler diantaranya faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal berasal dari dalam diri siswa berupa minat dan bakat mereka, motivasi, kemudian faktor eksternal berasal dari luar diri siswa, diantaranya lingkungan pesantren yang kondusif

¹⁵Hanan Putri Nasution, pembina kegiatan ekstrakurikuler untuk santriyah, *Wawancara* di ruang guru, tanggal 02 Oktober 2018

¹⁶Irwan Sanusi, pembina kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi, *Wawancara* di ruang guru, tanggal 04 Oktober 2018

dan kebiasaan berbahasa Arab dan Inggris dalam keseharian mereka di pesantren.¹⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti dapat menyimpulkan bahwa Upaya guru dalam meningkatkan ranah psikomotorik pada kegiatan ekstrakurikuler dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, oleh karena itu dibutuhkan profesionalitas dalam mengajar sehingga faktor-faktor tersebut dapat dimanfaatkan jika mendukung, dan dapat diatasi jika faktor tersebut menghambat peningkatan ranah Psikomotorik.

3. Kendala dan Cara Mengatasinya Dalam Meningkatkan Ranah Psikomotorik Santri Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di Pesantren Al Bi'tsatul Islamiyah

a. Sarana dan prasarana

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Muhammad Nasir S.Pd.I, pembina kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah* untuk santri menjelaskan bahwa :

Saya rasa salah satu kendalanya adalah memang di pondok pesantren kita ini juga masih kurang fasilitas dari pada pendidikan tersebut. Jadi fasilitas pendukung dalam meningkatkan ranah psikomotorik itu masih kurang dalam media sarana dan prasarana yang masih minim di pesantren kita ini.¹⁸

¹⁷Observasi di Pesantren Al Bi'tsatul Islamiyah, tanggal 09-13 Oktober 2018

¹⁸Muhammad Nasir, pembina kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah* untuk santri, *Wawancara* di ruang guru, tanggal 01 Oktober 2018

Kemudian wawancara dari Ustadzah Hanan Putri Nasution S.Th.I selaku pembina kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah* untuk santriyah menambahkan :

Jadi permasalahan yang kita hadapi dalam meningkatkan ranah psikomotorik ini adalah yang pertama sarana prasarana yang kita miliki belum memadai, seperti peralatan penunjang psikomotorik masih kurang, media kita juga masih kurang, dan banyak lagi yang masih sangat dibutuhkan dalam menunjang pembelajaran kita disini.¹⁹

Kemudian wawancara dari Ustadz Irwan Sanusi selaku pembina ekstrakurikuler *mufradat* dan Kaligrafi menambahkan:

Adapun permasalahan yang kita hadapi dalam meningkatkan ranah psikomotorik adalah yang pertama keterbatasan media dan sarana prasarana kita belum memadai, contohnya ketika melakukan pidato kan seharusnya ada mimbar tetapi belum ada, media teknologi modern kan saat ini sangat banyak, jadi seharusnya media itu dapat dimanfaatkan dalam meningkat ranah psikomotorik, tetapi media tersebut masih belum memadai di pesantren kita ini.²⁰

b. Kendala dari siswa

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Muhammad Nasir S.Pd.I pembina kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah* untuk santri, menjelaskan bahwa :

Dan mungkin diantara kendala-kendala lain adalah terkadang anak-anak ini sangat sulit sekali untuk di atur. Sulitnya itu dikarenakan minat mereka yang berbeda-beda. apalagi kita ketahui bahwa siswa-siswa ini terkadang kan memiliki minat yang berbeda-beda memiliki keinginan yang bermacam-macam tentu tidak bisa menentu. Terkadang mereka memiliki minat yang berbeda di bidang tertentu.

¹⁹Hanan Putri Nasution, pembina kegiatan ekstrakurikuler untuk santriyah, *Wawancara di ruang guru*, tanggal 02 Oktober 2018

²⁰Irwan Sanusi, pembina kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi, *Wawancara di ruang guru*, tanggal 04 Oktober 2018

seumpama, ada saja terkadang siswa itu memang merasa tidak bisa dan merasa tidak pandai atau kadang malu, takut untuk diajari atau untuk tampil. Seperti umpamanya, berpidato, khotib. Kadang disitu masalah ataupun kendala yang dihadapi.

Solusinya adalah dengan kita selalu memotivasi mereka, kita harus selalu memberikan dorongan kepada mereka bahwa penting sekali, apalagi kita ketahui bagaimana sekarang banyak sekali anak-anak di luar sana yang memang disamping pergaulannya sudah menyimpang.. jadi dengan itu kita harus selalu memotivasi mereka memberikan dorongan, membimbing, memberikan tuntunan-tuntunan kepada mereka. Agar mereka terus semangat terus mau berlatih dan tidak pernah canggung dan selalu semangat. Saya rasa seperti itu.²¹

Kemudian wawancara dari Ustadzah Hanan Putri Nasution S.Th.I

selaku pembina kegiatan *muhadharah* untuk santriyah menambahkan :

Kemudian anak-anak tentunya memiliki kemampuan dan bakat yang berbeda, oleh karena tujuan pembelajaran yang ditekankan pada ranah psikomotorik ini belum tercapai secara keseluruhan pada anak-anak kita, karena perbedaan kemampuan itu ada yang lambat untuk mampu berpidato dan ada yang cepat sehingga kita tinggal mengasahnya, dan terkadang *basic* dari siswa itu ada beberapa yang belum mampu membaca tulis Arab sehingga pembelajaran kita terhambat karena harus terlebih dahulu memberikan pelajaran baca tulis Arab.

Solusi yang kita berikan yang pertama mengenai sarana prasarana kita mengajukan proposal tentang kebutuhan sarana prasarana kepada instansi pemerintah agar memberikan bantuan pendidikan karena siswa kita disini sudah cukup memadai, mengenai bakat anak ya teus berikan motivasi bahwa mereka bisa melakukannya dan memberikan hadiah kepada mereka dan hukuman agar motivasi mereka timbul, sedangkan beberapa anak yang tadi belum mempelajari baca tulis arab kita arahkan abang kelas atau kakak kelas mereka untuk mengajari mereka, jadi bagi kakak kelas tersebut juga membuat ilmu mereka semakin kuat dalam ingatan mereka.²²

²¹Muhammad Nasir, pembina kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah* untuk santri, *Wawancara* di ruang guru, tanggal 01 Oktober 2018

²²Hanan Putri Nasution, pembina kegiatan ekstrakurikuler untuk santriyah, *Wawancara* di ruang guru, tanggal 02 Oktober 2018

Kemudian wawancara dari Ustadz Irwan Sanusi selaku pembina kegiatan ekstrakurikuler *mufradat* dan Kaligrafi menambahkan:

Kemudian permasalahan yang lain timbul dari dalam diri siswa tersebut, dimana siswa kita tidak semuanya ada yang memiliki masalah dalam pembelajaran, diantaranya semangat dalam pembelajaran masih kurang sehingga membutuhkan dorongan baik dari pihak orangtua maupun guru-guru kita disini. Dan anak-anak kita ada yang masih belum bisa baca tulis Arab sehingga hal ini yang menjadi dasar dalam penguasaan bahasa Arab menjadi permasalahan yang kita hadapi. Diantara solusi yang kita berikan adalah memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada dengan sedikit inisiatif, contohnya muhadarah kita laksanakan di mesjid bagi laki-laki dengan menggunakan mimbar mesjid sebagai media dalam berpidato, lalu untuk perempuan kita laksanakan di dekat kantor guru karena lampu-lampu kita di dekat ruangan guru memadai, sehingga anak-anak kita yang santriyah lebih semangat dalam muhadarah dan pembelajaran berjalan dengan baik. Adapun mengenai permasalahan tentang diri siswa ya kita berikan motivasi dengan memunculkan cerita-cerita tokoh-tokoh Islam agar mereka timbul rasa keinginan belajar, lalu beberapa santri/santriyah kita yang belum mengenal baca tulis Arab secara khusus kita bimbing melalui kelas *idhafah* dimana nanti abang dan kakak kelas mereka akan mengajari mereka.²³

Adapun hasil observasi yang telah peneliti lakukan tentang kendala dan cara mengatasinya dalam meningkatkan ranah psikomotorik pada kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan ranah psikomotorik adalah keterbatasan sarana prasarana yang belum memadai, diantaranya ruang kelas yang butuh perbaikan, mesjid sebagai tempat melaksanakan muhadarah bagi santri kekurangan lampu-lampu dan atap yang bocor, dan masih sangat membutuhkan perbaikan, microphone yang belum mencukupi, dan serta

²³Irwan Sanusi, pembina kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi, *Wawancara* di ruang guru, tanggal 04 Oktober 2018

kelas yang membutuhkan lampu-lampu agar pelaksanaan ekstarakurikuler dapat terlaksana dengan lebih baik. Kemudian motivasi siswa yang masih membutuhkan dorongan agar lebih bersungguh-sungguh dalam belajar, hal ini terlihat melalui pengamatan dalam pelaksanaan muhadarah, keantusiasan siswa dalam belajar masih kurang, serta minat dan bakat siswa yang berbeda sehingga aktif dalam satu kegiatan tetapi pasif dalam kegiatan lainnya. Kendala yang lain adalah latar belakang siswa yang belum mengenal baca tulis Arab sehingga pembelajaran menjadi terhambat. Adapun solusi yang diberikan mengenai sarana prasarana adalah mengajukan proposal bantuan kepada instansi pemerintah, kemudian mengenai keterlambatan dalam belajar pesantren memberikan program *idhafah* atau kelas tambahan, serta memberikan motivasi kepada siswa pada saat sebelum pembelajaran dilakukan, dan setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran. Serta memberikan hadiah dan hukuman untuk mendorong mereka untuk terus belajar.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti dapat menyimpulkan bahwa kendala yang ditemukan berupa keterbatasan sarana dan prasarana, minat dan bakat siswa dalam pelaksanaan program tersebut yang berbeda serta latar belakang belakang siswa yang sebagian belum mengenal bahasa Arab, sehingga dalam pelaksanaannya ada

²⁴Observasi di Pesantren Al Bi'tsatul Islamiyah, tanggal 09-13 Oktober 2018

beberapa siswa yang kurang semangat dan motivasi karena tidak memiliki minat pada pembelajaran tertentu.

C. Pembahasan

Pendidikan Agama Islam di Pesantren Al Bi'tsatul Islamiyah dilaksanakan melalui pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas berupa ekstrakurikuler, pembelajaran Pendidikan Agama Islam terbagi atas banyak mata pelajaran sehingga sangat mendalam bagi santri/santriyah di pesantren Al Bi'tsatul Islamiyah, adapun di luar kelas dilaksanakan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam yang fokus kepada keahlian-keahlian yang dibutuhkan dalam Pendidikan Agama Islam, kegiatan ekstrakurikuler itu berupa *Muhadarah*, *Mufradat*, Kaligrafi. Ketika pelaksanaan guru cenderung menggunakan metode demonstrasi, sehingga siswa dapat menghafal, menirukan apa yang dilakukan oleh guru yang merupakan tingkat respon terbimbing dalam ranah psikomotorik, agar siswa tidak salah memahami serta minimal mampu meniru pelaksanaan guru mereka.

Ranah psikomotorik pada kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Pesantren Al Bi'tsatul Islamiyah meliputi keahlian berpidato 3 bahasa yaitu bahasa Arab, bahasa Inggris, bahasa Indonesia, kemudian santri/santriyah di didik untuk memiliki kemahiran berbahasa Arab dan bahasa Inggris, mereka di didik untuk mampu menjadi imam dan khatib, serta mampu membuat seni tulis Kaligrafi. Keahlian-keahlian yang di pelajari oleh santri/santriyah di pondok ini sangat penting dalam Pendidikan Agama Islam, apalagi keahlian-keahlian tersebut

sangat intensif dilakukan di Pesantren Al Bi'tsatul Islamiyah. Hal ini dibuktikan dengan pembelajaran yang dilakukan secara khusus, tidak terbatas di kelas saja, sehingga ranah psikomotorik dapat ditingkatkan dengan lebih baik.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru-guru di pesantren Al Bi'tsatul Islamiyah tidak terpaut hanya dalam pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga dilakukan di luar kelas. Kegiatan belajar mengajar di dalam kelas lebih fokus kepada peningkatan ranah kognitif anak serta diselingi peningkatan psikomotorik melalui metode demonstrasi, contohnya anak melakukan demonstrasi sholat berjama'ah untuk melatih anak menjadi imam, lalu dalam pelajaran lain seperti kaligrafi anak di latih motoriknya untuk membuat lukisan sesuai aturan penulisan Kaligrafi. Kemudian upaya-upaya guru di luar kelas dalam hal ini kegiatan ekstrakurikuler guru secara langsung melakukan metode contoh teladan agar anak mampu melakukannya dengan baik, seperti menjadi khatib yang baik dan benar, serta berpidato bahasa Arab, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.

Upaya guru dalam meningkatkan ranah psikomotorik lebih terfokus pada ekstrakurikuler yang di program oleh pesantren. Hal ini membuat pembelajaran lebih intensif untuk meraih pembelajaran khusus dari domain psikomotorik dan lebih terarah dalam memberikan skill kepada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan dalam bab sebelumnya, maka dapat peneliti simpulkan bahwa:

1. Upaya guru dalam meningkatkan ranah psikomotorik santri pada kegiatan ekstrakurikuler di Pesantren Al Bi'tsatul Islamiyah kecamatan panyabungan timur Kabupaten mandailing Natal dilakukan intensif dalam kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah*, *mufradat* dan kaligrafi yang wajib diikuti oleh setiap santri/santriyah. Upaya guru fokus peningkatan ranah psikomotorik pada kegiatan ekstrakurikuler tersebut dengan pemberian contoh teladan, demonstrasi dan praktek atau belajar dengan melakukan (*learning by doing*).
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam meningkatkan ranah santri psikomotorik pada kegiatan ekstrakurikuler di Pesantren Al Bi'tsatul Islamiyah Kecamatan Panyabungan Timur Kabupaten Mandailing Natal yaitu:
 - a. Faktor Internal

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan ranah psikomotorik pada kegiatan ekstrakurikuler meliputi faktor positif dan negatif yang berasal dari dalam diri anak. Faktor positif ini berupa latar belakang pendidikan anak yang telah mereka pelajari serta pendidikan informal yang diberikan orang tua mereka secara kognitif dan afektif sehingga dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi ranah

psikomotorik menjadi terdukung dan mudah meningkatkannya. Kemudian faktor negatif berupa latar belakang pendidikan santri yang tidak mengenal baca tulis Arab, dan pendidikan informal yang tidak baik sehingga mereka harus memulai pembelajaran dari segi ranah kognitif dan afektif terlebih dahulu yang lebih intensif di dalam kelas dan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib santri ikuti dalam meningkatkan ranah psikomotorik.

b. Faktor Eksternal

Yang meliputi pola asuh orang tua siswa yang masih teraludi manjakan oleh orang tuanya, lingkungan yang masih kondusif, serta mewajibkan setiap guru dan siswa untuk mengamalkan bahasa Arab, Inggris dalam aktifitas sehari-hari dalam meningkatkan ranah psikomotorik.

3. Kendala dalam meningkatkan ranah psikomotorik meliputi keterbatasan sarana prasarana dan media, motivasi siswa yang masih membutuhkan perhatian, dan latar belakang siswa yang belum mengenal baca tulis Arab. Sedangkan cara mengatasi pesantren mengajukan proposal bantuan sekolah, guru memberikan motivasi secara berkelanjutan setiap kegiatan ekstrakurikuler dan memberi contoh teladan kepada siswa serta memberikan hadiah atas prestasi siswa dan hukuman bagi siswa.

B. Saran-saran

Dapat disimpulkan melalui hasil penelitian deskriptif yang dikemukakan diatas, maka peneliti menyarankan hal-hal berikut:

1. Diharapkan kepada guru melakukan upaya-upaya yang lebih variatif dan memberikan koordinasi yang lebih intensif dalam meningkatkan ranah psikomotorik pada kegiatan ekstrakurikuler.
2. Para guru-guru harus lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan ranah psikomotorik santri agar siswa lebih antusias dalam peningkatan ranah psikomotorik.
3. Adapun dengan kendala yang telah di temui. Diharapkan guru lebih memperhatikan faktor lingkungan murid di Pesantren Al-Bi'tsatul Islamiyah. Serta meningkatkan sarana dan prasarana dalam meningkatkan ranah psikomotorik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsuddin. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Abudiddin Nata. 2001. *Perspektif Islam tentang Pola hubungan Guru Murid Studi Pemikiran tasauf Al-Ghazali*. PT Raja Grafindo.
- Abudiddin Nata. 2013. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Raja Wali Press.
- Akhmad Sudrajat. 2008. “Pengembangan Perangkat Penilaian Psikomotor”. (Available: <http://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2008/08/penilaian-psikomotor.pdf>). diakses 19 Mei 2018 pukul 21.09 WIB)
- Anshori. A. Ma’ruf. 1996. *Terjemah Ta’limuta’alim*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Cece Wijaya dan A. Tabrani. 1994. *Kemampuan Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Dahara, Ratna Wilis, 2006, *Teori – Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Erlangga.
- Daryanto. 2005. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003, *Kompetensi Dasar Mata Pelajaran PAI*, Jakarta: depdiknas.
- Depdikbud. 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1997 *Pedoman Penyelenggaraan Pesantren Kilat Bagi Siswa SD/SLTP/SMU/SMK*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdikbud
- Departemen Agama RI. 2005. *Standar Penilaian di Kelas*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Madsah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum.
- Departemen Agama RI. 2005. *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.

- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an Terjemah*. Bandung: CV. Jumanatul Ali.
- Direktorat Jendral Pendidikan Islam. 2006 *Undang – Undang dan Peraturan Pemerintahan RI Tentang Pendidikan*. Jakarta: Departemen agama RI.
- Eti Kartikawati dan Willem Lusikooy. 1996. *Profesi Keguruan*. Jakarata: Dirjen Pembina kelembagaan agama islam dan universitas terbuka.
- Hamidi. 2004. *Metode penelitian Kualitatif Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal Dan Penelitian*. Malang. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Hasbullah. 2006. *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Hasbullah. 2008. *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan*. PT Raja Grafindo.
- Lexy J. Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Martinis Yamin. 2005. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gunung Persada Press.
- Mimin Haryati. 2006. *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Agama Islam*. Jakarta: Raja grafindo persada.
- Muhammad Nasir, Dkk. 2015, *Kurikulum: Teori dan Konsep*. Medan: CV Gema Insani.
- Moh. Uzer Usman. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya.
- Poerwati, Endang. 1998. *Dimensi-dimensi Riset Penelitian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakaarta: PT Grafindo Persada.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Educative*. Jakarta PT. Asdimaha Satya.

- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 1985. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT.Bina Aksara.
- Sujanto, Agus, 1981. *Psikologi Perkembangan*, Aksara Baru, jakarta
- Sutrisno Hadi. 1978. *Metodelogi Research*. Yogyakarta: BPFE. UGM.
- Tohirin. 2006. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Edisi Revisi.
- Wahjosumidjo. 1999. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teroritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. raja Grafindo Persada.
- Yusuf Syamsul, dkk. 2012. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara Untuk Kepala Sekolah :

1. Kapan pesantren Al-Bi'tsatul Islamiyah mulai didirikan dan di resmikan ?
2. Apa yang melatar belakangi berdirinya pesantren Al-Bi'tsatul Islamiyah ?
3. Bagaimana perkembangan pesantren Al-Bi'tsatul Islamiyah dari awal berdiri sampai sekarang ?
4. Apa tujuan pendidikan di pesantren Al-Bi'tsatul Islamiyah ?
5. Kurikulum apa yang di jadikan pedoman di pesantren Al-Bi'tsatul Islamiyah ?
6. Apa saja sarana dan prasarana dalam menunjang siswa di pesantren Al-Bi'tsatul Islamiyah ?
7. Bagaimana Koordinasi yang diberikan kepada guru dalam meningkatkan ranah psikomotorik pada kegiatan ekstrakurikuler ?

B. Pedoman Wawancara Untuk Guru Pendidikan Agama Islam :

1. Sudah berapa lama mengajar di pesantren Al-Bi'tsatul Islamiyah ?
2. Apa izajah terakhir yang dimiliki sampai saat ini ?
3. Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama islam di pesantren Al-Bi'tsatul Islamiyah ?
4. Apakah menurut bapak/ibu ranah psikomotorik itu penting ?

5. Apa upaya yang dilakukan dalam meningkatkan ranah psikomotorik santri pada kegiatan ekstrakurikuler?
6. Bagaimana proses dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan ranah psikomotorik santri ?
7. Permasalahan apa saja yang dihadapi dalam proses meningkatkan ranah psikomotorik santri pada kegiatan ekstrakurikuler ?
8. Bagaiman solusi yang di lakukan bapak/ibu dalam meningkatkan ranah psikomotorikk santri pada kegiatan ekstrakurikuler ?
9. Apakah upaya bapak/ibu dalam peningkatan ranah psikomotorik pada kegitan ekstrakurikuler membuahkan hasil ?
10. Apa kendala yang dihadapi dalam meningkatkan ranah psikomotorik pada kegitan ekstrakurikuler ?
11. Apa saja faktor-faktor yang di temukan dalam meningkatkan ranah psikomotorik pada kegitan ekstrakurikuler ?
12. Apakah bapak/ibu menunjukkan pentingnya bahan pelajaran yang di sajikan bagi siswa untuk meningkatkan ranah psikomotorik pada kegitan ekstrakurikuler?
13. Apa ada pemberian motivasi yang dilakukan terhadap santri dalam rangka meningkatkan ranh psikomotorik pada kegitan ekstrakurikuler?

14. Apakah bapak memberikan contoh teladan kepada siswa dalam meningkatkan ranah psikomotorik santri pada kegiatan ekstrakurikuler?

15. Apakah ada pemberian hadiah dan hukuman kepada siswa dalam rangka meningkatkan ranah psikomotorik siswa pada kegiatan ekstrakurikuler?

C. Pedoman Wawancara Untuk Siswa :

1. Apakah menurut saudara/i ranah psikomotorik itu penting ?

2. Apakah benar adanya upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan ranah psikomotorik santri pada kegiatan ekstrakurikuler ?

3. Bagaiman menurut saudara/i tentang upaya meningkat ranah psikomotorik yang diberikan guru pada kegiatan ekstrakurikuler ?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Pesantren Al Bi'tsatul Islamiyah
2. Mengamati ranah psikomotorik Pendidikan Agama Islam yang ada di Pesantren Al Bi'tsatul Islamiyah
3. Mengamati Upaya guru dalam meningkatkan ranah psikomotorik Pendidikan Agama Islam
4. Mengamati faktor-faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan ranah psikomotorik Pendidikan Agama Islam di Pesantren Al Bi'tsatul Islamiyah
5. Mengamati kendala dan solusi yang diberikan dalam meningkatkan ranah psikomotorik Pendidikan Agama Islam

HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

NO	ITEM PERTANYAAN	JAWABAN	INTERPRETASI
1	Kapan Pesantren Al Bi'tsatul Islamiyah mulai didirikan dan diresmikan ?	Pesantren kita ini Al Bi'tsatul Islamiyah, mulai didirikan pada tahun 1995, Alhamdulillah rampung atau selesai dibangun pada bulan Juni 1995, setelah itu kita mengadakan peresmian pada tanggal 21 Juni 1995 diresmikan dan memulai pendidikan sebagaimana Pesantren lain pada Umumnya.	Bila dibandingkan dengan dokumen yang peneliti periksa, pengutaran dari kepala sekolah ini adalah sama, oleh karena itu data ini akurat dan tidak diragukan lagi
2	Apa yang melatar belakangi berdirinya Pesantren Al Bi'tsatul Islamiyah ?	Latar belakang atau sebab pendirian Pesantren Al Bi'tsatul Islamiyah adalah penerusan generasi-generasi Islam yang berkompeten sebagaimana pendahulu-pendahulu kita, contohnya seperti Syekh Abdul Qadir Al Mandily yang mampu menjadi <i>Mufti</i> Mazhab Syafi'I di Mekkah, dan mengajarkan ilmunya disana, jadi pesantren ini kita dirikan sebagai suatu usaha untuk mendidik anak-anak kita menjadi Ulama-ulama penerus bangsa dan menjadi generasi kebangkitan Islam sebagaimana masa kejayaannya dulu masa Abbasiyah	Latar belakang pendirian Pesantren Al Bi'tsatul Islamiyah adalah mendidik kader-kader Ulama di Mandailing Natal dan menjaga Syariat Islam
3	Bagaimana perkembangan Pesantren Al Bi'tsatul Islamiyah dari awal berdirinya	Perkembangan Pesantren kita ini mengalami pasang surut sebagaimana pesantren lainnya, akan tetapi mulai tahun ajaran yang lewat kita	Berdasarkan keterangan yang diberikan kepala sekolah dapat diketahui bahwa

	sampai sekarang ?	terus mengalami perkembangan berupa santri/santriyah terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya, oleh karena itu kita masih memerlukan dukungan dari pemerintah berupa penambahan fasilitas, sarana prasarana serta media-media pembelajaran yang lebih modern untuk mendukung pendidikan kita di pesantren ini.	pesantren saat ini sedang mengalami peningkatan beberapa tahun terakhir, sehingga pesantren membutuhkan sarana yang lebih dalam pendidikannya
4	Berapa jumlah guru yang ada di pesantren ini ?	Alhamdulillah saat ini kita telah memiliki 27 orang guru yang mengampu bidang studi tertentu, walaupun masih banyak guru kita yang mengampu beberapa mata pelajaran sekaligus, namun sejauh pengamatan kami hal ini tidak berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran	Kuantitas guru merupakan faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas pembelajaran terkhusus pembelajaran yang berorientasi pada ranah psikomotorik
5	Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pesantren Al Bi'tsatul Islamiyah ?	Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Pesantren kita ini didasarkan pada kurikulum yang diterapkan pemerintah, terkhusus pembelajaran Pendidikan Agama Islam kita buat <i>Manhaj</i> yang harus dilalui santri/santriyah kita, seperti mata pelajaran hadis, <i>tarikh</i> , fikih, dan lain-lain, jadi Pendidikan Agama Islam secara mendalam dipelajari anak-anak kita di Pesantren ini, selanjutnya untuk memberikan keahlian-keahlian yang mereka butuhkan nantinya kita jalankan program-program di	Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Pesantren Al Bi'tsatul Islamiyah didasarkan pada kurikulum yang di tetapkan Pesantren pengembangannya, kemudian secara khusus pesantren menerapkan program-program yang mendidik berorientasi pada ranah psikomotorik dalam mencapai tujuan pembelajaran

		<p>luar kelas, artinya tidak termasuk dari pembelajaran di dalam kelas, jadi selain belajar mereka juga memiliki keahlian dalam menerapkan ilmu-ilmu yang mereka dapatkan</p>	<p>Pendidikan Agama Islam</p>
6	<p>Apa tujuan pendidikan di Pesantren Al Bi'tsatul Islamiyah ?</p>	<p>Adapun tujuan pendidikan kita tentunya mengacu kepada visi dan misi Pesantren, serta Tujuan Pendidikan Nasional, sehingga nantinya terwujudnya santri yang berkualitas, Islami, berakhlakul Karimah dan mampu menjadi teladan di dalam masyarakat.</p>	<p>Tujuan pendidikan di setiap instansi Pendidikan harus selalu mengacu kepada tujuan Pendidikan Nasional sehingga nantinya tidak terjadi penyelewengan dalam pelaksanaan pendidikan dan memiliki rasa nasionalis dan berbangsa</p>
7	<p>Lulusan dari mana saja tenaga pengajar dan tenaga administrasi di Pesantren Al Bi'tsatul Islamiyah ?</p>	<p>Lulusan kita berasal dari perguruan tinggi yang berbeda-beda untuk lebih jelas dapat saudara lihat nantinya di data base kita darimana saja lulusannya, karena banyak ya, ada dari UIN Syarif Hidayatullah, UIN Padang, IAIN Padangsidimpuan UNIMED, dan lain-lain, kalo mudir kita merupakan lulusan dari Mekkah Al Mukarramah</p>	<p>Kompetensi guru didukung oleh perguruan tinggi yang menjadi lulusannya, artinya semakin bagus suatu perguruan tinggi maka semakin mendukung dalam menjadi guru yang professional yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan di dalam suatu instansi sekolah atau Pesantren</p>
8	<p>Kurikulum apa yang dijadikan pedoman di Pesantren Al Bi'tsatul Islamiyah ?</p>	<p>Kurikulum yang dipakai di pesantren kita ini untuk umumnya kita pakai KTSP, walaupun sekarang</p>	<p>Dalam penerapan kurikulum 2013 dituntut syarat prasyarat oleh setiap</p>

		<p>pemerintah menyarankan untuk menerapkan Kurikulum 2013 tetapi pesantren kita belum mendukung untuk menerapkan kurikulum tersebut, kemudian untuk Pendidikan Agama Islam kita menerapkan <i>manhaj</i> sesuai dengan pedoman Pesantren yang mana mata pelajarannya merupakan pendalaman dari kitab kuning, diantaranya hadis, <i>tarikh, nahwu sharaf, mantiq</i> dan masih banyak lagi, intinya lebih mendalamlah pendidikan kita disini tentang Agama Islam bila dibandingkan sekolah-sekolah umum dan MTS/MA.</p>	<p>sekolah yang akan menerapkannya, oleh karena itu kurikulum yang diterapkan harus sesuai dengan kondisi, keadaan, ketersediaan sarana prasarana, guru dan lainnya dalam pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional</p>
9	<p>Apa saja sarana prasarana dalam menunjang pendidikan di Pesantren Al Bi'tsatul Islamiyah ?</p>	<p>Sarana prasarana kita secara lebih detail nanti dapat saudara temukan di data base kita di Tata usaha pesantren, tetapi secara fisik ada 3 bangunan asrama untuk santri, kantor tata usaha, kantor kepala sekolah, ruang guru, 4 bangunan asrama untuk santriyah serta 12 ruangan kelas untuk santri/santriyah kita melaksanakan pembelajaran beserta kursi meja, papan tulis, kemudian mesjid serta lapangan untuk olahraga.</p>	<p>Sarana prasarana sangat menunjang dalam kualitas pendidikan, Pesantren Al Bi'tsatul Islamiyah memiliki sarana prasarana yang cukup memadai, tetapi masih memerlukan perbaikan dan penambahan untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan</p>
10	<p>Bagaimana keadaan Staf, guru dan siswa di Pesantren Al Bi'tsatul Islamiyah ?</p>	<p>Saudara dapat melihat lebih jelasnya nantinya di data base Pesantren, Alhamdulillah baik staff dan guru kita disini sudah cukup memadai dalam menjalankan pendidikan, adapun siswa kita terus</p>	<p>Siswa, Guru dan staff merupakan komponen yang penting dalam pendidikan, oleh karena itu pembelajaran tidak</p>

		bertambah beberapa tahun terakhir, jadi kita terus meningkatkan kualitas Pesantren kita	akan terjadi tanpa komponen tersebut, serta kualitas guru, staff sangat berperan dalam pencapaian tujuan pendidikan
11	Apakah ada koordinasi yang diberikan kepada guru dalam rangka meningkatkan ranah psikomotorik pada kegiatan ekstrakurikuler?	Koordinasi yang kita berikan dalam meningkatkan ranah psikomotorik santri kepada guru melalui program-program di luar kelas, jadi kita memberikan target setiap program kepada guru untuk dicapai dan kita evaluasi setiap ajaran barunya, melalui pertandingan-pertandingan yang kita adakan antar para santri/santriyah di Pesantren kita untuk melihat secara lebih jelas hasil dari program yang kita laksanakan setiap tahunnya. Jadi nanti disini terlihat hasil belajar mereka, untuk kita mengadakan perbaikan untuk tahun ajaran berikutnya.	Arahan dari kepala sekolah sangat dibutuhkan dalam meningkatkan ranah psikomotorik hal ini bertujuan mengarahkan guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran terkhusus domain psikomotorik, koordinasi ini sangat menunjang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang telah direncanakan oleh pesantren untuk memperoleh kemahiran dan keahlian kepada Siswa.

HASIL WAWANCARA
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. MUHAMMAD NASIR NASUTION S.Pd.I (Pembina Kegiatan Ekstrakuler *Muhadharah* Untuk Santri)

No	ITEM PERTANYAAN	JAWABAN	INTERPRETASI
1	Sudah berapa lama bapak mengajar di Pesantren Al Bi'tsatul Islamiyah ?	Alhamdulillah terhitung hingga saat ini saya sudah mengajar selama 2 tahun	Pengalaman mengajar merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh guru, karena terkadang timbul berbagai permasalahan yang tidak sesuai dengan teori, maka oleh karena itu pembelajaran yang bertujuan meningkatkan ranah psikomotorik siswa juga membutuhkan pengalaman dalam pelaksanaannya
2	Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Pesantren Al Bi'tsatul Islamiyah ?	Sejauh ini pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Al Bi'tsatul Islamiyah ini sudah mengikut kepada kurikulum yang ada dan juga tujuan dari pada pondok pesantren ini.	Pelaksanaan pembelajaran yang dimaksud meliputi pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas yang di programkan oleh pesantren, terutama di luar kelas menekankan pada ranah psikomotorik untuk membekali santri/santriyah dengan kemampuan

			yang dibutuhkan masyarakat
3	Apakah bapak mengetahui ranah psikomotorik ?	Tau, dan setau saya ranah psikomotorik ini. Ranah dimana fokusnya kepada <i>skill</i> dari pada si peserta didik atau pun kemampuan dia. Jadi dengan suatu pembelajaran itu diharapkan dia bisa mendapatkan kemampuan yang mana nanti kemampuan tersebut bisa dia terapkan di masyarakat untuk ke depannya dan untuk masa depannya dan itu akan sesuai dengan visi misi pondok pesantren ini.	Guru di pesantren ini mengetahui ranah psikomotorik sebagai tujuan dari pembelajaran yang sangat penting, sehingga melalui pembelajaran kelas ranah psikomotorik di kembangkan dan di luar kelas ditingkatkan sesuai kemampuan siswa,
4	Apakah menurut bapak ranah psikomotorik itu penting ?	Tentu penting sekali. Karna, dengan adanya ranah psikomotorik ini nanti kedepannya diharapkan para peserta didik atau pun siswa-siswa kita di sini bisa mendapatkan suatu kemampuan. Dimana dengan kemampuannya itu dia bisa hidup dan dia bisa bekerja dengan apa yang telah di dipelajarinya dari ilmu pengetahuan itu.	Guru ini menyampaikan betapa urgennya pembelajaran untuk meningkatkan ranah psikomotorik sebagai tujuan dalam pembelajaran, sehingga setelah siswa memiliki kemahiran dalam bidang tertentu, dia dapat menggunakannya untuk dirinya dan masyarakat.
5	Apa upaya yang dilakukan bapak dalam meningkatkan ranah psikomotorik pada kegiatan ekstrakurikuler?	Salah satu dari upaya yang kami laksanakan di pondok pesantren untuk meningkatkan ranah psikomotorik santri ialah para guru melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di luar jam kelas. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut wajib diikuti oleh para santri/santriyah untuk memberikan kemampuan	Penjelasan Ustadz ini berkoherensi dengan fakta yang ditemukan peneliti, dimana peningkatan ranah psikomotorik itu lebih ditekankan pada program pembelajaran yang di rencanakan pesantren di luar kelas, diantaranya,

	<p>khusus dalam ranah psikomotorik dan terus kami upayakan agar mereka memiliki keterampilan yang dibutuhkan nantinya di lingkungan masyarakat. <i>muhadharah</i> di laksanakan setiap malam selasa, malam kamis, dan malam sabtu. Dalam kegiatan <i>muhadharah</i> tersebut para guru kita disini mendidik santri agar memiliki keterampilan berpidato bahasa Arab, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia agar mereka mampu menyampaikan ilmu yang mereka dapatkan kepada masyarakat dan juga mengamalkannya. Selain itu kita juga meningkatkan kualitas shalat berjamaah mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler ini, melatih mereka menjadi seorang pembawa acara yang baik dan memiliki mental. Jadi kemampuan psikomotorik mereka akan terus meningkat melalui kegiatan ini dalam ruang lingkup tersebut. Kemudian program yang kami lakukan dalam upaya peningkatannya adalah <i>mufrodad</i>, dimana itu akan di laksanakan rutin setiap pagi setelah sholat subuh, lalu kemudian juga di sini ada namanya <i>idhofah</i> atau tambahan seperti kelas biasa yang juga selalu di laksanakan setiap setelah sholat Dzuhur mulai dari jam 14.00 sampai</p>	<p><i>Mufardad, idhafah. Muhadharah.</i></p>
--	--	--

		mendekati waktu sholat Ashar sekitar 15.30	
6	Bagaimana proses dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan ranah psikomotorik santri?	Tentunya yang terpenting dari prosesnya itu kita memberikan contoh secara langsung. Artinya, kita memang harus langsung terjun memberikan contoh memberikan tuntunan bagaimana tata cara seperti sholat begitu, kita langsung memberikan contoh bagaimana itu sholat, atau imam, bagaimana sebenarnya imam itu, apa-apa syarat, rukun dan ketentuannya, begitu pula dengan khotib kita juga memberi contoh dihadapan mereka dan memang harus di tuntun dan diajarkan secara langsung kepada mereka.	Ketika pelaksanaan guru cenderung menggunakan metode demonstrasi, sehingga siswa dapat menghafal. Menirukan apa yang dilakukan oleh guru yang merupakan tingkat respon terbimbing dalam ranah psikomotorik, agar siswa tidak salah memahami serta minimal mampu meniru pelaksanaan guru mereka
7	Permasalahan apa saja yang dihadapi bapak dalam proses meningkatkan ranah psikomotorik pada kegiatan ekstrakurikuler?	Berbicara tentang permasalahan tentu ada saja, apalagi kita ketahui bahwa siswa-siswa ini terkadang kan memiliki minat yang berbeda-beda memiliki keinginan yang bermacam-macam tentu tidak bisa menentu. Terkadang mereka memiliki minat yang berbeda di bidang tertentu. seumpama, ada saja terkadang siswa itu memang merasa tidak bisa dan merasa tidak pandai atau kadang malu, takut untuk diajari atau untuk tampil. Seperti umpamanya, berpidato, khotib. Kadang disitu masalah ataupun kendala yang dihadapi	Kendala yang ditemukan berupa minat dan bakat siswa dalam pelaksanaan program tersebut yang berbeda, sehingga dalam pelaksanaannya ada beberapa siswa yang kurang semangat dan motivasi karena tidak memiliki minat pada pembelajaran tertentu
8	Bagaimana solusi yang dilakukan dalam meningkatkan ranah	Tentunya... solusinya adalah dengan kita selalu memotivasi mereka, kita harus selalu memberikan dorongan kepada	Solusi yang dilaksanakan oleh guru tersebut hanya terbatas kepada

	psikomotorik santri pada kegiatan ekstrakurikuler?	mereka bahwa penting sekali, apalagi kita ketahui bagaimana sekarang banyak sekali anak-anak di luar sana yang memang disamping pergaulannya sudah menyimpang.. jadi dengan itu kita harus selalu memotivasi mereka memberikan dorongan, membimbing, memberikan tuntunan-tuntunan kepada mereka. Agar mereka terus semangat terus mau berlatih dan tidak pernah canggung dan selalu semangat. Saya rasa seperti itu	pemberian nasehat dan motivasi, diperlukan inovasi-inovasi yang lebih dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat dan bakat siswa sehingga ranah psikomotorik yang direncanakan/diharapkan dapat tercapai
9	Apakah upaya bapak dalam peningkatan ranah psikomotorik pada kegiatan ekstrakurikuler tersebut membuahkan hasil ?	Alhamdulillah seperti contohnya dari hasil didikan atau bimbingan tersebut. Kita ini kan baru ada beberapa hari yang lewat yang namanya hari santri nasional dan di situ ada di buat pertandingan antara pondok pesantren dari situ alhamdulillah pondok pesantren kita ini Al Bi'tsatul Islamiyah membuahkan hasil dimana anak-anak kita bisa meraih peringkat ke 2 pidato tingkat pondok pesantren sekabupaten Mandailing Natal dan di situ juga mereka sudah berani tampil ada pidato Bahasa Indonesia ada juga di situ pembacaan kitab kuning atau yang biasa di sebut kitab gundul, ada juga <i>Al Barzanji</i> dari situ mereka sudah mulai berani dan itu saya rasa salah satu dari pada hasil dari apa yang kita berikan tuntunan dan bimbingan tersebut.	Upaya-upaya guru dalam meningkatkan ranah psikomotorik siswa di pesantren ini terbilang baik. Hal ini dibuktikan dengan pencapaian juara antar pesantren dalam bidang pidato bahasa Indonesia, santri santriyah mampu tampil di hadapan masyarakat dengan <i>skill</i> yang telah dibekali oleh pesantren

10	<p>Apa kendala yang dihadapi bapak dalam meningkatkan ranah psikomotorik pada kegiatan ekstrakurikuler?</p>	<p>Saya rasa salah satu kendalanya adalah memang di pondok pesantren kita ini juga masih kurang fasilitas dari pada pendidikan tersebut. Dan mungkin diantara kendala-kendala lain adalah terkadang anak-anak ini sangat sulit sekali untuk di atur. Sulitnya itu dikarenakan minat mereka yang berbeda-beda</p>	<p>Keterbatasan fasilitas merupakan salah satu kendala dalam pembelajaran, terutama dalam peningkatan ranah psikomotorik yang umumnya menekankan pada praktek langsung sehingga fasilitas sangat dibutuhkan</p>
11	<p>Apa saja faktor-faktor yang ditemukan bapak dalam meningkatkan ranah psikomotorik pada kegiatan ekstrakurikuler?</p>	<p>Kalau berbicara tentang faktor-faktor. Ada faktor negatif dan ada faktor positif. yang saya lihat dari faktor positifnya terkadang memang ada anak-anak ini ketika masuk dia ke pondok pesantren ini dia memang sudah memiliki kemampuan atau pengetahuan jadi kita juga sudah mudah saja membimbingnya untuk lebih meningkatkan ranah psikomotorik karna mungkin sebab didikan orang tuanya atau karna faktor lingkungan. Dan kemudian ada juga faktor negatif yaitu yang sebaliknya, kadang orang tuanya itu tidak mengetahui atau tidak mau tau bagaimana tentang anaknya ini. Jadi efeknya itu biasa ketika dia masuk ke pondok pesantren kita ini terlihat atau juga terkadang dari faktor pola asusnya dan ada juga kadang dari faktor lingkungan seperti teman-temannya dan sangat berpengaruh kepada peserta didik tersebut</p>	<p>Pengutaraan dari ustadz ini merupakan penjabaran faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan ranah psikomotorik siswa, faktor pendukungnya diantaranya bakat yang sudah dimiliki terlebih dahulu oleh siswa, lingkungan masyarakatnya. Adapun faktor penghambat diantaranya oleh santri/santriyah, pendidikan keluarga. Serta lingkungan masyarakatnya</p>
12	<p>Apakah bapak</p>	<p>Tentunya pasti kita tunjukkan</p>	<p>Dalam pelaksanaan</p>

	menunjukkan pentingnya bahan pelajaran yang disajikan bagi siswa dalam meningkatkan ranah psikomotorik pada kegiatan ekstrakurikuler?	itu kepada mereka bahwasanya ranah psikomotorik ini adalah salah satu hal yang paling penting karna dengan ranah psikomotorik ini tentunya mereka akan memiliki kemampuan dimana nanti kalau ibaratnya nanti mereka sudah lulus atau sudah merantau maka apa yang sudah mereka pelajari dari sini akan khususnya akan berguna bagi mereka dan berguna bagi masyarakat	Pendidikan Agama Islam guru menyampaikan kepada santri/santriyah pentingnya bahan pelajaran mereka dengan menguraikan tujuan pembelajaran, terutama kemampuan psikomotorik yang akan menjadi bekal bagi mereka dan diamankan untuk masyarakat
13	Apakah ada pemberian motivasi yang dilakukan terhadap santri dalam rangka meningkatkan ranah psikomotorik pada kegiatan ekstrakurikuler?	Alhamdulillah ada. Salah satunya mungkin dengan memberikan ucapan-ucapan ataupun kata-kata motivasi seperti kata-kata bijak dari orang-orang yang masyhur (terkenal) dan itu seharusnya menjadi motivasi yang baik bagi mereka untuk semangat lagi	Salah satu cara untuk meningkatkan minat siswa adalah melalui pemberian motivasi, sehingga siswa akan semakin bersungguh-sungguh dalam pembelajaran
14	Apakah bapak memberikan contoh teladan kepada siswa dalam peningkatan ranah psikomotorik pada kegiatan ekstrakurikuler?	Tentunya ini salah satu yang paling penting karna kita sendiri juga harus memberikan contoh tauladan kepada mereka karna biasanya anak itu melihat dan memperhatikan ustadz maupun ustadzahnya	Teladan yang dimaksudkan berupa praktek/demonstrasi dari guru sehingga siswa mampu untuk menirukannya, memiliki kemahiran serta mencapai tingkat tertinggi dari domain psikomotorik yaitu originasi
15	Apakah ada pemberian hadiah dan hukuman kepada siswa dalam rangka meningkatkan ranah	Tentunya ini salah satu yang paling penting karna kita sendiri juga harus memberikan contoh tauladan kepada mereka karna biasanya anak itu melihat dan memperhatikan	minat siswa merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam pencapaian tujuan pembelajaran oleh

	psikomotorik pada kegiatan ekstrakurikuler?	<p>ustad maupun ustzahnya (memberikan contoh teladan) Tentu saja ada kami setiap tahun di sini melaksanakan yang namanya pertandingan ataupun musabaqoh dimana nanti pertandingan itu berkaitan dengan beberapa dari ranah psikomotorik tersebut. Maka hasil atau yang menang akan diberikan reaward berupa piala, buku alat tulis dan sebagainya untuk meningkatkan semangat mereka. Begitu juga kalau mereka melanggar diberikan juga punishment seperti di suruh mengambil baru, buang sampah, kebersihan dan sebagainya.</p>	karena itu minat siswa harus terus ditingkatkan dalam diri siswa, minat ini akan meningkat jika diberikan intensif oleh guru, sehingga tujuan pembelajaran yang terdiri dari ranah psikomotorik dapat tercapai,
--	---	--	---

B. HANAN PUTRI NASUTION S.Th.I (Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadarah Untuk Santriyah)

No	ITEM PERTANYAAN	JAWABAN	INTERPRETASI
1	Sudah berapa lama ibu mengajar di Pesantren Al Bi'tsatul Islamiyah ?	Alhamdulillah saya sudah mengajar disini selama kurang lebih 3 tahun	Pengalaman mengajar merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh guru, karena terkadang timbul berbagai permasalahan yang tidak sesuai dengan teori, maka oleh karena itu

			pembelajaran yang bertujuan meningkatkan ranah psikomotorik siswa juga membutuhkan pengalaman dalam pelaksanaannya
2	Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Pesantren Al Bi'tsatul Islamiyah ?	Secara umum Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Pesantren kita ini mengikut kepada kurikulum yang diatur oleh Pesantren yang tentunya berbeda dari MAN dan SMP/SMA, yang dimana mata pelajaran Agama Islam lebih banyak dan lebih mendalam dari sekolah tadi, jadi pelaksanaan Pendidikan Agama Islam disini sangat mendukunglah untuk menjadikan generasi yang paham akan Islam dan menjadi generasi kebangkitan Agama Islam seperti nama Pesantren kita ini	Pelaksanaan pembelajaran yang dimaksud meliputi pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas yang di programkan oleh pesantren, terutama di luar kelas menekankan pada ranah psikomotorik untuk membekali santri/santriyah dengan kemampuan yang dibutuhkan masyarakat
3	Apakah Ibu mengetahui ranah pskomotorik ?	Setau saya ya ranah psikomotorik itu kan cenderung mengutamakan yang namanya keahlian atau kemampuan, jadi setelah anak-anak kita selesai belajar dia sudah memiliki keahlian khusus, contohnya kan berpidato itu merupakan keahlian, jadi setelah dia menyelesaikan program kita dia sudah mampu terjun didalam masyarakat minimalnya sebagai khatib jumat di lingkungan masyarakat	Guru di pesantren ini mengetahui ranah psikomotorik sebagai tujuan dari pembelajaran, sehingga dalam pelaksanaannya pesantren memberikan program khusus untuk mendidik siswa untuk memperoleh <i>skill</i> diluar dari jam pmebelajaran di kelas
4	Apakah menurut Ibu ranah psikomotorik itu	Ya sangat penting sekali, apalagi sekarang zaman yang mementingkan keahlian-keahlian tertentu untuk dapat bersaing di	Guru ini menyampaikan betapa urgennya

	penting ?	dalam masyarakat, yang paling terlihat adalah keahlian dari bahasa sehingga kita sangat memfokuskan hal itu melalui pesantren kita wajibkan santri/santriyah maupun guru untuk berbahasa Arab/Inggris di lingkungan Pesantren	pembelajaran untuk meningkatkan ranah psikomotorik sebagai tujuan dalam pembelajaran, sehingga setelah siswa memiliki kemahiran dalam bidang tertentu, dia dapat menggunakannya untuk dirinya dan masyarakat.
5	Apa upaya yang dilakukan Ibu dalam meningkatkan ranah psikomotorik pada kegiatan ekstrakurikuler?	Upaya yang dilakukan secara umumnya di pesantren kita ini, diadakan program-program ekstrakurikuler yang mengembangkan dan meningkatkan keahlian yang akan diberikan kepada anak-anak, program-program tersebut antara lain <i>muhadharah</i> yang melatih kemampuan berpidato, baik pidato bahasa Arab, bahasa Inggris serta bahasa Indonesia. Saya selaku pembina kegiatan ekstrakurikuler <i>muhadarah</i> untuk santriyah berupaya meningkatkan kemampuan psikomotorik mereka melalui kegiatan ini, dalam kegiatan ekstrakurikuler ini saya mendidik santriyah agar memiliki keterampilan-keterampilan berpidato bahasa Arab, Inggris dan berpidato bahasa Indonesia serta mendidik mereka agar memiliki keterampilan <i>al barzanji</i> . upaya-upaya guru kita untuk meningkatkan ranah psikomotorik tersebut antara lain memberikan permisalan atau contoh kepada mereka, menunjuk santri 1 minggu sebelum tampil dan memberikan tema/judul ceramah mereka untuk disetorkan kepada kakak kelas mereka sebelum tampil pada saat <i>muhadharah</i> , jadi intinya upaya kita lebih terfokus kepada percontohan dari guru dan praktek langsung oleh santri.	Penjelasan Ustadzah ini berkoherensi dengan fakta yang ditemukan peneliti, dimana peningkatan ranah psikomotorik itu lebih ditekankan pada program pembelajaran yang di rencanakan pesantren di luar kelas, diantaranya, <i>Mufradat, idhafah. Muhadharah</i> . Terkhusus pada Ustadz ini dia meningkatkan ranah psikomotorik di dalam kelas, karena mata pelajarannya sendiri menuntut kemahiran dalam pelaksanaannya

6	<p>Bagaimana proses dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan ranah psikomotorik kepada santri?</p>	<p>Adapun proses pelaksanaannya ya tadi sebagaimana saya jelaskan, kalo program muhadarah dilaksanakan setiap malam Selasa, malam Rabu dan malam Sabtu, sebelum acara dilaksanakan kita sebagai guru membagi anak-anak kita atas beberapa kelompok, kemudian kita tugaskan beberapa diantara mereka untuk tampil, jadi umpamanya pada malam Selasa temanya adalah bahasa Inggris, jadi MC nya harus pake bahasa Inggris, Pidato bahasa Inggris, baru nanti ada kita selingi dengan nasyid lalu Al Barzanji jadi orang-orang sudah ditentukan terlebih dahulu agar merata dia setiap anak mendapat bagian untuk tampil, begitu pula kalo malam Kamis kita pakai tema bahasa Arab, jadi MC wajib bahasa Arab, pidato pun bahasa Arab, semuanya pada malam itu memake bahasa Arab, jadi anak-anak kita selain dia mampu berpidato nanti atau nasyid atau <i>Al Barzanji</i> dia juga memiliki kemampuan bahasa asing yang sangat dibutuhkan pada era globalisasi seperti sekarang ini. Baik, pelaksanaannya kita lakukan di dalam kelas ya khusus untuk kaligrafi dan mata pelajaran ini mempunyai alokasi 1 jam mata pelajaran setiap minggunya, jadi di dalam kelas upaya yang saya lakukan dengan mendemonstrasikan kepada anak-anak caranya, serta membimbing mereka dalam membuat kaligrafi tersebut, sementara program-program kita yang khusus meningkatkan ranah psikomotorik dilaksanakan di luar kelas, jadi <i>mufradat</i> dilaksanakan setiap pagi, <i>muhadarah</i> dilaksanakan setiap malam Selasa, malam Kamis dan malam Sabtu. Berikutnya kami memberikan mereka keahlian berbahasa Arab dan bahasa Inggris melalui program <i>Mufradat</i>, dimana <i>Mufradat</i> ini dilaksanakan setiap pagi setiap harinya untuk memberikan kosa kata kepada</p>	<p>Ketika pelaksanaan guru cenderung menggunakan metode demonstrasi, sehingga siswa dapat menghafal. Menirukan apa yang dilakukan oleh guru yang merupakan tingkat respon terbimbing dalam ranah psikomotorik, agar siswa tidak salah memahami serta minimal mampu meniru pelaksanaan guru mereka, selain itu pelaksanaan program yang direncanakan oleh pesantren dilaksanakan di luar pembelajaran kelas sehingga memberikan kegiatan-kegiatan yang positif kepada anak dan memiliki <i>Skill</i> yang dapat dipergunakannya</p>
---	---	--	--

		<p>anak-anak kita, caranya kita kumpulkan mereka kemudian mereka mengulang-ulang kosa kata yang diberikan terkadang kita buat di tepi jalan di depan pesantren untuk membuat mereka semakin semangat dalam melaksanakannya, lalu mereka diperintahkan untuk berbahasa Arab/Inggris dalam kehidupan mereka sehari-sehari untuk mengamalkan apa yang mereka pelajari tadi sehingga mereka memiliki keahlian dalam berbahasa Arab atau Inggris sesuai dengan minat mereka</p>	
7	<p>Permasalahan apa saja yang dihadapi ibu pada kegiatan ekstrakurikuler dalam proses meningkatkan ranah psikomotorik ?</p>	<p>Permasalahan ya, jadi permasalahan yang kita hadapi dalam meningkatkan ranah psikomotorik ini adalah yang pertama sarana prasarana yang kita miliki belum memadai, seperti lampu-lampu masih kurang, microphone kita juga masih kurang, dan banyak lagi yang masih sangat dibutuhkan dalam menunjang pembelajaran kita disini, yang kedua anak-anak tentunya memiliki kemampuan dan bakat yang berbeda, oleh karena tujuan pembelajaran yang ditekankan pada ranah psikomotorik ini belum tercapai secara keseluruhan pada anak-anak kita, karena perbedaan kemampuan itu ada yang lambat untuk mampu berpidato dan ada yang cepat sehingga kita tinggal mengasahnya, dan terkadang basic dari siswa itu ada beberapa yang belum mampu membaca tulis Arab sehingga pembelajaran kita terhambat karena harus terlebih dahulu memberikan pelajaran baca tulis Arab</p>	<p>Kendala yang ditemukan berupa keterbatasan sarana dan prasarana, minat dan bakat siswa dalam pelaksanaan program tersebut yang berbeda serta latar belakang belakang siswa yang sebagian belum mengenal bahasa Arab, sehingga dalam pelaksanaannya ada beberapa siswa yang kurang semangat dan motivasi karena tidak memiliki minat pada pembelajaran tertentu</p>
8	<p>Bagaimana solusi yang dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan ranah psikomotorik santri?</p>	<p>Solusi yang kita berikan yang pertama mengenai sarana prasarana kita mengajukan proposal tentang kebutuhan sarana prasarana kepada instansi pemerintah agar memberikan bantuan pendidikan karena siswa kita disini sudah cukup memadai, mengenai bakat anak ya teus berikan motivasi bahwa mereka bisa melakukannya dan memberikan hadiah kepada mereka dan</p>	<p>Menurut guru ini solusi sudah diberikan kepada permasalahan yang dialami, tetapi belum maksimal karena dibuktikan masih ada beberapa anak yang masih</p>

		hukuman agar motivasi mereka timbul, sedangkan beberapa anak yang tadi belum mempelajari baca tulis arab kita arahkan abang kelas atau kakak kelas mereka untuk mengajari mereka, jadi bagi kakak kelas tersebut juga membuat ilmu mereka semakin kuat dalam ingatan mereka	belum mampu dalam domain psikomotorik tersebut
9	Apakah upaya Ibu dalam peningkatan ranah psikomotorik pada kegiatan ekstrakurikuler membuahkan hasil ?	Alhamdulillah upaya yang kita lakukan sudah terlihat, dimana kita sudah mengikuti perlombaan antar pesantren Mandailing Natal, dimana pendidikan kita yang diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran dari ranah psikomotorik seperti keahlian berpidato, <i>Al Barzanji</i> , nasyid, kita sudah tampilkan anak-anak kita untuk meningkatkan ranah psikomotorik mereka sehingga mereka semakin ahli dalam bidang tertentu dan memiliki mental yang kuat karena sudah terlatih tampil di depan masyarakat, dan juga Alhamdulillah ada anak kita santriyah menjadi juara 2 pidato bahasa Indonesia pada perlombaan antar pesantren Mandailing Natal	Upaya-upaya guru dalam meningkatkan ranah psikomotorik siswa di pesantren ini terbilang baik. Hal ini dibuktikan dengan pencapaian juara antar pesantren dalam bidang pidato bahasa Indonesia, santri santriyah mampu tampil di hadapan masyarakat dengan <i>skill</i> yang telah dibekali oleh pesantren
10	Apa kendala yang dihadapi dalam meningkatkan ranah psikomotorik santri pada kegiatan ekstrakurikuler?	Ya kendala yang kita hadapi seperti yang sebutkan sebelumnya tentang permasalahan saya rasa sama ya, karena pembelajaran kita terkendala karena kekurangan fasilitas maupun sarana prasarana, minat dan bakat yang berbeda-beda dari anak dan latar belakang anak-anak yang berbeda pula	Keterbatasan fasilitas merupakan salah satu kendala dalam pembelajaran, terutama dalam peningkatan ranah psikomotorik yang umumnya menekankan pada praktek langsung sehingga fasilitas sangat dibutuhkan
11	Apa saja faktor-faktor yang ditemukan pada kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan	Kalo tentang faktor ya tentunya kita menemukan namanya yang mendukung dan mengendalai dalam meningkatkan ranah psikomotorik, faktor pendukungnya lingkungan pesantren yang masih alami dan sangat jauh dari keramaian sehingga anak-anak kita semakin fokus dalam	Pengutaraan dari ustadz ini merupakan penjabaran faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan ranah

	ranah psikomotorik ?	pembelajaran, selain itu Alhamdulillah secara fisik anak-anak kita sehat semuanya sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik, adapun yang menghambat dalam meningkatkan ranah psikomotorik adalah faktor polas asuh orang tua, hal ini dibuktikan ada beberapa anak kita yang belum memiliki kemampuan dasar seperti mengenal dan dapat membaca huruf-huruf hijaiyah yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan pembelajaran yang berbasis psikomotorik dalam Pendidikan Agama Islam, serta minat anak yang sebahagian masih perlu pengarahannya dan motivasi untuk menimbulkan semangat belajar.	psimotorik siswa, faktor pendukungnya diantaranya bakat yang sudah dimiliki terlebih dahulu oleh siswa, lingkungan masyarakatnya. Adapun faktor penghambat diantaranya minat yang berbeda-beda oleh santri/santriyah, pendidikan keluarga. Serta lingkungan masyarakatnya
12	Apakah Ibu menunjukkan pentingnya bahan pelajaran yang disajikan bagi santri pada kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan ranah psikomotorik santri?	Bahan pelajaran merupakan pokok dalam pembelajaran kita tentunya, jadi sangat perlu bagi anak-anak kita untuk mengetahui pentingnya bahan pelajaran tersebut, oleh karenanya saya selalu menyampaikan tujuan dalam belajar sebelum memulai pelajaran kita agar anak-anak kita lebih termotivasi untuk belajar,terkhusus pada program-program yang telah kami sebutkan dalam meningkatkan ranah psikomotorik selalu kami sampaikan kepada anak-anak agar mereka mengetahuinya untuk apa mereka belajar,	Dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam guru menyampaikan kepada santri/santriyah pentingnya bahan pelajaran mereka dengan menguraikan tujuan pembelajaran, terutama kemampuan psikomotorik yang akan menjadi bekal bagi mereka dan diamalkan untuk masyarakat
13	Apakah ada pemberian motivasi yang dilakukan terhadap santri pada kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka meningkatkan ranah psikomotorik	Pemberian motivasi selalu kita berikan kepada anak-anak kita, seperti menjelaskan kepada mereka tujuan pelajaran tersebut atau untuk apa mereka belajar sehingga mereka merasa butuh akan belajar dan meningkatkan ranah psikomotorik dalam diri mereka. Jadi setiap pembelajaran kami berikan motivasi baik di awal pelajaran, ketika proses pelajaran dan penutupan	Salah satu cara untuk meningkatkan minat siswa adalah melalui pemberian motivasi, sehingga siswa akan semakin bersungguh-sungguh dalam pembelajaran dan merasa tertarik

	santri?	pelajaran	untuk mempelajari bahan pelajaran yang akan mereka pelajari
14	Apakah Ibu memberikan contoh teladan kepada santri pada kegiatan ekstrakurikuler dalam peningkatan ranah psikomotorik santri?	Nah ini yang paling penting dalam meningkatkan ranah psikomotorik, karena anak kan butuh contoh yang patut ditiru, jadi guru bukan hanya sekedar menyampaikannya kepada anak tetapi mereka memberikan tauladan bagaimana ceramah yang benar, berbahasa Arab dan Inggris yang benar dan keahlian-keahlian yang lainnya. Jadi anak-anak pun akan semakin termotivasi dalam belajarnya dan minimal mampu menirukan gurunya dalam menguasai suatu keahlian	Teladan yang dimaksudkan berupa praktek/demonstrasi dari guru sehingga siswa mampu untuk menirukannya, memiliki kemahiran serta mencapai tingkat tertinggi dari domain psikomotorik yaitu originasi
15	Apakah ada pemberian hadiah dan hukuman kepada siswa pada kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka meningkatkan ranah psikomotorik santri?	Adapun pemberian hadiah yang kita berikan ketika siswa itu berprestasi dalam bidang keahlian tertentu semakin mahir anaknya maka hadiah yang ita berikan pun semakin besar pula, contohnya seperti dia juara di perlombaan antar pesantren tersebut kita berikan piagam dan bebas spp selama 3 bulan, hal ini tujuannya untuk terus memacu mereka semakin semangat dalam belajarnya, adapun ketika dia melakukan kesalahan-kesalahan ya kita berikan hukuman yang mendidik contohnya tidak dia berbahasa Batak kita hukum dia dengan menghafal kosa kata bahasa Arab sebanyak 5 kata sambil berdiri di depan kelas,	minat siswa merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam pencapaian tujuan pembelajaran oleh karena itu minat siswa harus terus ditingkatkan dalam diri siswa, minat ini akan meningkat jika diberikan intensif oleh guru, sehingga tujuan pembelajaran yang terdiri dari ranah psikomotorik dapat tercapai,

C. IRWAN SANUSI (Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler *Mufradat* dan Kaligrafi)

No	ITEM PERTANYAAN	JAWABAN	INTERPRETASI
1	Sudah berapa lama	Alhamdulillah selama disini saya	Pengalaman

	bapak mengajar di Pesantren Al Bi'tsatul Islamiyah ?	mengajar selama 4 tahun, sebagai guru asrama saya sudah 2 tahun, jadi total keseluruhan saya di pesantren ini kurang lebih 6 tahun	mengajar merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh guru, karena terkadang timbul berbagai permasalahan yang tidak sesuai dengan teori, maka oleh karena itu pembelajaran yang bertujuan meningkatkan ranah psikomotorik siswa juga membutuhkan pengalaman dalam pelaksanaannya
2	Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Pesantren Al Bi'tsatul Islamiyah ?	Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam disini tentunya berbeda dengan sekolah umum yang hanya memberikan 2 jam mata pelajaran seminggu, di pesantren kita ini Pendidikan Agama Islam di fokuskan dan terdiri dari berbagai disiplin ilmu Pendidikan Agama Islam yang luas, sehingga mata pelajaran kita disini sangat banyak, pelaksanaannya dilakukan di dalam kelas. Dan terkhusus ada kita buat program-program seperti <i>\idhafah, muhadarah, mufradat</i> dan lainnya agar siswa memiliki keahlian tertentu sesuai dengan minat dan bakat yang mereka miliki	Pelaksanaan pembelajaran yang dimaksud meliputi pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas yang di programkan oleh pesantren, terutama di luar kelas menekankan pada ranah psikomotorik untuk membekali santri/santriyah dengan kemampuan yang dibutuhkan masyarakat
3	Apakah bapak mengetahui ranah psikomotorik ?	Ranah psikomotorik itu kan tujuan pembelajaran yang tertinggi dari 3 domain pembelajaran, sehingga menurut saya jika anak-anak sudah berhasil mencapai tujuan pembelajaran dari domain psikomotorik maka dapat dikatakan keberhasilan belajar mencapai 80 %. Karena dia sudah mampu melakukan atau telah memiliki	Guru di pesantren ini mengetahui ranah psikomotorik sebagai tujuan dari pembelajaran yang sangat penting, sehingga menurutnya keberhasilan

		kemahiran dalam bidang tertentu.	pembelajaran akan lebih terlihat jika tujuan pembelajaran dari ranah psikomotorik tercapai
4	Apakah menurut bapak ranah psikomotorik itu penting ?	Menurut saya itu sangat penting. Karena ranah psikomotorik ini kan menekankan pada kemahiran pada bidang tertentu, ya minimal anak-anak mampu untuk menirukannya, sehingga mereka memiliki keahlian setelah diterjunkan ke dalam masyarakat	Guru ini menyampaikan betapa urgennya pembelajaran untuk meningkatkan ranah psikomotorik sebagai tujuan dalam pembelajaran, sehingga setelah siswa memiliki kemahiran dalam bidang tertentu, dia dapat menggunakannya untuk dirinya dan masyarakat.
5	Apa upaya yang dilakukan bapak pada kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan ranah psikomotorik santri?	Salah satu upaya dalam mengembangkan ranah psikomotorik santri/santriyah adalah kegiatan ekstrakurikuler kita diantaranya <i>mufradat</i> . <i>Mufradat</i> ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler untuk memberikan keterampilan berbahasa Arab dan bahasa Inggris kepada santri-santriyah dalam ranah psikomotorik ini. Kegiatan <i>mufradat</i> ini dilaksanakan setiap pagi di pesantren ini. Agar ranah psikomotorik mereka meningkat maka upaya yang dilakukan yaitu santri/santriyah dikumpulkan di depan asrama mereka masing-masing. kemudian mereka mengulang-ulang kosa kata yang diberikan terkadang kita buat di tepi jalan di depan pesantren untuk membuat mereka semakin semangat dalam melaksanakannya, lalu mereka diperintahkan untuk berbahasa Arab/Inggris dalam kehidupan mereka sehari-sehari untuk mengamalkan apa yang mereka pelajari tadi sehingga mereka memiliki keahlian dalam berbahasa Arab atau Inggris.	Penjelasan Ustadzah ini berkoherensi dengan fakta yang ditemukan peneliti, dimana peningkatan ranah psikomotorik itu lebih ditekankan pada program pembelajaran yang di rencanakan pesantren di luar kelas, diantaranya, <i>Mufradat</i> , <i>idhafah</i> . <i>Muhadharah</i> .

6	<p>Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan ranah psikomotorik kepada siswa?</p>	<p>Baik, pelaksanaannya kita lakukan di dalam kelas ya khusus untuk kaligrafi dan mata pelajaran ini mempunyai alokasi 1 jam mata pelajaran setiap minggunya, jadi di dalam kelas upaya yang saya lakukan dengan mendemonstrasikan kepada anak-anak caranya, serta membimbing mereka dalam membuat kaligrafi tersebut, sementara program-program kita yang khusus meningkatkan ranah psikomotorik dilaksanakan di luar kelas, jadi mufradat dilaksanakan setiap pagi, muhadarah dilaksanakan setiap malam selasa, malam kamis dan malam sabtu. Saya selaku guru ekstrakurikuler Kaligrafi dalam mengembangkan ranah psikomotorik, dalam pembelajaran kaligrafi, pembelajaran kaligrafi sangat dituntut bakat atau minatnya untuk dapat menguasai kemampuan membuat tulisan ayat-ayat Al-Qur'an dengan kaedah-kaedahnya. Jadi saya melakukan peningkatan ranah psikomotorik di dalam kelas melalui praktek langsung, dengan media media yang dibutuhkan seperti pena kaligrafi kertas manila dan lain-lain agar kemampuan mereka mencapai tingkat ahli dalam bidang kaligrafi, jadi secara lebih khusus kita mendidik anak kita dalam bidang keahlian/skill melukis ayat-ayat Allah SWT</p>	<p>Ketika pelaksanaan guru cenderung menggunakan metode demonstrasi, sehingga siswa dapat menghafal. Menirukan apa yang dilakukan oleh guru yang merupakan tingkat respon terbimbing dalam ranah psikomotorik, agar siswa tidak salah memahami serta minimal mampu meniru pelaksanaan guru mereka, selain itu pelaksanaan program yang di rencanakan oleh pesantren dilaksanakan di luar pembelajaran kelas sehingga memberikan kegiatan-kegiatan yang positif kepada anak dan memiliki <i>Skill</i> yang dapat dipergunakannya</p>
7	<p>Permasalahan apa saja yang dihadapi bapak dalam proses meningkatkan ranah psikomotorik santri pada kegiatan ekstrakurikuler?</p>	<p>Adapun permasalahan yang kita hadapi dalam meningkatkan ranah psikomotorik adalah yang pertama keterbatasan media dan sarana prasarana kita belum memadai, contohnya ketika melakukan pidato kan seharusnya ada mimbar tetapi belum ada, media teknologi modern kan saat ini sangat banyak, jadi seharusnya media itu dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan ranah psikomotorik, tetapi media tersebut masih belum memadai di pesantren kita ini, kemudian permasalahan yang lain timbul dari dalam diri siswa tersebut, dimana siswa kita tidak semuanya</p>	<p>Kendala yang ditemukan berupa keterbatasan sarana dan prasarana, minat dan bakat siswa dalam pelaksanaan program tersebut yang berbeda serta latar belakang belakang siswa yang sebagian belum mengenal bahasa Arab, sehingga dalam pelaksanaannya ada</p>

		ya, ada yang memiliki masalah dalam pembelajaran, diantaranya semangat dalam pembelajaran masih kurang sehingga membutuhkan dorongan baik dari pihak orangtua maupun guru-guru kita disini. Dan anak-anak kita ada yang masih baca tulis Arab sehingga hal ini yang menjadi dasar dalam penguasaan bahasa Arab menjadi permasalahan yang kita hadapi	beberapa siswa yang kurang semangat dan motivasi karena tidak memiliki minat pada pembelajaran tertentu
8	Bagaimana solusi yang dilakukan dalam meningkatkan ranah psikomotorik santri pada kegiatan ekstrakurikuler?	Diantara solusi yang kita berikan adalah memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada dengan sedikit inisiatif, contohnya <i>muhadarah</i> kita laksanakan di mesjid bagi laki-laki dengan menggunakan mimbar mesjid sebagai media dalam berpidato, lalu untuk perempuan kita laksanakan di dekat kantor guru karena lampu-lampu kita di dekat ruangan guru memadai, sehingga anak-anak kita yang santriyah lebih semangat dalam muhadarah dan pembelajaran berjalan dengan baik. Adapun mengenai permasalahan tentang diri siswa ya kita berikan motivasi dengan memunculkan cerita-cerita tokoh-tokoh Islam agar mereka timbul rasa keinginan belajar, lalu beberapa santri/santriyah kita yang belum mengenal baca tulis Arab secara khusus kita bimbing melalui kelas <i>idhafah</i> dimana nanti abang dan kakak kelas mereka akan mengajari mereka	Menurut guru ini solusi sudah diberikan kepada permasalahan yang dialami, tetapi belum maksimal karena dibuktikan masih ada beberapa anak yang masih belum mampu dalam domain psikomotorik tersebut
9	Apakah upaya bapak dalam meningkatkan ranah psikomotorik pada kegiatan ekstrakurikuler membuahkan hasil ?	Syukur Alhamdulillah upaya-upaya yang kita lakukan sudah membuahkan hasil, dimana anak-anak sebahagian sudah mampu menjadi imam, khatib dengan baik, mereka juga mampu untuk berpidato di depan masyarakat, dimana hal ini terlihat ketika perlombaan antar Pesantren mereka tampil dengan baik, sehingga kita merasa berhasil dalam meningkatkan ranah psikomotorik mereka, juga dalam lingkungan pesantren juga banyak anak-anak kita sudah mampu berbahasa Arab lancar berkat izin dari Allah melalui program-program yang kita jalankan di pesantren ini	Upaya-upaya guru dalam meningkatkan ranah psikomotorik siswa di pesantren ini terbilang baik. Hal ini dibuktikan dengan pencapaian jira antar pesantren dalam bidang pidato bahasa Indonesia, santri santriyah mampu tampil di hadapan masyarakat dengan

			<i>skill</i> yang telah dibekali oleh pesantren
10	Apa kendala yang dihadapi bapak dalam meningkatkan ranah psikomotorik santri pada kegiatan ekstrakurikuler?	Menurut saya kendala dan permasalahan itu kan sama, jadi kendala yang kita hadapi juga sejalan dengan permasalahan yang kita hadapi dalam meningkatkan ranah psikomotorik,	Keterbatasan fasilitas merupakan salah satu kendala dalam pembelajaran, terutama dalam peningkatan ranah psikomotorik yang umumnya menekankan pada praktek langsung sehingga fasilitas sangat dibutuhkan
11	Apa saja faktor-faktor yang ditemukan bapak dalam meningkatkan ranah psikomotorik santri pada kegiatan ekstrakurikuler?	kalo berbicara tentang faktor-faktor dalam ranah psikomotorik ya tentunya ada faktor pendukung dalam meningkatkan ranah psikomotorik dan ada juga yang menghambat dalam meningkatkan ranah psikomotorik, ya faktor pendukung juga terbagi atas faktor internal dan eksternal begitu juga faktor penghambatnya, jadi adapun faktor pendukungnya adalah lingkungan pesantren kita yang mewajibkan berbahasa Arab/Inggris dalam kesehariannya akan meningkatkan keahlian mereka dalam menguasai bahasa Arab yang tentunya mendukung dalam meningkatkan ranah Psikomotorik siswa kita, kemudian kondisi pesantren yang sangat kondusif ya sangat tenang jauh dari keramaian akan membuat mereka lebih fokus belajar dan tidak memikirkan permasalahan-permasalahan lain, adapun faktor penghambatnya adalah siswa-siswa kita yang masih membutuhkan pembinaan dalam menumbuhkan semangat belajar karena Allah, kemudian ada pula faktor pola asuh orangtua mereka yang terlalu memanjakan mereka, hal ini terlihat pada ketika ada permasalahan di asrama mereka langsung mengadakan permasalahannya ke orangtua mereka, padahal kita disini kan guru-guru sebagai ganti orangtua mereka masih ada dan	Pengutaraan dari ustadz ini merupakan penjabaran faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan ranah psikomotorik siswa, faktor pendukungnya diantaranya bakat yang sudah dimiliki terlebih dahulu oleh siswa, lingkungan masyarakatnya. Adapun faktor penghambat diantaranya minat yang berbeda-beda oleh santri/santriyah, pendidikan keluarga. Serta lingkungan masyarakatnya

		tentunya akan mendidik mereka, mungkin itu saja	
12	Apakah bapak menunjukkan pentingnya bahan pelajaran yang disajikan bagi santri dalam meningkatkan ranah psikomotorik pada kegiatan ekstrakurikuler?	Ya, saya tunjukkan pada mereka betapa pentingnya bahan pelajaran itu untuk mendapat ridha Allah melalui ilmu-ilmu dalam pembelajaran yang kita lakukan, karena juga basic kita sebagai pesantren tentunya menuntut Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan, caranya ketika pembelajaran berlangsung saya sampaikan pada mereka keahlian yang mereka dapat melalui bahan pelajaran ini akan memberikan usaha dan jalan rezeki mereka dalam mencapai ridha Allah,	Dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam guru menyampaikan kepada santri/santriyah pentingnya bahan pelajaran mereka dengan menguraikan tujuan pembelajaran, terutama kemampuan psikomotorik yang akan menjadi bekal bagi mereka dan diamalkan untuk masyarakat
13	Apakah ada pemberian motivasi yang dilakukan terhadap santri dalam rangka meningkatkan ranah psikomotorik pada kegiatan ekstrakurikuler?	Tentunya pemberian motivasi selalu kita berikan, karena sependai apapun siswa kita selalu membutuhkan dukungan dari gurunya, karena juga keberhasilan mereka juga memerlukan apresiasi dari kita maupun nanti dari orangtuanya agar mereka semakin bersungguh-sungguh dalam belajar. Pemberian motivasi selalu kita berikan kepada anak-anak kita, seperti menjelaskan kepada mereka tujuan pelajaran tersebut atau untuk apa mereka belajar sehingga mereka merasa butuh akan belajar dan meningkatkan ranah psikomotorik dalam diri mereka. Jadi setiap pembelajaran kami berikan motivasi baik di awal pelajaran, ketika proses pelajaran dan penutupan pelajaran	Salah satu cara untuk meningkatkan minat siswa adalah melalui pemberian motivasi, sehingga siswa akan semakin bersungguh-sungguh dalam pembelajaran dan merasa tertarik untuk mempelajari bahan pelajaran yang akan mereka pelajari
14	Apakah bapak memberikan contoh teladan kepada santri dalam peningkatan ranah psikomotorik pada kegiatan ekstrakurikuler?	Kalo contoh teladan kita selaku guru di Pesantren ini selalu memberikan contoh kepada mereka, kalo dalam meningkatkan ranah psikomotorik ya dalam kaligrafi tentunya wajib bagi saya untuk memberikan bagaimana contoh yang bagus tulisannya, <i>khotnya</i> , cara melakukan penulisan yang benar, kali dalam program-program pesantren tentunya kita juga memberikan contoh yang	Teladan yang dimaksudkan berupa praktek/demonstrasi dari guru sehingga siswa mampu untuk menirukannya, memiliki kemahiran serta mencapai tingkat tertinggi dari domain

		baik seperti imam, kita awalnya menjadi imam mereka kemudian mereka juga akan menirukannya, kemudian begitu juga dalam <i>Muhadarah, mufradat</i> dan <i>Al Barzanji</i>	psikomotorik yaitu originasi
15	Apakah ada pemberian hadiah dan hukuman kepada siswa dalam rangka meningkatkan ranah psikomotorik pada kegiatan ekstrakurikuler?	Ya , ada. Contohnya ketika anak-anak didik kita berhasil membuat kreasi dalam kaligrafinya saya berikan hadiah berupa pensil-pensil warna agar semakin semangat meningkatkan ranah psikomotorik berupa keahliannya, kalo untuk hukuman tentu juga kita berikan karena harus ada hukuman dan hadiah dalam tatana porsi yang seimbang, setelah selesai kita uji kembali berpidato agar anak ini bisa melakukannya, dan kalo dalam lingkungan pesantren ada yang tidak berbahasa Arab/Inggris maka kita hukum menghafal kosa kata yang lebih banyak sambil berdiri	minat siswa merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam pencapaian tujuan pembelajaran oleh karena itu minat siswa harus terus ditingkatkan dalam diri siswa, minat ini akan meningkat jika diberikan intensif oleh guru, sehingga tujuan pembelajaran yang terdiri dari ranah psikomotorik dapat tercapai,

HASIL WAWANCARA DENGAN SANTRI/SANTRIYAH

A. Gufraifal (Santri Kelas I Aliyah)

No	ITEM PERTANYAAN	JAWABAN	INTERPRETASI
1	Apakah menurut saudara ranah psikomotorik itu penting ?	Penting, karna salah satunya untuk membangun kemampuan dalam berpidato dll.	Ranah psikomotorik merupakan hal yang sangat urgen dalam pencapaian tujuan pembelajaran, terutama dalam Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaannya membutuhkan kemampuan psikomotorik, contohnya sholat berjamaah merupakan kombinasi dari ranah kognitif afektif dan psikomotorik dalam setiap gerakannya.
2	Apa upaya yang di lakukan guru dalam meningkatkan ranah psikomotorik ?	Salah satunya menghafal <i>muqoddimah</i> pidato.yaitu, bahasa arab, bahasa inggris, bahasa Indonesia.	Upaya guru tersebut termasuk dari domain psikomotorik tingkat kesiapan, dimana siswa mempersiapkan <i>muqaddimah</i> pidato untuk melaksanakan pidato dihadapan teman-temannya. Hal ini bertujuan untuk melatih dan mendidik anak agar mampu berbicara di hadapan masyarakat.
3	Bagaimana menurut saudara tentang upaya meningkatkan ranah	Sangat bagus.	Berdasarkan upaya-upaya guru tersebut dalam meningkatkan

	psikomotorik yang diberikan guru tersebut ?		ranah psikomotorik sudah baik, dimana mereka mempelajari teori-teori di dalam kelas kemudian melaksanakannya dengan di bimbing oleh guru di lingkungan pesantren
4	Apakah saudara melaksanakan upaya yang di lakukan bapak/ibu guru tersebut ?	Saya melakukannya, akan tetapi belum maksimal	Hal ini merupakan faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa, sehingga untuk memaksimalkan setiap pengamalan dari ilmu yang mereka dapatkan harus dimulai dengan motivasi dari diri sendiri
5	Bagaimana cara saudara dalam melaksanakannya?	Belajar dengan abang kelas	Pernyataan santri ini didukung oleh observasi peneliti, selain mereka belajar di dalam kelas tentang ketrampilan dalam Pendidikan Agama Islam mereka juga memperkuatnya dengan kelas <i>Idhofah</i> atau ekstrakurikuler dimana gurunya adalah kakak kelas mereka
6	Apakah ada pengembangan khusus yang saudara lakukan dalam meningkatkan ranah psikomotorik ?	Ada bang	pengembangan khusus ini merupakan tingkat tinggi dari ranah psikomotorik yakni originasi. Sehingga jika ini tercapai maka sudah tentu tujuan pembelajaran pun akan

			tercapai
7	Bagaimana saudara melakukan pengembangan ranah psikomotorik tersebut?	Dalam melakukan <i>muhadaroh</i> 3 kali dalam seminggu	Muhadarah yang dimaksud adalah acara pelatihan pidato bahasa Arab, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, MC, keterampilan bernasyid,
8	Apakah benar ada pemberian hadiah dan hukuman dalam meningkatkan ranah psikomotorik ?	Ada bang, hadiah: buku tulis dan sebagainya. Hukumannya : salah satunya memungut sampah.	Dalam setiap program-program pesantren dalam meningkatkan ranah psikomotorik diperlukan penguatan-penguatan dan respon terhadap keberhasilan atau kegagalan peserta didik. Sehingga mereka semakin termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh

B. Muhammad Mahdi Nasution (Santri kelas I Aliyah)

No	ITEM PERTANYAAN	JAWABAN	INTERPRETASI
1	Apakah menurut saudara ranah psikomotorik itu penting ?	Sangat penting bang.	Setelah dijelaskan terlebih dahulu kepada santri ini, dia menyebutkan betapa penting peningkatan ranah psikomotorik.
2	Apa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan ranah psikomotorik ?	Meningkatkan proses belajar mengajar bahasa Inggris.	Upaya guru menurut santri ini fokus kepada peningkatan ranah psikomotorik di dalam

			kelas, sehingga tingkat domain dalam psikomotorik ini termasuk tingkat respon terbimbing.
3	Bagaimana menurut saudara tentang upaya meningkatkan ranah psikomotorik yang diberikan guru tersebut ?	Dengan melakukan <i>mufrodat</i> dengan memakai bahasa Inggris bang	Observasi peneliti menunjukkan mereka setiap harinya melakukan <i>mufrodat</i> , yang dimaksud <i>Mufrodat</i> adalah pemberian kosa kata kepada peserta didik dibimbing oleh seorang guru asrama di lapanf
4	Apakah saudara melaksanakan upaya yang di lakukan bapak/ibu guru tersebut ?	ya saya melaksanakan.	pelaksanaan santri ini di dukung oleh observasi peneliti sehingga benar dilakukan
5	Bagaimana cara saudara dalam melaksanakannya?	Dengan latihan berpidato memakai bahasa Inggris.	latihan yang dilakukan oleh santri ini merupakan tingkat mekanisme dalam tingkat domain psikomotorik,
6	Apakah ada pengembangan khusus yang saudara lakukan dalam meningkatkan ranah psikomotorik ?	Iya, ada.	Pengembangan khusus ini merupakan inisiatif dari santri tersebut
7	Bagaimana saudara melakukan pengembangan ranah psikomotorik tersebut?	Diajari oleh ustadz ustadz yg berpengalaman dalam bahasa Inggris.	Latihan ini didukung oleh ustad yang ahli di bidang tertentu, sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai
8	Apakah benar ada pemberian hadiah dan hukuman dalam	Iya, ada. Hadiahnya memberikan semacam makanan ringan	Dalam setiap program-program pesantren dalam meningkatkan ranah

	meningkatkan ranah psikomotorik ?	kepada muridnya, Hukumannya berdiri di atas bangku.	psikomotorik diperlukan penguatan-penguatan dan respon terhadap keberhasilan atau kegalalan peserta didik. Sehingga mereka semakin termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh
--	-----------------------------------	---	---

C. Zulhamdi (Santri Kelas II Aliyah)

No	ITEM PERTANYAAN	JAWABAN	INTERPRETASI
1	Apakah menurut saudara ranah psikomotorik itu penting ?	Penting bang, kaarna meningkatkan dan memotivasi belajar siswa.	Setelah dijelaskan terlebih dahulu kepada santri ini, dia menyebutkan betapa penting peningkatan ranah psikomotorik dalam memotivasi siswa sehingga memiliki keahlian di bidang yang diminati maupun bakat yang dimilikinya
2	Apa upaya yang di lakukan guru dalam meningkatkan ranah psikomotorik ?	Dengan cara menghafal <i>mufrod</i> at sebanyak-banyaknya	upaya guru yang disebutkan oleh santri ini merupakan respon terbimbing dari guru sehingga memiliki kosa-kata yang banyak sehingga memiliki keahlian dalam berbahasa Arab maupun bahasa Inggris serta dapat

			dipergunakan siswa setelah menyelesaikan pendidikannya di pesantren Al Bi'tsatul Islamiyah
3	Bagaimana menurut saudara tentang upaya meningkatkan ranah psikomotorik yang diberikan guru tersebut ?	Dengan <i>mufrodat</i> dan <i>muhadasah</i> . <i>Mufrodat</i> adalah pemberian kosa kata dengan 3 bahasa, <i>muhadasah</i> ialah percakapan dengan menggunakan 3 bahasa	Percakapan 3 bahasa yang dimaksud merupakan melatih kemahiran dalam berbahasa Arab, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia sehingga mereka tidak hanya dalam teori tetapi mengamalkan ilmu yang mereka pelajari
4	Apakah saudara melaksanakan upaya yang di lakukan bapak/ibu guru tersebut ?	Iya bang.	Setelah santri diberikan ilmu dengan ranah psikomotorik termasuk tujuan pembelajaran didalamnya, santri diarahkan untuk melaksanakan ilmu yang dipelajarinya
5	Bagaimana cara saudara dalam melaksanakannya?	Dengan menghafalkan <i>mufrodat</i> dan menyetorkannya ke abang kelas	Selain didalam kelas ustadz/ustadzah mengarahkan kepada siswa yang lebih tinggi kelasnya untuk menagih hafalan dari santri yang masih baru
6	Apakah ada pengembangan khusus yang saudara lakukan dalam meningkatkan ranah psikomotorik ?	Ada bang.	pengembangan khusus ini merupakan inisiatif siswa untuk menggunakan keahlian yang telah ia miliki sesuai dengan keahlian yang

			dimilikinya
7	Bagaimana saudara melakukan pengembangan ranah psikomotorik tersebut?	Dengan berlatih berpidato memakai Bahasa arab	Siswa ini menggunakan keahlian berbahasa Arab untuk berpidato dengan bahasa Arab yang dikuasainya ia memiliki 2 ketrampilan, yaitu ketrampilan berbahasa Arab dan ketrampilan pidato
8	Apakah benar ada pemberian hadiah dan hukuman dalam meningkatkan ranah psikomotorik ?	Ada abng, hadiahnya: buku tulis dan lain” hukumannya: skotjam dan lain lain.	Dalam setiap program-program pesantren dalam meningkatkan ranah psikomotorik diperlukan penguatan-penguatan dan respon terhadap keberhasilan atau kegalalan peserta didik. Sehingga mereka semakin termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh

D. Wardatun Nisa (Santriyah Kelas I Aliyah)

No	ITEM PERTANYAAN	JAWABAN	INTERPRETASI
1	Apakah menurut saudara ranah psikomotorik itu penting ?	Penting bang.	Setelah dijelaskan terlebih dahulu kepada santri ini, dia menyebutkan betapa penting peningkatan ranah psikomotorik dalam memotivasi siswa sehingga memiliki keahlian di bidang yang

			diminati maupun bakat yang dimilikinya
2	Apa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan ranah psikomotorik ?	Dengan menghafalkan <i>muqoddimah</i> pidato 3 bahasa. Bahasa Arab, bahasa Inggris, bahasa Indonesia	Upaya guru tersebut termasuk dari domain psikomotorik tingkat kesiapan, dimana siswa mempersiapkan <i>muqaddimah</i> pidato untuk melaksanakan pidato dihadapan teman-temannya. Hal ini bertujuan untuk melatih dan mendidik anak agar mampu berbicara di hadapan masyarakat.
3	Bagaimana menurut saudara tentang upaya meningkatkan ranah psikomotorik yang diberikan guru tersebut ?	Sangat baik bang.	Berdasarkan upaya-upaya guru tersebut dalam meningkatkan ranah psikomotorik sudah baik, dimana mereka mempelajari teori-teori di dalam kelas kemudian melaksanakannya dengan di bimbing oleh guru di lingkungan pesantren.
4	Apakah saudara melaksanakan upaya yang dilakukan bapak/ibu guru tersebut ?	Iya bang.	Setelah santriyah diberikan ilmu dengan ranah psikomotorik termasuk tujuan pembelajaran didalamnya, santri diarahkan untuk melaksanakan ilmu yang dipelajarinya
5	Bagaimana cara saudara	Dengan	yang dimaksud santriyah

	dalam melaksanakannya?	mempraktekkannya di depan teman” bang	ini adalah <i>muhadarah</i> , dimana santri/santriyah secara terpisah melakukan pidato 3 bahasa di depan teman-teman mereka dan guru mereka
6	Apakah ada pengembangan khusus yang saudara lakukan dalam meningkatkan ranah psikomotorik ?	Tidak bang.	Santriyah ini hanya melakukan sebatas apa yang di arahkan guru melalui program yang diberikan.
7	Bagaimana saudara melakukan pengembangan ranah psikomotorik tersebut?	-	
8	Apakah benar ada pemberian hadiah dan hukuman dalam meningkatkan ranah psikomotorik ?	Ada bang, hadiahnya: buku dan pena, membersihkan kamar mandi	Dalam setiap program-program pesantren dalam meningkatkan ranah psikomotorik diperlukan penguatan-penguatan dan respon terhadap keberhasilan atau kegagalan peserta didik. Sehingga mereka semakin termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh

E. Siti Zubaidah (Santriyah Kelas II Aliyah)

No	ITEM PERTANYAAN	JAWABAN	INTERPRETASI
1	Apakah menurut saudara ranah psikomotorik itu penting ?	Penting bang	Setelah dijelaskan terlebih dahulu kepada santri ini, dia menyebutkan betapa penting peningkatan ranah psikomotorik dalam memotivasi siswa sehingga memiliki keahlian di bidang yang diminati maupun bakat yang dimilikinya
2	Apa upaya yang di lakukan guru dalam meningkatkan ranah psikomotorik ?	Ustadz dan Ustadzah melatih kami dalam kegiatan <i>muhadaroh</i> bang	<i>Muhadaroh</i> merupakan program dari pesantren yang dibimbing oleh Ustad/Ustadzah untuk memberikan keahlian berpidato, Nasyid, pembawa acara sehingga tujuan pembelajaran dari ranah psikomotorik tercapai
3	Bagaimana menurut saudara tentang upaya meningkatkan ranah psikomotorik yang diberikan guru tersebut ?	Sangat bagus bang	Berdasarkan upaya-upaya guru tersebut dalam meningkatkan ranah psikomotorik sudah baik, dimana mereka mempelajari teori-teori di dalam kelas kemudian melaksanakannya dengan di bimbing oleh guru di lingkungan pesantren
4	Apakah saudara melaksanakan upaya yang di lakukan bapak/ibu guru tersebut ?	Iya bang	Setelah santriyah diberikan ilmu dengan ranah psikomotorik termasuk tujuan pembelajaran

			didalamnya, santri diarahkan untuk melaksanakan ilmu yang dipelajarinya
5	Bagaimana cara saudara dalam melaksanakannya?	Mengamalkannya setiap malam <i>muhadaroh</i>	Setiap santri/santriyah diwajibkan mengikuti <i>muhadaroh</i> , tujuannya agar mereka memiliki mekanisme dalam menggunakan <i>skill</i> yang mereka miliki dengan mempraktekkannya di depan Ustadz/Ustadzah maupun teman-temannya
6	Apakah ada pengembangan khusus yang saudara lakukan dalam meningkatkan ranah psikomotorik ?	Ga ada bang	Santriyah ini hanya melakukan sebatas apa yang di arahkan guru melalui program yang diberikan
7	Bagaimana saudara melakukan pengembangan ranah psikomotorik tersebut?	-	
8	Apakah benar ada pemberian hadiah dan hukuman dalam meningkatkan ranah psikomotorik ?	Ada bang hadiahnya: yang menang perlombaan misalnya akan diberi makanan ringan. Buku, pena. Hukumannya: biasanya mengambil sampah	Dalam setiap program-program pesantren dalam meningkatkan ranah psikomotorik diperlukan penguatan-penguatan dan respon terhadap keberhasilan atau kegagalan peserta didik. Sehingga mereka semakin termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh

F. Roihalah Hannum (Santriyah Kelas III Aliyah)

No	ITEM PERTANYAAN	JAWABAN	INTERPRETASI
1	Apakah menurut saudara ranah psikomotorik itu penting ?	Sangat penting bang.	Ranah psikomotorik merupakan hal yang sangat urgen dalam pencapaian tujuan pembelajaran, terutama dalam Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaannya membutuhkan kemampuan psikomotorik, contohnya sholat berjamaah merupakan kombinasi dari ranah kognitif afektif dan psikomotorik dalam setiap gerakannya
2	Apa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan ranah psikomotorik ?	Dengan mengadakan pertandingan <i>Al Barzanji</i> .	Pertandingan <i>Al Barzanji</i> merupakan tingkat domain psikomotorik berupa kemahiran, dimana santriyah dinilai berdasarkan kemahiran mereka setelah melatih bersama Ustadzah yang ahli di bidang <i>Al Barzanji</i> , sehingga santriyah semakin termotivasi untuk belajar dan meraih tujuan pembelajaran terutama ranah psikomotorik
3	Bagaimana menurut	Dengan	Program <i>muhadarah</i>

	saudara tentang upaya meningkatkan ranah psikomotorik yang diberikan guru tersebut ?	mempraktekkannya ketika <i>muhadaroh</i>	yang diberikan pesantren merupakan suatu upaya untuk memberikan <i>skill</i> bagi siswa berdasarkan minat dan bakat yang dimilikinya dalam Pendidikan Agama Islam, sehingga bukan hanya pemahaman yang mereka miliki tetapi kemahiran, adaptasi sampai originasi dari pembelajaran yang telah mereka lakukan
4	Apakah saudara melaksanakan upaya yang di lakukan bapak/ibu guru tersebut ?	Iya bang.	Santriyah melaksanakannya setiap mereka akan <i>muhadaroh</i> dan mereka di bagi atas beberapa grup, sehingga terjadi pemerataan dalam pembelajaran
5	Bagaimana cara saudara dalam melaksanakannya?	Dengan melatih sebelum tampil	Pelaksanaan santriyah ini termasuk tingkat persiapan dalam tingkat domain psikomotorik
6	Apakah ada pengembangan khusus yang saudara lakukan dalam meningkatkan ranah psikomotorik ?	Iya bang	Pengembangan khusus ini merupakan inisiatif dari santri tersebut
7	Bagaimana saudara melakukan pengembangan ranah psikomotorik tersebut?	Dengan belajar bersama teman-teman	Santriyah melakukan kerja kelompok untuk melatih <i>Al Barzanji</i> mereka sebelum ditampilkan sebelum <i>muhadarah</i>
8	Apakah benar ada	Iya bang. Hadiah:	Dalam setiap program-

	pemberian hadiah dan hukuman dalam meningkatkan ranah psikomotorik ?	dengan memberikan buku. Hukumannya: menghafalkan suroh-suroh pendek.	program pesantren dalam meningkatkan ranah psikomotorik diperlukan penguatan-penguatan dan respon terhadap keberhasilan atau kegagalan peserta didik. Sehingga mereka semakin termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh
--	--	--	--

G. Annisa Nasution (Santriyah Kelas III Aliyah)

No	ITEM PERTANYAAN	JAWABAN	INTERPRETASI
1	Apakah menurut saudara ranah psikomotorik itu penting ?	Iya, sangat penting bang.	Ranah psikomotorik merupakan hal yang sangat urgen dalam pencapaian tujuan pembelajaran, terutama dalam Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaannya membutuhkan kemampuan psikomotorik, contohnya sholat berjamaah merupakan kombinasi dari ranah kognitif afektif dan psikomotorik dalam setiap gerakannya
2	Apa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan ranah	Para ustazah melatih kami melakukan pembukaan bahasa	Upaya guru tersebut termasuk dari domain psikomotorik tingkat

	psikomotorik ?	Arab, bahasa Inggris, dan, bahasa Indonesia.	kesiapan, dimana siswa mempersiapkan muqaddimah pidato untuk melaksanakan pidato dihadapan teman-temannya. Hal ini bertujuan untuk melatih dan mendidik anak agar mampu berbicara di hadapan masyarakat.
3	Bagaimana menurut saudara tentang upaya meningkatkan ranah psikomotorik yang diberikan guru tersebut ?	Sangat baik	Berdasarkan upaya-upaya guru tersebut dalam meningkatkan ranah psikomotorik sudah baik, dimana mereka mempelajari teori-teori di dalam kelas kemudian melaksanakannya dengan di bimbing oleh guru di lingkungan pesantren.
4	Apakah saudara melaksanakan upaya yang di lakukan bapak/ibu guru tersebut ?	Iya.	Setelah santriyah diberikan ilmu dengan ranah psikomotorik termasuk tujuan pembelajaran didalamnya, santri diarahkan untuk melaksanakan ilmu yang dipelajarinya
5	Bagaimana cara saudara dalam melaksanakannya?	Seperti diamalkan dan dipelajari bahasa Arabnya, bahasa Inggrisnya, dan bahasa Indonesianya.	lingkungan Pesantren Al Bi'tsatul Islamiyah diwajibkan berbahasa Arab/Inggris, agar program <i>mufradat</i> dan pembelajaran bahasa Arab dan Inggris yang telah mereka pelajari diamalkan dan akan

			menjadi keahlian mereka yang sangat dibutuhkan masyarakat.
6	Apakah ada pengembangan khusus yang saudara lakukan dalam meningkatkan ranah psikomotorik ?	Tidak.	Santriyah ini hanya melakukan sebatas apa yang di arahkan guru melalui program yang diberikan
7	Bagaimana saudara melakukan pengembangan ranah psikomotorik tersebut?	-	
8	Apakah benar ada pemberian hadiah dan hukuman dalam meningkatkan ranah psikomotorik ?	Iya, seperti jilbab, seperti membersihkan dapur.	Dalam setiap program-program pesantren dalam meningkatkan ranah psikomotorik diperlukan penguatan-penguatan dan respon terhadap keberhasilan atau kegalalan peserta didik. Sehingga mereka semakin termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh

DOKUMENTASI HASIL WAWANCARA



Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Pesantren Al Bi'tsatul Islamiyah



Wawancara dengan Santri Pesantren Al Bi'tsatul Islamiyah



Wawancara dengan santriyah Pesantren Al Bi'tsatul Islamiyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 351/In.14/E.5a/PP.00.9/2017

September 2017

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A** (Pembimbing I)
2. **Dra. Rosimah Lubis, M.Pd** (Pembimbing II)

Di
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Abdul Hadi Nasution**
NIM : **14 201 00 119**
Sem/ T. Akademik : **IX, 2017/2018**
Fak./Jur-Lokal : **FTIK/Pendidikan Agama Islam –IV**
Judul Skripsi : **Upaya Guru Meningkatkan Ranah Psikomotorik Santri Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di Pesantren Al-Bi'satul Islamiyah Kec. Panyabungan Timur Kab. Mandailing Natal**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Prodi PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II

Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Silitang 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 1844 /In.14/E.1/TL.01/10/2018

15 Oktober 2018

Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi

Yth. Mudir Pon-Pes Al-Bi'tsatul Islamiyah
Kecamatan Panyabungan Timur Kabupaten Mandailing Natal

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa :

Nama : Abdul Hadi Nasution
NIM : 14.201.00119
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Panyabungan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Upaya Guru Dalam Meningkatkan Ranah Psikomotorik Pendidikan Agama Islam di Pesantren Al-Bi'tsatul Islamiyah Kecamatan Panyabungan Timur Kabupaten Mandailing Natal ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.



Wakil Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd
NIP. 19800413200604 1 002

Tembusan
Dekan



YAYASAN PENDIDIKAN AL-BI'TSATUL ISLAMIYAH
MADRASAH ALIYAH SWASTA BI'TSATUL ISLAMIYAH

Jalan Syech Abdul Qodir Al-Mandily Km ± 10
Kel. Parmompang, Kec. Panyabungan Timur, Kab. Mandailing Natal Kode pos 22978
NSM : 131212130011 NPSN : 10208274

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **H. ABDUL BAIST NST Lc.MA**
Jabatan : Pimpinan Pon-Pes Al - Bi'tsatul Islamiyah
Alamat : Pasar Hilir – Panyabungan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **ABDUL HADI NASUTION**
NIM : 14 201 00119
Jenis Kelamin : Laki-laki
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Padang Sidempuan

Adalah benar telah melaksanakan penelitian pada tanggal 15 Oktober 2018 dalam rangka menyelesaikan skripsi dengan judul : **UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN RANAH PSIKOMOTORIK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PESANTREN AL-BI'TSATUL ISLAMIYAH KEC. PANYABUNGAN TIMUR KAB. MANDAILING NATAL.**

Demikian surat balasan ini diperbuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Panyabungan Timur, / /2018

Pimpinan,



H. ABDUL BAIST NST Lc.MA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IdentitasDiri

Nama : **ABDUL HADI NASUTION**
NIM : 14 201 00119
Tempat, Tgl Lahir : Makkah, 24 Februari 1995
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Alamat : Pasar Hilir, Kec. Panyabungan

II. NAMA ORANGTUA

Nama Ayah : Abdul Bais Nasution
NamaIbu : Rosfitriani
Alamat : Pasar Hilir, Kec. Panyabungan
Pekerjaan : Wiraswasta

III. PENDIDIKAN

- a. SD Negeri 01 Panyabungan Tamat 2008
- b. Pondok Pesantren Al-Bi'tsatul Islamiyah Tamat 2012
- c. IAIN Padangsidimpuan masuk tahun 2014